PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BUKU HARIAN DENGAN TEKNIK PETA PIKIRAN MELALUI MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VIIB SMP NEGERI 3 KUDUS TAHUN AJARAN 2009/2010

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Nurul Fuadillah Alhumaira
2101406695

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010

SARI

Alhumaira, Nurul Fuadillah. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Menggunakan Teknik Peta Pikiran melalui Media Foto pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II Drs Suparyanto.

Kata kunci : keterampilan menulis, buku harian, teknik peta pikiran, media foto.

Kegiatan menulis buku harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa setiap harinya. Keterampilan menulis buku harian penting dikuasai siswa kelas VII SMP karena tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai materi pelajaran untuk siswa kelas kelas VII. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis. Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 3 Kudus masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis buku harian siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus disebabkan karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis buku harian yaitu teknik mengajar yang digunakan guru cenderung monoton bahkan guru cenderung tidak menggunakan media dalam pengajaran sedangkan faktor internal yaitu siswa kurang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca sehingga pebendaharaan kata yang dikuasai sedikit. Hal ini menyebabkan siswa kurang dapat memilih kata-kata yang tepat yang dapat digunakan untuk menulis buku harian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis buku harian siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus digunakan teknik peta pikiran melalui media foto.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis buku harian dan perubahan perilaku siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus setelah menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis buku harian dan perubahan perilaku siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus setelah mendapatkan pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan peta pikiran melalui media foto. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada perkembangan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data yang digunakan berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu secara kuantitatif untuk data tes dan kualitatif untuk data nontes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis buku harian setelah menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Peningkatan ini dapat dilihat melalui hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus yang meliputi tes siklus I dan siklus II. Peningkatan menulis buku harian meningkat 13,3%. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I yang sebesar 69,7 menjadi 79 pada siklus II. Selain itu, perubahan perilaku siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B tampak

lebih senang dan bersemangat dalam menulis buku harian karena siswa mudah menuangkan ide dan kreativitasnya ke dalam sebuah karangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan saran yaitu (1) guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menerapkan teknik peta pikiran dan media foto untuk pembelajaran menulis buku harian. Teknik peta pikiran melalui media foto telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis buku harian. Selain itu, teknik peta pikiran dan media foto menjadikan pembelajaran menulis buku harian lebih menarik dan lebih bervariasi sehingga siswa mudah menuangkan ide ke dalam sebuah karangan, (2) siswa hendaknya bisa memanfaatkan teknik peta pikiran dan media foto sebagai perantara mengolah ide dan gagasan dalam pembelajaran selanjutnya. Tidak menutup kemungkinan juga siswa dapat menerapkan teknik peta pikiran dan penggunaan media foto pada pembelajaran yang lain, dan (3) para praktisi dibidang pendidikan atau peneliti lain dapat melakukan penelitian-penelitian pengembangan yang telah lebih lanjut mengenai keterampilan menulis buku harian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Mei 2010

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Wagiran, M.Hum	Drs. Suparyanto
NIP. 196703131993031002	NIP. 19490416197503100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2010

Nurul Fuadillah Alhumaira
NIM.2101406695

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juni 2010

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris

Sumartini, S.S,MA
NIP 19730711998022001

Penguji I

Drs. Hari Bakti M, M.Hum
NIP 1967261993031004

Penguji II

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

Penguji III

Drs Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Sebagian kita seperti tinta dan sebagian lagi seperti kertas. Dan jika bukan karena hitamnya sebagian kita akan bisu, dan jika bukan karena putihnya sebagian kita akan buta (Khalil Gibran).
- Atasilah satu kesulitan maka kamu akan terhindar dari ratsan kesulitan yang lain (peribahasa Cina).
- Berusaha menjadi diri sendiri. Itulah pangkal dari sebuah kesuksesan.

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu yang senantiasa menyelimutkan semangat dan doa setiap hari untuk ananda..
2. Almamater Unnes tercinta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Alhamdullilah dengan mengucap syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepeda kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Teknik Peta Pikiran melalui Media Foto Pada Siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Kudus Tahun Ajaran 2009/2010* untuk mendapatkan gelar sarjana.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih berkat adanya bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan hasil yang baik. Maka dari itu peneliti mengucakan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pada peneliti.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
4. Drs. Wagiran, M. Hum. Selaku Pembimbing I yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Suparyanto selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan sabar sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
7. Watono, S.Pd, M.Pd, selaku kepala SMP Negeri 3 Kudus yang telah memberikan izin pada peneliti.
8. Farida Noor Hayati, S.Pd, selaku guru bahasa Indonesia yang membantu dalam penelitian ini.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 3 Kudus khususnya VII B yang telah memberikan bantuan dan semangat untuk penulis.
10. Kedua orang tuaku Bapak Supratman dan ibu Endang Sriatun yang senantiasa menyelimutkan semangat dan doa setiap hari untuk ananda.

11. Mas Nono terima kasih atas pengertianmu dan kerelaanmu menjadi penerang dalam setiap kegelapan hatiku.
12. Adikku Aisyiyah Kurnia Novi yang selalu menjadi pelipur dikala kejenuhan melanda.
13. Sahabat-sahabatku Yayah, Nelti, Dewi, Isa, Hyma, Lely, Jengkar, Yusron, Saeful, dan Eko yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
14. Teman-teman PBSI angkatan 2006, khususnya E Paralel yang telah memberikan dukungan pada peneliti.
15. Semua pihak terkait yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, dukungan, bantuan serta amal budi Bapak, Ibu dan Saudara mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari, skripsi ini belum sempurna. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca umumnya dan peneliti pada khususnya.

Semarang, Mei 2010
Penulis

Nurul Fuadillah Alhumaira
NIM.2101406695

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

JUDUL…… i
SARI…….. ……. ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..……..... iii
PENGESAHAN KELULUSAN..……..... iv
PERNYATAAN…… ……..... v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..…….. ……. vii
PRAKATA…… ……. viii
DAFTAR ISI..…… x
DAFTAR BAGAN..……..…….. xvii
DAFTAR TABEL.....……..…… xix
DAFTAR DIAGRAM…… xx
DAFTAR GAMBAR…… xxi
DAFTAR LAMPIRAN…… xxii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang……..... 1
1.2 Identifikasi Masalah……..... 8
1.3 Pembatasan Masalah…….. 10
1.4 Rumusan Masalah…….. 11
1.5 Tujuan Penelitian…… 11
1.6 Manfaat Penelitian…… 12
1.6.1 Manfaat bagi guru…… 12
1.6.2 Manfaat bagi siswa…….. 12
1.6.3 Manfaat bagi sekolah…… 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS
2.1 Kajian Pustaka……..... 14
2.2 Landasan Teoretis…….. 26
2.2.1 Pengertian Menulis……. 26
2.2.1.1 Tujuan Menulis……. 29

2.2.1.2 Ciri-ciri Tulisan yang Baik…….. 30
2.2.1.3 Manfaat Menulis……..... 34
2.2.2 Pengertian Buku Harian…… 36
2.2.2.1 Manfaat Buku Harian……. 40
2.2.2.2 Hal-hal yang Menarik dalam Buku Harian…..... 42
2.2.2.3 Teknik-teknik dalam Menulis Buku Harian……. 44
2.2.3 Keterampilan Menulis Buku Harian…… 46
2.2.4 Hakikat Teknik Pikiran…….. 47
2.2.5 Pengertian Media……..... 48
2.2.5.1Media Foto……. 51
2.2.5 Pembelajaran Menulis Buku Harian dengan Teknik Peta Pikiran
melalui Media Foto……...……. 52
2.2.6 Kerangka Pikiran…… 53
2.2.7 Hipotesis Tindakan …… 56
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian…… 57
3.1.1 Proses Tindakan Kelas Siklus I…… 58
3.1.1.1 Perencanaan Siklus I…… 58
3.1.1.2 Tindakan Siklus I……..…….. 59
3.1.1.3 Observasi Siklus I…… 60
3.1.1.4 Refleksi Siklus I……. 60
3.1.2 Proses Tindakan Kelas Siklus II…… 61
3.1.2.1 Perencanaan Siklus II…….... 61
3.1.2.2 Tindakan Siklus II……..….. 62
3.1.2.3 Observasi Siklus II…… 64
3.1.2.4 Refleksi Siklus II…….……. 65
3.2 Subjek Penelitian……. 65
3.3 Variabel Penelitian…… .66
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Buku Harian… 66
3.3.2 Variabel Teknik Peta Pikiran *(mind map)*
dan Media Foto…… 67

3.4 Instrumen Penelitian…… 69
3.4.1 Instrumen Tes…….… 69
3.4.2 Instrumen Nontes…….. 76
3.4.2.1 Pedoman Observasi…… 76
3.4.2.2 Pedoman Jurnal…….. 77
3.4.2.3 Pedoman Wawancara…… 77
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi……. 78
3.5 Teknik Pengumpulan Data…….. 78
3.5.1 Teknik Tes……. 78
3.5.2 Teknik Nontes……. 79
3.5.2.1 Observasi…… 79
3.5.2.2 Wawancara……. 79
3.5.2.3 Jurnal……. 80
3.5.2.4 Dokumentasi…….. 80
3.6 Teknik Analisis Data…… 80
3.6.1 Teknik Kuantitatif…… 80
3.6.1 Teknik Kualitatif……..… 81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian…… 82
4.1.1 Hasil Prasiklus…….. 82
4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus…… 82
4.1.1.2 Hasil Nontes…….. 84
4.1.1.3 Refleksi Prasiklus…… 85
4.1.2 Hasil Siklus I…… 85
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I…….. 86
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kualitas Isi Siklus I…… 88
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kelengkapan Unsur Siklus I… 88
4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I… 89

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Pilihan Kata Siklus I……..... 90
4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kefeektifan Kalimat Siklus I…. 91
4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I…… 92
4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kerapian Tulisan Siklus I……..... 92
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I……..... 94
4.1.2.2.1 Observasi Siklus I…….. 94
4.1.2.2.2 Jurnal Siklus I…… 97
4.1.2.2.3 Wawancara Siklus I…….. 100
4.1.2.2.4 Dokumentasi Siklus I…… 102
4.1.2.3 Refleksi Siklus I…… 104
4.1.3 Hasil Siklus II……. 107
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II…….. 108
4.1.3.1.1 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kualitas Isi Siklus II…….. 110
4.1.3.1.2 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II…… 111
4.1.3.1.3 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II…. 112
4.1.3.1.4 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Pilihan Kata Siklus II…….. 112
4.1.3.1.5 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kefeektifan Kalimat Siklus II..... 113
4.1.3.1.6 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II…. 114
4.1.3.1.7 Hasil Tes Menulis Buku Harian
Aspek Kerapian Tulisan Siklus II…….. 115
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II…… 117

4.1.3.2.1 Observasi Siklus II…… 117
4.1.3.2.2 Jurnal Siklus II…….. 120
4.1.3.2.3 Wawancara Siklus II……. 124
4.1.3.2.4 Dokumentasi Siklus II…….… 124
4.1.3.3 Refleksi Siklus II…….. 126
4.2 Pembahasan…… 127
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Teknik Peta Pikiran (*mind map)* melalui Media Foto…… ……. 128
4.2.2 Perubahan Belajar Siswa setelah Menggunakan Teknik Peta Pikiran *(Mind Maap)* melalui Media Foto…….. 133
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan…….. 141
5.2 Saran…… 142
DAFTAR PUSTAKA ……... 143
LAMPIRAN-LAMPIRAN…… 141

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Petunjuk Penggunaan Teknik Peta Pikiran melalui Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Buku Harian…… 55
Bagan 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aspek Penskoran Keterampilan Menulis Buku Harian…… 71
Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Buku Harian…….. 72
Tabel 3. Pedoman Keterampilan Menulis Buku Harian…… 75
Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Pratindakan… 82
Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus I…….. 86
Tabel 6. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kualitas Isi Siklus I.. 88
Tabel 7. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kelengkapan Unsur Siklus I…… 89
Tabel 8. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I…… 89
Tabel 9. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Pilihan Kata Siklus I……. 90
Tabel 10. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I…….. 91
Tabel 11. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Koherensi dan Kohesi Siklus I……. 92
Tabel 12. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kerapian Tulisan Siklus I……. 92
Tabel 13. Observasi Siklus 1……. 95
Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus II……. 108
Tabel 15. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kualitas Isi Siklus II…… 110
Tabel 16. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II…… 111
Tabel 17. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II…….. 112
Tabel 18. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Pilihan Kata Siklus II…… 113

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 19. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II……. 113
Tabel 20. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Koherensi dan Kohesi Siklus II…… 114
Tabel 21. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kerapian Tulisan Siklus II……. 115
Tabel 22. Observasi Siklus II…… 118
Tabel 23. Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus I dan Siklus II……. 130
Tabel 24. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II…… 135

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Prasiklus……. 84
Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus I……. 93
Diagram 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus II…… 116
Diagram 4. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus I dan Siklus II……. 132

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aktivitas siswa saat pembelajaran siklus I…… 103
Gambar 2. Aktivitas saat peneliti memberikan contoh peta pikiran dan media foto siklus I…… 103
Gambar 3. Aktivitas siswa saat mengerjakan tes menulis buku harian siklus I…… 104
Gambar 4. Aktivitas siswa saat bertanya kepda guru mengenai peta pikiran siklus II……. 125
Gambar 5. Aktivitas siswa saat menulis buku harian siklus II…… 125
Gambar 6. Aktivitas siswa saat membacakan hasil karyanya di hadapan kelas siklus II……. 126
Gambar 7. Perbandingan Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II……. 138

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya keterampilan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama, bertujuan untuk mempertinggi kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit. Meskipun keterampilan

menulis sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman.

Uraian tersebut mengisyaratkan, bahwa dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Kenyataannya, dewasa ini teknik yang digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah adalah teknik pengajaran ceramah yakni mengajar siswa secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Siswa disuruh mengembangkan kerangka, dan sebagainya dengan penekanan pada hasil tulisan. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut diakibatkan karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal, pada hakikatnya, kemampuan menulis siswa sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka guru harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran menulis, tidak terpaku dengan minimnya waktu yang disediakan dan tuntutan target kurikulum. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis, yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan

idenya secara tertulis melalui suatu proses menyeluruh yang bermakna, yang tentunya membutuhkan suatu proses latihan yang memadai dan kontinue.

Menurut Akhadiah (1998:1-3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan itu merupakan isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan yang merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia. Komunikasi tersebut biasanya menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainnya.

Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Ide dan gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat. Hasil kegiatan menulis untuk dibaca orang lain. Agar orang lain dapat membaca tulisan tersebut, maka dituntut adanya penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, keterampilan ini membutuhkan perhatian dan keseriusan dari seluruh instrumen penyelenggara pendidikan, terutama guru dan kurikulum yang mendukung.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, untuk mendapatkan keterampilan menulis tidak hanya mempelajari pengetahuan tentang tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis. Hal ini dikarenakan bahwa dalam kemampuan menulis, siswa harus benar-benar menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan.

Salah satu kompetensi dasar yang ada di SMP kelas VII dalam pembelajaran menulis adalah menulis buku harian. Buku harian adalah catatan kejadian yang kita alami sehari-hari. Kita menulis kejadian yang mengesankan

pada hari ini pada buku harian. Fungsi buku harian adalah sebagai kenangan masa-masa yang pernah kita alami. Bisa juga sebagai sejarah kehidupan kita. Seiring dengan perubahan zaman buku harian pun berubah fungsi dari sekedar menyimpan kenangan menjadi sebuah media untuk mencurahkan perasaan seseorang atas masalah yang dihadapinya. Alice D. Domar (2005) berpendapat menulis buku harian adalah sebuah langkah untuk mengungkapkan emosi dan perasaan kita dan membantu kita untuk merawat pikiran kita.

Sebuah buku harian harus untuk mencatat kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran yang benar, tidak menyimpang dengan dibesar-besarkan dan harus lengkap tanpa meringkas-ringkas apa yang ada. Kenyataannya, ini harus merupakan catatan yang terus terang dan terbuka tanpa sesuatu yang disembunyikan dan dihilang-hilangkan dari konteksnya. Catatan seperti itu membuat mudah bagi orang untuk melihat ke dalam dirinya dengan kejujuran yang mutlak sebagai penilaian kondisi atas diri sendiri dan seseorang juga dapat perlahan-lahan mulai menerima dirinya sendiri sebagaimana adanya tanpa merasa malu atau bersalah. Oleh karenanya sebuah buku harian adalah dokumen pribadi yang penting yang dapat, jika dipelihara dengan pantas dan teratur, menjadi alat yang sangat berguna dalam penilaian diri sendiri dan perkembangan seseorang.

Kriteria penulisan buku harian yang benar, yaitu mengawali penulisan catatan dengan mencantumkan tempat, hari, dan tanggal serta menggunakan bahasa yang baik dan benar yang mencakup terpenuhinya aspek kualitas isi, ejaan dan tanda baca, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, pilihan kata, dan kerapian tulisan . Penulisan buku harian harus ditulis sesuai dengan kenyataan,

dan apa adanya sesuai pemikiran serta perasaan penulis saat itu. Gie (2002:175) berpendapat bahwa asas penulisan buku harian, antara lain menulis secara serta merta, bahkan secara intuitif tanpa banyak berpikir keras merupakan kunci untuk keberhasilan mengembangkan *new diary*. Kemampuan menulis secara bebas bagi seseorang sering juga berarti keberanian untuk membebaskan diri dari berbagai belenggu. Buku harian tidak perlu ditulis setiap hari kalau memang tidak ada yang penting yang harus ditulis. Tetapi setiap pencatatan harus dibubuhi dengan tanggal penulisannya.

Dari hasil pengamatan melalui interaksi guru dan siswa dalam KBM, di SMP Negeri 3 Kudus keterampilan menulis buku harian siswa VII B masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis buku harian siswa dapat terlihat dari nilai dan hasil karangan siswa. Nilai rata-rata keterampilan menulis buku harian yang diperoleh masih di bawah KKM dan hasil karangan siswa menunjukkan siswa lemah pada aspek pilihan kata dan aspek kualitas isi. Kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII B pada aspek pilihan kata adalah menyusun kata-kata dan kalimat, selain pilihan kata aspek kualitas isi juga mengalami kelemahan. Siswa cenderung sulit menemukan dan mengembangkan ide, gagasan dan imajinasi mereka menjadi sebuah karangan tentang pengalaman diri terlebih jika harus memikirkan tata bahasanya. Kebanyakan siswa akan menuliskan pengalamannya ke dalam sebuah catatan harian jika mereka mendapatkan pengalaman menarik dan tentunya ketika siswa tidak malas untuk menulis. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kudus sering dihadapkan pada kalimat-kalimat yang tidak gramtikal dan penggunaan singkatan dalam pekerjaan

siswa, seperti : kata *yang* disingkat menjadi *yg,* kata *aku* menjadi *q* kata *panas* menjadi *pns,* dan sebagainya.

Permasalahan lainnya adalah ketidaktahuan siswa tentang tata cara menulis buku harian. Siswa kurang mengetahui apa saja yang harus dicantumkan ketika menulis buku harian, misalnya hari, tanggal, bulan, dan tahun. Hal ini ditambah dengan penguasaan tanda baca dan ejaan yang rendah oleh siswa.

Kesulitan yang dialami oleh siswa juga disebabkan kurang minatnya siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu, waktu yang disediakan untuk berlatih menulis buku harian sangat terbatas. Hal ini menyebabkan siswa menulis buku harian hanya untuk memenuhi tugas saja. Padahal menulis buku harian dapat memberi manfaat antara lain membantu ingatan seseorang, membantu seseorang memahami kehidupan, mempertajam indera seseorang, mengasah keterampilan menulis dan melatih kepekaan terhadap kata-kata.

Menulis pada dasarnya sebuah keterampilan. Seperti keterampilan pada umumnya, jika ingin menguasainya harus banyak berlatih. Permasalahan lain yang ikut mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis buku harian siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus adalah kurangnya kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya membaca. Modal inilah yang kurang dimiliki siswa. Padahal dengan membaca akan meningkatkan pengetahuan *(knowledge),* kemampuan berbahasa tulis dan jurnalistik, serta motivasi untuk menulis *(motivation to write).*

Di samping ketiga hal tersebut, hambatan menulis terberat adalah tidak ada kemauan untuk menulis *(willingnes to write).* Thomas Alfa Edison mengatakan bakat berpengaruh 1% sedangkan 99% karena latihan alias kerja

keras. Selain itu, tentu saja itu tidak terlepas dari kebiasaan-kebiasaan yang kita bangun.

Selain masalah yang dihadapi siswa, masalah lain juga dihadapi oleh guru. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Kudus masih menggunakan teknik mengajar konvensional, yaitu teknik ceramah. Guru beranggapan bahwa cara mengajar ceramah, lebih praktis, persiapan yang relatif singkat dan sederhana.

Realitas keterampilan menulis belum optimal dikuasai siswa dalam konteks keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks, sulit dipelajari siswa, dan paling sulit diajarkan oleh guru, khususnya untuk tahap dasar menulis. Hasil wawancara ternyata banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis. Mereka merasa belum mampu menyusun dan menggunakan kalimat dengan struktur yang baik dan benar. Widodo (2009) mengatakan da beberapa masalah pokok dalam pembelajaran menulis di SMP/MTs, yaitu (1) pelaksanaan menulis di kelas masih berorientasi pada produk menulis, (2) keterampilan menulis disikapi sebagai kegiatan isolatif yang tidak terintegrasi keterampilan bahasa lainnya, (3) kegiatan pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas belum menggambarkan proses menulis meliputi pramenulis, *outline,* perencanaan atau kerangka tulisan, (4) dalam pembelajaran menulis belum tampak interaksi siswa dengan teks, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan (5) hasil pekerjaan siswa tidak bervariatif.

Berdasarkan masalah yang ada di SMPN 3 Kudus, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis khususnya

keterampilan menulis buku harian. Tempat untuk mengadakan penelitian, yaitu kelas VII B SMPN 3 Kudus karena kelas tersebut yang paling banyak memiliki permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis buku harian. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat yang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mencoba menggunakan teknik peta pikiran dan media foto.

Teknik peta pikiran berupaya untuk memetakan pikiran siswa agar menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis dengan lebih fokus. Pemetaan pikiran dapat dikatakan jaminan hilangnya rintangan yang dihadapi siswa. Maksudnya adalah tidak ada lagi hambatan yang dihadapi siswa jika mereka memetakan pikiran terlebih dahulu sebelum mulai menulis. Keunggulan teknik peta pikiran untuk menulis buku harian yaitu peta pikiran digunakan sebagai pengganti kerangka karangan sehingga otak lebih dapat menyerap informasi dengan mudah dan mengolah informasi tersebut menjadi sebuah karangan pengalaman pribadi yang dituangkan ke dalam buku harian. Media foto bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa agar mengingat kembali kejadian dan pengalaman menarik yang dapat diceritakan di dalam sebuah buku harian. Dengan teknik peta pikiran dan media foto ini, hasil pembelajaran menulis buku harian diharapkan lebih meningkatkan dan lebih bermakna bagi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul berkaitan dengan rendahnya keterampilan menulis buku harian pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Kudus dapat diidentifikasi berikut ini.

Kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus dalam pembelajaran menulis masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor lingkungan.

Faktor yang datang dari guru, yaitu guru beranggapan bahwa pembelajaran menulis tidak perlu dilatih secara mendalam. Maksudnya guru hanya mengajarkan teori. Oleh sebab itu, siswa cenderung sulit untuk mengerti maksud dari menulis buku harian. Selain itu guru masih menggunakan cara mengajar konvensional yang lebih mementingkan teori menulis daripada praktik menulis itu sendiri, terlebih guru juga tidak pernah memberikan contoh buku harian untuk diperlihatkan pada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru hendaknya memilih teknik serta media yang mampu merangsang minat siswa untuk menuangkan peristiwa yang dialami mereka sehari-hari ke dalam sebuah buku harian, salah satunya dengan menggunakan *teknik peta pikiran melalui media foto.*

Faktor yang datang dari siswa adalah siswa sulit menyusun kata-kata dan kalimat, menemukan ide yang menarik yang bisa dituliskan di dalam buku harian, terlebih jika harus memikirkan tata bahasanya serta kurang minatnya siswa pada pembelajaran menulis. Penyebabnya pelajaran cenderung membosankan. Ibarat makanan, jika setiap hari disuguhi nasi goreng tentu akan terasa hambar rasanya. Selain siswa bosan dengan pelajaran yang monoton (guru aktif, siswa pasif; siswa

pendengar setia) penyebab lainnya adalah kurangnya kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya membaca. Padahal dengan rajin membaca tingkat pengusaan kosakata akan bertambah.

Selain dari faktor yang datang dari guru dan siswa, faktor lain juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa yaitu faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari lingkungan yaitu kurangnya motivasi, dukungan, dan bimbingan yang berasal dari keluarga. Orang tua cenderung membiarkan anaknya bebas di rumah artinya, mereka hanya pasrah terhadap guru dan sekolah tanpa mengetahui perkembangan anak dari segi afektif, psikomotor, maupun kognitif. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dan berdampak terhadap kemalasan.

Pembelajaran menulis buku harian di SMP memerlukan teknik dan media yang tepat agar menunjukkan hasil yang memuaskan. Adapun teknik yang tepat agar membantu siswa untuk gemar menulis adalah teknik peta pikiran. Peta pikiran merupakan sebuah teknik berbentuk grafik yang sempurna yang memberikan sebuah kata kunci secara menyeluruh untuk membuka potensi otak, sedangkan media foto digunakan untuk perantara agar siswa mengingat kembali kejadian yang ada dalam foto kemudian menuliskan kembali ke dalam sebuah buku harian.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang ada, peneliti memberi batasan pada permasalahan usaha meningkatkan keterampilan menulis buku harian teknik peta

pikiran melalui media foto pada siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus tahun ajaran 2009/2010.

Peneliti menerapkan teknik peta pikiran melalui media foto dalam pembelajaran menulis buku harian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis buku harian. Teknik peta pikiran bertujuan memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan karangan. Gagasan karangan dikembangkan dengan membuat garis keluar dan menentukan kata kunci yang memiliki kaitan dengan gagasan utama. Siswa terus menghubungkan kata-kata kunci tersebut sampai menemukan alur cerita yang diinginkannya.

Selain teknik, peneliti juga menggunakan media foto. Media foto digunakan sebagai perantara dan rangsangan bagi siswa dalam menulis buku harian berdasarkan pengalaman pribadi. Penggunaan foto dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar sehingga siswa benar-benar menguasai kompetensi menulis buku harian.

1.4 Rumusan Masalah

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disimpulkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis buku harian siswa kelas VII B SMP N 3 Kudus tahun ajaran 2009/2010 setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto?

2. Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa VII B SMP N 3 Kudus tahun ajaran 2009/2010 dalam proses pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatkan keterampilan menulis buku harian siswa kelas VII B SMP N 3 Kudus tahun ajaran 2009/2010 setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik peta pikiran melalui album foto.
2. Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VII B SMP N 3 Kudus tahun ajaran 2009/2010 dalam pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu

1.6.1 Manfaat Teoretis

PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis buku harian. Manfaat teoretis lainnya adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai

pembelajaran menulis buku harian. Selain itu, juga mengembangkan teori pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu: bagi siswa, guru, dan sekolah.

1.6.2.1 Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis buku harian pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.

1.6.2.2 Manfaat bagi guru

Untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki teknik mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.6.2.3 Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis buku harian dapat menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai menulis karangan telah banyak dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk dijadikan penelitian yang bersifat baru. Keterampilan menulis hendaknya dikuasai setiap orang karena bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan. Beberapa bahan peneliti yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian adalah penelitian dari Pratiwi (2008), Purwanti (2008), Kusmiyati (2009), Sholikah (2009), dan Riayah (2009).

Pratiwi (2008) meneliti tentang keterampilan menulis siswa. Hasil penelitiannya ditulis dalam skripsi yang diberi judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Menarasikan Peristiwa yang Dialami melalui Metode Sugesti-Imajinasi Media Lagu pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri I Kawunganten Cilacap.* Penelitian tersebut menunjukkan, adanya peningkatan keterampilan menulis buku harian setelah menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu dan iringan musik. Peningkatan ini dapat dilihat melalui hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIIA SMP Negeri I Kawungangten Cilacap yang meliputi tes siklus I dan tes siklus II. Peningkatan menulis buku harian meningkat sebesar 14,78% atau sebanyak 9,90. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata kelas pada siklus I yang hanya sebesar 66,96 menjadi 76,86 pada siklus II. Selain itu, perubahan tingkah laku siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA

tampak lebih senang dan antusias dengan keterampilan menulis buku harian serta siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

Perbedaan penelitian Pratiwi dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji Pratiwi adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis buku harian dan perubahan perilaku kelas VIIA SMP Negeri I Kawunganten Cilacap setelah mendapatkan pembelajaran menulis buku harian dengan cara menarasikan peristiwa yang dialami siswa dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu dan iringan musik, sedangkan masalah yang akan dikaji peneliti adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis buku harian dan perubahan perilaku kelas VII B SMPN 3 Kudus setelah mendapatkan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Tujuan dari penelitian Pratiwi adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis buku harian dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIIA SMP Negeri I Kawunganten Cilacap setelah mendapatkan pembelajaran menulis buku harian dengan cara menarasikan peristiwa yang dialami siswa dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi media lagu dan iringan musik, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis buku harian dan perubahan tingkah laku siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus setelah mendapatkan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Variabel penelitian yang digunakan Pratiwi adalah keterampilan

menulis buku harian dengan menarasikan peristiwa yang dialami siswa dan metode sugesti-imajinasi media lagu dan iringan musik, sedangkan variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis buku harian dan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Subjek penelitian Pratiwi adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri I Kawunganten Cilacap, sedangan subjek penelitian peneliti adalah kelas VII C SMP Negeri 3 Kudus.

Purwanti (2008) menulis skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian melalui Pendekatan PAIKEM Berdasarkan Media VCD Surat Sahabat Pada Siswa Kelas VII E SMPN 1 Japah Kabupaten Blora*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan PAIKEM. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II. Hasil pratindakan, siswa hanya mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 47,7. Hasil tes siklus I nilai rata-rata sebesar 72 atau meningkat sebesar 24,3% dari rata-rata prasiklus. Pada siklus II hasil tes nilai rata-rata sebesar 82 atau meningkat 10% dari rata-rata siklus I. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan PAIKEM siswa lebih semangat dan senang belajar. Peningkatan keterampilan menulis buku harian ini diikuti dengan perubahan perilaku siswa kelas VII E SMP N 1 Japah Kabupaten Blora. Pada siklus II, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis buku harian dan lebih tertarik pada pedekatan serta media pembelajaran yang diterapkan. Disamping itu, siswa yang semula belum memahami tentang pembelajaran menulis dapat lebih senang dengan kegiatan

menulis dan termotivasi untuk mempratikkan menulis buku harian di rumah atau dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian Purwanti dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Purwanti adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis buku harian dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas VII E SMPN I Japah Kebupaten Blora setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM berdasarkan media VCD surat sahabat, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis buku harian dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus, setelah mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian Purwanti adalah mendekripsikan peningkatan keterampilan siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Japah Kabupaten Blora dalam menulis buku harian melalui pendekatan PAIKEM berdasarkan media VCD surat sahabat dan perubahan perilaku siswa kelas VII E di sekolah tersebut setelah mengikuti pembelajaran menulis buku harian melalui pendekatan PAIKEM berdasarkan media VCD surat sahabat, sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto pada siswa kelas VII C SMPN 3 Kudus dan perubahan tingkah laku siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus setelah mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Variabel penelitian dalam penelitian

Puwanti adalah keterampilan menulis buku harian dan pendekatan PAIKEM berdasarkan media VCD surat sahabat, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti adalah keterampilan menulis buku harian dan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Subjek penelitian Wahyu adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Japah Kabupaten Blora, sedangkan subjek penelitin yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus.

Sholikhah (2009) juga menulis tentang keterampilan menulis, dengan judul *Peningkatan Menulis Buku Harian dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (Direct Method Instruction) dan Teknik Modeling pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 30 Semarang.* Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatkan keterampilan menulis buku harian dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dan teknik pemodelan. Hal ini terbukti meningkatnya nilai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,32%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatkan yang mencolok, yaitu memeroleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,40%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,44%. Peningkatan keterampilan menulis buku harian tersebut diikuti dengan perubahan perilaku positif, yaitu semakin aktif dan antusias dengan pembelajaran menulis buku harian dengan metode pembelajaran langsung *(direct method instruction)* dan teknik *modeling.*

Perbedaan penelitian Sholikhah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Sholikah adalah

bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis buku harian pada siswa kelas VII E SMP Negeri 30 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan metode pembelajaran langsung *(direct method instruction)* dan teknik *modeling* dan bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VII E SMP Negeri 30 Semarang setelah pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan metode pembelajaran langsung *(direct method instruction)* dan teknik *modeling,* sedangkan masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimanakah peningkatan menulis buku harian siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus setelah pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto dan bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus setelah pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Tujuan penelitian Sholikah adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis buku harian pada siswa kelas VII E SMP Negeri 30 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan metode pembelajaran langsung *(direct method instruction)* dan teknik *modeling* dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII E SMP Negeri 30 Semarang setelah pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan metode pembelajaran langsung *(direct method instruction)* dan teknik *modeling,* sedangkan tujuan peneliti meneliti adalah mendeskripsikan peningkatan menulis buku harian siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus tahun ajaran 2009/2010 setelah pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto dan mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus tahun

ajaran 2009/2010 setelah pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Variabel penelitian yang digunakan Sholikah adalah keterampilan menulis buku harian dan metode pembelajaran langsung *(direct method instruction)* dan teknik *modeling,* sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah variabel keterampilan menulis buku harian dan variabel teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Subjek penelitian Sholikhah adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 30 Semarang, sedangkan subjek peneliti adalah siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus.

Riayah (2009) juga menulis tentang keterampilan menulis, dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Pikiran melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas VII A MTs AL-Asror Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009.* Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII A MTs AL-Asror Gunungpati Semarang setelah dalam pembelajarannya menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, hasil tes siklus 1, dan hasil tes siklus II. Hasil pratindakan, siswa hanya mencapai rata-rata sebesar 59,7%. Hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 atau meningkat sebesar 8,87% dari rata-rata prasiklus. Hasil tes siklus II meningkat sebesar 20, 73% dari rata-rata siklus I.

Perbedaan penelitian Riayah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Riayah adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A MTs Al-

Asror Gunungpati Semarang dengan teknik peta pikiran melalui media gambar dan bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII A MTs Al-Asror Gunungpati Semarang setelah pembelajaran menulis teks berita dengan teknik peta pikiran melalui media gambar, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis buku harian pada siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus dengan teknik peta pikiran melalui media foto dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus setelah pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui foto. Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian Riayah adalah mendeskripsikan peningkatan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A MTs Al-Asror Gunungpati Semarang dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media gambar, dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII A MTs Al-Asror Gunungpati Semarang dengan pembelajaran menulis teks berita dengan teknik peta pikiran melalui gambar kearah yang lebih baik atau tidak, sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto pada siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus dan perubahan perilaku siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus tersebut setelah mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Variabel penelitian dalam penelitian Riayah adalah variabel keterampilan menulis teks berita dan variabel teknik peta pikiran melalui media gambar, sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah variabel keterampilan menulis buku harian dan variabel teknik peta pikiran melalui media foto. Subjek penelitian Riayah adalah

siswa kelas VIII A MTs Al-Asor Gunungpati Semarang, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus.

Penelitian tindakan kelas berikutnya yang menggunakan media foto adalah Kusmiyati. Kusmiyati (2009) menulis judul skripsinya *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi melalui Media Foto dengan Model Pembelajaran ARCS Pada Siswa Kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada jenjang sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari kegiatan prasiklus yang mendapat 53,80, pada siklus I rata-rata menjai 68,45 atau meningkat sebesar 14,65%. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,91 atau meningkat sebesar 12,46% dari nilai yang diperoleh dari siklus I. Selain itu perubahan perilaku siswa mengalami peningkatan menuju kearah yang lebih baik. Hai ini terlihat pada sikap siswa yang tampak lebih senang dan bersemangat dalam kegiatan menulis karangan.

Perbedaan penelitian Kusmiyati dengan penelitian peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Kusmiyati adalah apakah penerapan media dan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang dan bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang setelah diterapkannya media foto dan model pembelajaran ARCS dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, sedangkan

masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis buku harian pada siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus setelah pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui foto. Tujuan penelitian Kusmiyati adalah mendeskripsikan penerapan media dan model pembelajaran apakah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang atau tidak, dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang setelah diterapkannya media foto dan model pembelajaran ARCS dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, sedangkan tujuan peneliti adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto pada siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus dan perubahan perilaku siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus tersebut setelah mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Variabel penelitian yang digunakan Kusmiyati adalah variabel keterampilan menulis pengalaman pribadi dan variabel media foto melalui model pembelajaran ARCS, sedangkan peneliti menggunakan variabel keterampilan menulis buku harian dan teknik (mind map) melalui media foto. Subjek yang digunakan Kusmiyati adalah siswa kelas V SD Negeri Mangunsari 02 Semarang, sedangkan subjek yang dijadikan penelitian peneliti adalah siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus.

Jacobson, dkk (2002) menulis jurnal berjudul *Improving The Persuasif Essay Writing of High School Student with ADHD.* Penelitian ini menilai keefektifan penggunaan strategi esai persuasive dengan menggunakan stategi model pengembangan pengaturan diri dalam keterampilan menulis siswa kelas XII SMA yang mengalami kelainan hiperaktif. Hasil penelitian ini mengidentifikasikan kenaikan sejumlah struktur esai, panjang karangan, dan kualitas holistic pada karangan siswa. Relevansi penelitian Jacabson, dkk. Dengan penelitian penulis terlatak pada keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan pada penelitian.

Ferreti, dkk (2009) melakukan penelitian mengenai *Do Goals Affect the Structure of Student's Argumentative Writing Strategies.* Penelitian ini mengkaji siswa kelas 4 dan 5 dengan atau tanpa kesulitan belajar menulis karangan tentang topic controlversial setelah menerima tujuan persuasive secara umum maupun secara khusus termasuk tujuan-tujuan pendukung berdasarkan unsur argumentatif wacana. Siswa dengan tujuan yang lebih khusus menghasilkan karangan yang lebih persuasif dan responsif terhadap alternatif sudut pandang, daripada siswa yang menerima tujuan umum. Siswa yang kesulitan belajar menulis kurang baik dengan argument yang kurang rinci daripada siswa tidak memiliki kesulitan belajar. Pengukuran dilakukan berdasarkan strukutur strategi argumentatif siswa yang diprediksi dari kualitas karangan mereka, dan juga pertimbangkan efek tujuan, tingkat kelas, dan status kesulitan belajar. Hampir semua siswa menggunakan strategi "argument dari konsukensi" untuk mempertahankan pendapat mereka. Implikasi menulis argumentatif juga dibahas dalam jurnal ini.

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis, sedangan perbedaannya yaitu pada sampel penelitian.

Beberapa penelitian tersebut dapat memberi inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lain, tapi penelitian yang dilakukan peneliti masih berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto. Penggunaan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto untuk siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus dalam menulis buku harian dapat meningkat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang menulis buku harian belum banyak dilakukan. Penelitian yang telah ada tersebut memiliki kekhasan masing-masing. Begitu juga penelitian yang dilakukan peneliti kali ini. Penelitian yang dilakukan penelti bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya mengenai keterampilan menulis buku harian. Penelitian ini memberi alternatif lain bagi pembelajaran menulis khususnya menulis buku harian. Alternatif lain dalam penelitian ini berupa penggunaan teknik pembelajaran dan media pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik peta pikiran *(mind map)* dan media foto.

Menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran (mind map) dan media foto dapat melatih dan meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus. Meskipun penelitian mengenai keterampilan menulis buku harian telah banyak dilakukan, tetap menganggap bahwa penelitian

ini penting dan terus dilakukan guna menemukan alternatif pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini mencakup banyak hal antara lain: pengertian menulis, pengertian buku harian, keterampilan menulis buku harian, pengertian teknik peta pikiran, media foto, dan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Lado (dalam Tarigan 1986:21) berpendapat menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Pengertian menulis Lado (dalam Tarigan 1986:21) di atas menempatkan lambang-lambang bahasa yang menggambarkan suatu bahasa dalam bentuk tulisan yang dimengerti oleh seseorang dan dapat dipahami oleh orang lain yang membaca lambang-lambang bahasa tersebut. Dengan demikian, lambang-lambang bahasa tersebut berfungsi untuk menyampaikan makna-makna bahasa.

Sependapat dengan Lado, Tarigan (1986:21) menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca, sedangkan pengertian yang diungkapkan Akhadiah (1988:2) bahwa menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan dimulai dari beberapa tahun, yaitu prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Rusyana (1988:191) juga mengatakan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan

Pendapat para ahli tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

Pengertian menulis di atas menunjukkan bahwa menulis merupakan sarana untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, serta pengalaman seseorang dalam berkomunikasi untuk dibaca dan dimengerti orang lain dengan memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, strukutr bahasa, dan kosakata.

Suriamiharja (1997:1) mengatakan menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan, sedangkan Drajati juga berpendapat bahwa menulis pada hakikatnya adalah mengarang, yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga

dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya.

Gie (2002:10) mengatakan bahwa mengarang (menulis) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide-idenya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain. Ide-ide tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Ide-ide tersebut disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yaitu bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan menggunakan tanda dan lambing-lambang yang harus dibaca.

Pengertian lain tentang menulis juga diungkapkan Levi-Stratus (dalam Gie 2002:10) bahwa tulisan merupakan suatu ciptaan yang pengembangannya membawa manusia pada suatu kesadaran yang lebih jelas terhadap masalah lalu yang juga kekuatan yang dapat mengatur masa sekarang maupun masa depan.

Berbeda dengan Levi-Stratus, Eman (2005) mengatakan bahwa menulis adalah sebuah proses pembelajaran dari berbagai macam kesulitan dan prinsip bahwa menulis adalah keterampilan *(skill),* mungkin tepat dalam kasus ini artinya menulis adalah hal yang nyata yang bisa dipelajari dengan ketentuan dan kemampuan untuk terus mempraktekkan, sedangkan menurut

Sholikah (2008:24) mengatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan memaparkan isi, jiwa, pengalaman, dan penghayatan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai wadah untuk menciptakan suatu catatan dan

informasi berupa pesan pada suatu media dengan menggunakan aksara melalui beberapa tahapan menulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis bukanlah sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatuliskan bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dengan pembaca).

2.2.1.1 Tujuan Menulis

Hugo Hartig (dalam Tarigan 1986: 24-25) menyebutkan tujuan menulis yaitu (1) untuk memberi infomasi atau keterangan/penerangan kepda para pembaca (informasional), (2) untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca (pernyataan diri), (3) untuk meyakinkan para pembaca akan gagasan yang diutarakan *(persuasif),* (4) untuk menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dn gagasan-gagasan sendiri agar dapat diterima oleh pembaca (pemecahan masalah), dan (5) untuk mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman tulisan yang mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian (kreatif). Berbeda dengan Hugo, Gie (2002:9) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah menulis karena kegemaran (hobi) dan menulis karena tuntutan profesi (pekerjaan).

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana komunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak massa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah maka tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam

konteks pengembangan peradaban dan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Adapun tujuan menulis tersebut yaitu 1) menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data, dan peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal, 2) membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya, 3) mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan, wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang, dan 4) menghibur; bahwa fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi bukan monopoli media massa, radio, televisi, melainkan tulisan dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.

Atar (2000:19) mengungkapkan secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut (1) memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkas yaitu membuat ringkasan suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis antara lain adalah menambah wawasan dan pengetahuan, menghibur, menyampaikan

perasaan dan gagasan, karena tulisan merupakan komunikasi secara tertulis, mengenal dan memahami diri, menghibur, memecahkan masalah serta berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

2.2.1.2 Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Enre (1988:8-11) bahwa ciri-ciri tulisan yang baik ialah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditujukan. Tulisan yang baik yang memiliki ciri-ciri antara lain : (1) bermakna, (2) jelas, (3) bulat dan utuh, (4) ekonomis, dan (5) memenuhi kaidah-kaidah gramatika. Berikut penjelasan singkat tentang ciri-ciri tulisan yang baik seperti yang diungkapkan Enre.

(1) Tulisan yang baik selalu bermakna. Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu.

(2) Tulisan yang baik selalu jelas. Sebuah tulisn dapat disebut jelas jika pembaca yang kepadanya tulisan itu ditujukan dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya sesudah itu berusaha dengan cara yang wajar.

(3) Tulisan yang baik selalu padu dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena tulisan diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan karena bagian-bagiannya dihubungkan satu dengan yang lain. Tulisan yang baik selalu ekonomis. Sebuah tulisan dapat dikatakan ekonomis jika pembaca

tidak kehilangan waktu ketika membaca sebuah tulisan. Penulis akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya.

(4) Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatika. Tulisan yang mematuhi kaidah gramatika disebut tulisan yang menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal, khususnya yang dalam bentuk tulisan.

Selain ciri-ciri yang disebutkan di atas, Enre juga menambahkan ciri-ciri yang lain agar tulisan menjadi lebih baik dan matang yaitu tulisan tersebut harus mantap dan berkepribadian sendiri. Tulisan dikatakan mantap atau kuat jika penulis memilih kata-kata yang menunjukkan kepada pembaca apa yang terjadi melalui gambaran yang jelas dengan menggunakan contoh-contoh dan perbandingan yang menggugah, konkrit, langsung, dan efisien. Selanjutnya kepribadian penulis muncul dari tulisannya, sehingga menjadikan pembaca merasa sungguh-sungguh ada orang yang berusaha mengkomunikasikan ide-ide dan informasi seperti yang terdapat dalam tulisan yang bersangkutan.

Sependapat dengan Enre, Soenardji dan Bambang Hartono (1998:9-12) menguraikan bahwa tulisan yang baik ialah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca., kepada siapa tulisan itu ditujukan. Tulisan yang baik memiliki ciri-ciri antara lain: (1) bermakna, (2) jelas, (3) bulat dan utuh, (4) ekonomis, dan (5) memenuhi kaidah-kaidah gramatika.

Dari uraian di atas berikut adalah penjelasannya, (1) tulisan yang baik selalu bermakna, tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi setiap seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu. Jika tidak demikian, tidak bermanfaatlah pekerjaan menulis dan membaca, (2) tulisan yang baik selalu jelas, sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembacanya dapat membacanya dengan kecepatan tetap dan menangkap makna yang sesudah itu dengan cara yang wajar. Tulisan yang jelas tidak harus sederhana meskipun sering demikian, tetapi tulisan tidak boleh sulit daripada keadaan seharusnya. (3) tulisan yang baik selalu padu dan utuh, sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah. Supaya pembaca dapat mengikuti dengan mudah, pembaca mengorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan, (4) tulisan yang baik selalu ekonomis, tulisan yang baik tidak akan membiarkan waktu pembaca hilang dengan percuma, sehingga penulis akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya. Seorang penulis yang ingin memikat perhatian pembacanya harus berusaha terus menjaga agar karangannya padat dan lurus ke depan, dan (5) tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatika. Tulisan yang memenuhi kaidah gramatika adalah tulisan yang menggunakan bahasa baku yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal.

Berbeda dengan Enre dan Soenardji, Gie (2002:83-84) menguraikan bahwa sebuah karangan yang jelas sekurang-kurangnya mempunyai empat ciri yaitu mudah, sederhana, langsung, dan tepat. Berikut uraian singkat mengenai hal

itu. (1) mudah. Karangan yang jelas ialah yang dapat dimengerti oleh pembaca. Setiap orang menyukai karangan yang dapat dipahaminya tanpa susah payah, (2) sederhana. Karangan yang jelas tidak berlebih-lebihan dengan kalimat-kalimat dan kata-kata. Semakin sederhana, semakin dapat karangan itu menggambarkan sesuatu buah pikiran secara terang dalam pikiran pembaca. (3) langsung. Karangan yang jelas ialah yang tidak berbelit-belit ketika menyampaikan pokok soalnya. Uraian yang berputar-putar akan menjemukan pembaca. (4) tepat. Karangan yang jelas ialah dapat melukiskan secara betul ide-ide yang terdapat dalam pikiran penulis. Walaupun suatu karangan mudah dimengerti, tapi kalau tidak mencerminkan maksud penulisnya, karangan itu belum dapat dikatakan karangan yang jelas.

Berdasarkan paparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah pembaca dapat memahami maksud dari sebuah tulisan atau karangan yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisan tersebut haruslah menggunakan kata baku, jelas, tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mengandung nilai makna bagi semua pembaca serta mempunyai ciri khas gaya penulis itu sendiri.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.1.4 Manfaat Menulis

Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Menulis

menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus.

Akhadiah (dalam Suriamiharja 1997:4) memaparkan bahwa banyak manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menulis. Pertama, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kedua, melalui menulis kita mengembangkan gagasan. Ketiga, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Keempat, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat. Kelima, melalui tulisan kita kan dapat meninjau serta menilai gagasan secara objektif. Keenam, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan masalah. Ketujuh, menulis dapat mendorong kita belajar secara aktif. Kedelapan, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Pendapat senada juga dipaparkan oleh Percy (dalam Gie 2002: 21-22) berpendapat bahwa menulis memberi manfaat antara lain (1) suatu sarana untuk pengungkapan diri *(a tool for self-expression*), (2) suatu sarana untuk pemahaman *(a tool for understanding),* (3) suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri *(a tool to help developing personal satisfaction, pride, and a felling of sef-worth)*, (4) suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang *(a tool for incersing awareness and perception of one's environment)*, (5) suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah *(a tool for active involvement, not passive*

acceplance), dan (6) suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa *(a tool for developing an understanding of and ability to use the language)*. Pendapat lainnya mengenai manfaat menulis juga dikemukakan Suparno dan Muhamad Yunus (2007: 14) manfaat yang dapat dipetik dari menulis adalah peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Selain pendapat yang dikemukakanoleh para ahli di atas, Retno (2009: 20) juga mengemukakan pendapat tentang manfaat menulis, yaitu menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, memecahkan masalah, menuntut untuk terus belajar aktif, terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis antara lain menulis dapat menggali pengetahuan dan pengalaman, menulis dapat memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan, menulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri. Menulis adalah bentuk lain dari pemberian informasi. Menulis sebagai refleksi dari kegiatan membaca, di mana di dalamnya kita banyak menyerap informasi. Informasi dari yang kita baca banyak akan terus mengendap di kepala kalau tidak dituliskan.

2.2.2 Pengertian Buku Harian

Wikipedia (2010) buku harian atau *diary* adalah catatan kejadian yang kita alami sehari-hari. Sebuah catatan harian bukanlah semata-mata sebuah buku di

mana kita menuliskan pikiran-pikiran kita dan aktivitas kita sehari-hari. Hal ini tidak perlu diragukan, tetapi ini juga merupakan catatan kemajuan dan perkembangan dari seseorang yang terus menerus bertambah. Sifat yang perlahan-lahan berkembang menjadi bukti dan nampak jelas bagi orang yang memelihara buku harian hanya jika buku tersebut dibaca kembali setelah setahun atau lebih.

Sebuah buku harian harus untuk mencatat kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran yang benar, tidak menyimpang dengan dibesar-besarkan dan harus lengkap tanpa meringkas-ringkas apa yang ada. Kenyataannya, ini harus merupakan catatan yang terus terang dan terbuka tanpa sesuatu yang disembunyikan dan dihilang-hilangkan dari konteksnya. Catatan seperti itu membuat mudah bagi orang untuk melihat kedalam dirinya dengan kejujuran yang mutlak, dimana penilaian kondisi atas diri sendiri menjadi sederhana dan mudah, dan seseorang juga dapat perlahan-lahan mulai menerima dirinya sendiri sebagaimana adanya tanpa merasa malu atau bersalah. Bersamaan dengan itu, orang mampu untuk melakukan tindakan perbaikan. Oleh karenanya sebuah buku harian adalah dokumen pribadi yang penting yang dapat, jika dipelihara dengan pantas dan teratur, menjadi alat yang sangat berguna dalam penilaian diri sendiri, dan perkembangan seseorang.

Penulisan buku harian telah dilakukan orang sejak berabad-abad yang lampau. Tetapi, dalam abad XX ini buku harian berkembang menjadi kemampuan kratif pada diri seseorang. Buku catatan harian yang demikian itu dikenal sebagai the *new diary* (buku catatan harian gaya baru). Buku catatan harian gaya baru itu tidak lagi merupakan suatu catatan sehari-hari dari kejadian-kejadian atau kisah

perjalanan yang ditulis setiap hari. *New diary* kini lebih merupakan suatu gejala kebudayaan yang meluas, bukan lagi semata-mata suatu program menulis. Peranannya terutama menjadi suatu sarana psikologis praktis yang memungkinkan seseorang mengungkapkan segenap perasaannya tanpa kekangan, mengenali, dan mengubah kebiasaan-kebiasaan pikiran yang merugikan diri sendiri, dan menerima diri sendiri.

Sependapat dengan Gie, Milner menggunakan buku harian sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman mengenali diri sendiri dan apa makna kebahagian baginya. Menulis buku harian bisa dengan mencatat kejadian-kejadian yang berkesan dalam buku harian atau mengubah kejadian-kejadian yang berkesan dalam buku harian ke dalam karangan narasi.

Nararya juga mengemukakan bahwa buku harian adalah catatan kejadian yang sebenarnya yang dialami seseorang berupa kejadian yang mengesankan.

Wahano dan Rusmiyanto (2004:14) memaparkan bahwa buku harian merupakan rekaman masa lalu kita yang berisi kegiatan atau tindakan yang telah kita lakukan atau berisi pemikiran kita setelah melihat berbagai keadaan kehidupan yang lalu, kemudian selalu menjadi inspirasi dan pemikiran dalam menghadapi keadaan yang sama.

Berbeda dengan pendapat di atas, Dina (2008:1) berpendapat bahwa buku harian mempunyai cakupan fungsi yang luas, yakni tidak hanya sebagai wadah untuk mencatat kejadian-kejadian yang mengesankan sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana belajar bahasa dan memperkaya pembendaharaan kosakata. Selain itu, Dina menambahkan bahwa menulis buku harian adalah suatu cara

mengabadikan satu momen emosional ke dalam jeratan tinta dan bingkai kertas sebagai sebuah pengingat hari ini dan detik ini di masa depan.

Sebuah catatan harian bukanlah semata-mata sebuah buku dimana kita menuliskan pikiran-pikiran kita dan aktivitas kita sehari-hari. Hal ini tidak perlu diragukan, tetapi ini juga merupakan catatan kemajuan dan perkembangan dari seseorang yang terus menerus bertambah. Sifat yang perlahan-lahan berkembang menjadi bukti dan nampak jelas bagi orang yang memelihara buku harian hanya jika buku tersebut dibaca kembali setelah setahun atau lebih. Ketika seseorang mendaki sebuah gunung, orang hampir tidak dapat melihat jalanan apakah di atas atau di bawah, karena jalanan yang berliku-liku dan berbelok-belok. Tetapi ketika seseorang tiba pada ketinggian yang cukup, orang dapat menoleh kebelakang dan melihat jalan yang berliku-liku dimana dia datang. Hasilnya kita memperoleh pengertian dan pengetahuan yang sebenarnya atas pertumbuhan kita dengan memelihara buku harian.

Sebuah buku harian harus untuk mencatat kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran yang benar, tidak menyimpang dengan dibesar-besarkan dan harus lengkap tanpa meringkas-ringkas apa yang ada. Kenyataannya, ini harus merupakan catatan yang terus terang dan terbuka tanpa sesuatu yang disembunyikan dan dihilang-hilangkan dari konteksnya. Catatan seperti itu membuat mudah bagi orang untuk melihat kedalam dirinya dengan kejujuran yang mutlak, dimana penilaian kondisi atas diri sendiri menjadi sederhana dan mudah, dan seseorang juga dapat perlahan-lahan mulai menerima dirinya sendiri sebagaimana adanya tanpa merasa malu atau bersalah. Bersamaan dengan itu,

orang mampu untuk melakukan tindakan perbaikan. Oleh karena itu, sebuah buku harian adalah dokumen pribadi yang penting yang dapat, jika dipelihara dengan pantas dan teratur, menjadi alat yang sangat berguna dalam penilaian diri sendiri, dan perkembangan seseorang.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku harian adalah catatan harian yang berisi hal-hal penting yang terjadi pada hari itu. Hal penting itu dapat berupa pengalaman, pemikiran, dan perasaan. Pengalaman menarik yang bermanfaat dapat dituliskan di dalamnya. Pemikiran yang muncul, yang dianggap penting dan bermanfaat, juga dapat direkam dalam buku harian. Begitu pula halnya dengan perasaan tentang atau terhadap sesuatu, juga dapat menjadi muatan buku harian. Jadi, buku harian pada dasarnya adalah catatan penting tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang ditulis setiap hari oleh seseorang.

2.2.2.1 Manfaat Buku Harian

Manfaat buku harian banyak sekali, baik waktu proses penulisannya maupun hasil karyanya. Berikut beberapa ahli yang mempunyai pendapat mengenai manfaat buku harian.

Wibowo (2001:27) menguraikan segi positif dari kegiatan menulis buku harian adalah bisa dijadikan ajang pribadi pelatihan karang-mengarang, bisa dijadikan wadah pemupukan etos akademik, dan bisa dijadikan tempat bercermin diri dengan nilai kebenaran paling tinggi.

Maryanne Raphiel dalam Gie (2002: 163) menyebutkan manfaat buku harian antara lain (1) buku harian dapat menolong seseorang agar dapat segera mulai menulis, (2) buku harian dapat menolong seseorang memahami kehidupan,

(3) buku harian membantu ingatan seseorang, (4) buku harian mempertajam berbagai indera seseorang, (5) buku harian merupakan suatu kunci ke masa yang lampau dan memberikan suatu pandangan sekilas mengenai makna kehidupan, dan (6) buku harian membuat seseorang menikmati proses karang-mengarang.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dejurnale (2006:1) bahwa manfaat menulis buku harian adalah (1) dapat membantu seseorang melampau masa-masa sulit, (2) menuliskan rasa marah, harapan, dan lain-lain, (3) sebagai wadah mencurahkan pikiran dan perasaan, (4) dapat menjadi tempat yang aman untuk menyimpan khayalan yang dapat membantu seseorang memimpikan berbagai cara untuk meraih cita-cita yang bisa dicapai, dan (5) bisa menjadi laboratorium bagi seseorang yang memiliki kecerdasan di bidang bahasa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sholikah (2008) bahwa manfaat buku harian adalah sebagai analisis diri sendiri *(terapeutik)* mengenai segala sesuatu yang pernah dialami dan sebagai dokumen/momento sejarah kehidupan seseorang. Dengan menulis buku harian dapat membangun kepribadian, mengasah keterampilan menulis dan melatih kepekaan terhadap kata-kata.

Manfaat lainnya dari buku harian yang diungkapkan Yuniati (2009) di antaranya pertama mudah di lakukan di mana pun serta kapan pun kita suka. Sebelum tidur, bangun tidur, di sekolah, atau disela-sela kesibukan kita. Pendek kata kita dapat menulis sesering mungkin. Sering menulis berarti sering berlatih. Sering berlatih berarti kemampuan menulis kita semakin meningkat. Kedua, murah. Harga buku harian terjangkau dan banyak dijual di toko alat tulis. Kalaupun ingin yang lebih murah lagi, cukup menggunakan buku tulis biasa atau

lembaran-lembaran kertas bekas. Yang paling penting dapat digunakan untuk menulis setiap hari. Bagi yang memiliki komputer, dapat menggunakan software buku harian digital yang banyak beredar. Ketiga, mengenali diri sendiri. Ada kalanya kita tidak tahu apa yang kita mau. Merasakan kejengkelan namun tidak tahu penyebabnya. Dengan menuliskan perasaan-perasaan kita sama dengan kita mengasah kecerdasan emosi. Buku harian boleh di bilang "wadah" luapan emosi yang sering berubah-ubah dalam diri kita. Buku harian yang ditulis dari tahun ke tahun akan memperlihatkan proses pendewasaan penulisnya. Dan mungkin, kita akan tersenyum membacanya di kemudian hari. Keempat, sebagai saksi sejarah. Bukan hal mustahil kalau kita menuliskan peristiwa penting yang terjadi. Beberapa tahun kemudian catatan tersebut berguna untuk kepentingan sejarah. Hal tersebut terlihat pada catatan Wiranto dan Habibie yang telah dikemukakan. Selain itu, The Secret Annex adalah contoh lain catatan harian yang diterbitkan dalam bentuk buku. Tulisan tersebut ditulis Anne Frank sejak 12 Juni 1942. Tahun 1944 ia mendengar siaran radio Belanda di London bahwa seorang pejabat pemerintahan bernama Gerrit Bolkestein berjanji akan menerbitkan berbagai catatan saksi sejarah mengenai penderitaan rakyat Belanda semasa penjajahan Jerman. Termasuk di dalamnya surat dan catatan harian

Zulkarnaini (2009) juga berpendapat bahwa manfaat buku harian ialah sebagai wahana berlatih menulis, selain itu, buku harian mencatat, merekam, dan mengabadikan pengalaman, perasaan, dan pemikiran yang bermanfaat.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis buku harian adalah buku harian itu merupakan catatan yang

menggunakan bahasa tulis. Menulis buku harian tiap hari berarti kita berlatih menulis. Jadi, manfaat pertama dari buku harian ialah sebagai *wahana berlatih menulis.* Selain itu, buku harian mencatat, merekam, dan mengabadikan pengalaman, perasaan, dan pemikiran yang bermanfaat. Hal itu akan dapat dijadikan pedoman pada masa yang akan datang. Jadi, manfaat kedua buku harian adalah sebagai *alat perekam kejadian atau peristiwa penting yang berhubungan dengan pengalaman, perasaan, dan pemikiran.*

2.2.2.2 Hal-hal yang Menarik dalam Buku Harian

Banyak hal yang dapat ditulis di dalam sebuah buku harian, Raphael (dalam Gie 2002:164) menyebutkan butir-butir yang menarik dalam buku harian antara lain kehidupan sebagaimana dijalani seseorang, pengalaman pribadi, peristiwa apa pun, kesan perjalanan, percakapan, impian, surat yang diterima atau dikirimkan, cerita dari seseorang anggota keluarga, pelukisan mengenai putra/putrid sendiri, kisah cinta, pemikiran ide yang terdalam, berbagai kegiatan yang dialami, hubungan yang penting (relasi dagang, perintah majikan, atau bimbingan guru), dan kenalan sepintas.

Selain itu, ada hal yang menarik lainnya yang dapat dituangkan ke dalam sebuah buku harian. Ada tiga hal yang dapat dituangkan ke dalam buku harian. Ketiga hal itu akan menjadi isi buku harian. Hal itu adalah pengalaman, perasaan, dan pemikiran. Pengalaman adalah sesuatu yang telah dialami. Yang dialami itu bisa menyenangkan dan bisa pula mengenaskan. Tentu, yang dituangkan ke dalam buku harian adalah pengalaman yang mengesankan dan bermanfaat. Perasaan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

adalah sesuatu yang dirasakan tentang atau terhadap hal tertentu. Perasaan itu bisa senang, sedih, duka, gembira, lucu, dan sebagainya. Hal itu dapat pula menjadi isi dari buku harian. Tentu saja yang direkam di dalam buku harian adalah perasaan istimewa yang paling mengesankan. Pemikiran adalah sesuatu yang menjadi hasil berpikir, sesu-atu yang dilahirkan oleh proses berpikir. Pemikiran itu bisa berupa pendapat, gagas-an, dan ide tentang atau yang berhubungan dengan sesuatu. Tentu juga, pemikiran yang dicatat di dalam buku harian adalah pemikiran yang berguna atau bermanfaat.

2.2.2.3 Teknik-teknik Khusus dalam Penulisan Buku Harian

Sebelum mengetahui teknik-teknik menulis buku harian ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis buku harian.

Rainer (dalam Gie 2002:170) mengemukakan tujuh teknik dalam menulis buku harian antara lain (1) daftar *(list):*catatan daftar urut yang memuat rincian dari peristiwa atau kesan yang alami. (2) gambaran *(portrait)*: teknik pemerian apa saja, sebuah pengalaman, seseorang, suatu benda, atau bahkan suatu keinginan. (3) peta kesadaran *(Map of consciousness*): merupakan coret-coretan gambar bebas atau grafik untuk mengungkapkan apa yang berbeda dalam pikiran seseorang. (4) khayalan terarah *(Gudeed Imagery):* serupa dengan tulisan ilham bebas berdasarkan suasana santai dan pembebasan pikiran dari pengendalian yang sadar. Di sini ditekankan agar seseorang memilih citra-citra yang mengasuh diri sendiri. Dalam bentuk sederhana, misalnya: meditasi terhadap suasana keluasaan ideal yang mencerminkan ketenangan dan keindahan. (5) sudut pandangan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

dibalik (*Alltered point of view*): menempatkan diri sebagai orang lain atau dengan mengubah orang lain itu menjadi "aku" untuk memaklumi pandangan atau motivasi orang

lain. (6) surat tak dikirim *(unsent letter):* dipergunakan untuk membantu memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai seseorang, suatu peristiwa atau sebuah persoalan.

Berdasarkan berbagai bentuk teknik penulisan buku harian tersebut, peneliti hanya akan memfokuskan pada bentuk buku harian yang berisi tentang gambaran peristiwa, pengalaman dan perasaan siswa. Hal ini disebabkan karena gambaran peristiwa, pengalaman dan perasaan siswa akan dijadikan menjadi sebuah buku harian.

Kriteria penulisan buku harian yang baik yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami, mengawali penulisan catatan dengan mencantumkan tempat, hari, dan tanggal, penulisan buku harian harus ditulis sesuai dengan kenyataan, dan apa adanya sesuai pemikiran serta perasaan penulis saat itu. Gie (2002:175) mengatakan bahwa asas penulisan buku harian antara lain: menulis secara serta merta, menulis secara jujur, menulis secara mendalam, menulis secara tepat.

Selain itu ada tata cara lain untuk penulisan buku harian, yaitu (1) catatlah pada buku diary yang tersedia, jika tidak ada, pada buku tebal agar dapat dipakai dalam jangka waktu lama, (2) gunakan tinta permanen agar tidak mudah luntur, dianjurkan menggunakan pulpen, (3) cantumkan tanggal dan hari penulisan buku harian, (4) usahakan tidak banyak menggunakan singkatan agar kita mudah

memahami isi catatan harian kita, (5) tulislah kejadian dengan segera untuk mengingatnya, (6) tulislah catatan harian kita dengan jujur sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, dan (7) jika ada guntingan koran/majalah yang berhubungan dengan prestasi kita jangan lupa tempelkan pada buku harian kita (e-dukasi.net).

2.2.3 Keterampilan Menulis Buku Harian

Menulis buku harian *(Diary)* merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang sekaligus dapat menyalurkan emosi. Kemampuan merangkai kata, mencurahkan ide-ide dalam bentuk tulisan akan semakin bagus kalau seseorang rajin menulis buku harian. Dengan buku harian, seseorang bebas berkomentar tentang segala hal yang dilihat dan dirasakan. Buku harian dapat menjadi rangkum proses kreativitas dalam menulis (Dejurnale 2006:1).

Pengertian diatas menunjukan bahwa menulis buku harian termasuk kegiatan berbahasa, yakni menulis. Kegiatan berbahasa merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak *(listening skill),* keterampilan berbicar *(speaking skiils)*, keterampilan membaca *(reading skills)*, dan keterampilan menulis *(writing skills).*

Buku harian merupakan salah satu bentuk tulisan pribadi, berikut pendapat para ahli. Buku harian adalah buku yang berisikan catatan yang bersifat pribadi, biasanya berupa kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan atau pengalaman-pengalaman berkesan yang dialami setiap hari (Kosasih,dkk 2004:399). Menurut Tarigan (1983:31) tulisan pribadi merupakan suatu pernyataan dari gagasan-

gagasan serta perasaan kita sendiri yang ditulis baik kesenangan kita sendiri atau bagi kepentingan dan kenikmatan sanak keluarga atau sahabat karib. Adapun menurut D'Angelo dalam Tarigan (1983:32), ciri-ciri tulisan pribadi yaitu (1) bersifat ramah tamah, tidak formal, (2) berapi-api penuh semangat, (3) riang gembira, (4) penuh dengan kegiatan dan keriaan kecakapan, tetapi tanpa banyak pengulangan, penyimpanan, serta tanpa "wah"! "Aduh"! dan "Anda tahu". Tulisan pribadi ditandai oleh (1) bahasa yang alamiah, biasa, wajar, sederhana, (2) ujaran yang normal, biasa dengan kebiasaan-kebiasaan sintaksis sehari-hari. Tulisan pribadi dapat berbentuk buku harian(diary), catatan harian; jurnal *(journal)* cerita tidak resmi *(informal narrative),* surat *(letter),* puisi *(poem).*

Dari sini lah dapat diketahui bahwa ciri-ciri buku harian dapat menjadi aspek penilaian keterampilan menulis buku harian. Aspek penilaian keterampilan menulis buku harian tersebut adalah aspek kualitas isi, aspek kelengkapan unsur buku harian, aspek ejaan dan tanda baca, aspek pilihan kata, aspek keefektifan kalimat, aspek kohesi dan koherensi, dan aspek kerapian tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis buku harian merupakan salah satu bentuk tulisan atau catatan yang bersifat pribadi, berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ataupun pengalaman- pengalaman berkesan yang dialami setiap hari.

2.2.4 Hakikat Teknik Peta Pikiran

Teknik mengandung pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan guru dalam kelas. Dengan demikian, teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang

digunakan guru dalam mencapai tujuan lansung dalam pelaksanaan pengajaran (Subana dan Sunarti 2005: 20), sedangkan peta pikiran menurut Buzan (2005: 3) peta pikiran atau *mind mapping* adalah cara mencatat dengan memanfaatkan kerja otak. Pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tingkat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik dan lain lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan.

Windura (2008:51) mengatakan peta pikiran adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar. Peta pikiran *(mind map)* cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak manusia, disini jelas terbukti bahwa cara kerja alami otak manusia lebih cenderung berupa gambar atau *image* daripada bahasa verbal, tertulis atau lisan.

Sejalan dengan Windura, Buzan (2008:7) menguraikan bahwa peta pikiran merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang paling efektif dan kreatif dalam membuat catatan. Peta pikiran selalu menggunakan warna. Struktur alamiah peta pikiran berupa radial yang memancar keluar dari gambar sentral. Peta pikiran menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar, berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak.

Peta Pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Peta pikiran dapat digunakan untuk pembelajaran apa saja, tak terkecuali mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa Indonesia di sekolah hubungannya dengan keterampilan menulis, tentu akan berkesinambungan. Peta pikiran digunakan sebagai usaha peningkatan siswa dalam menulis buku harian untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah catatan harian.

Selain itu Buzan (2008: 18) juga menjelaskan beberapa manfaat peta pikiran yaitu (1) peta pikiran *(mind map*) dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan siswa, (2) peta pikiran *(mind map)* dapat melatih kreatif siswa sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri maupun lingkungan, (3) peta pikiran *(mind map)* dapat meningkatkan kreativitas siswa baik individu maupun kelompok.

Sependapat dengan Buzan, Husli dalam Indoskripsi menyimpulkan bahwa peta pikiran merupakan teknik yang sangat efektif untuk membantu sisw menangkap pikiran dan gagasan pada kertas dengan jelas, lengkap, dan mudah. Melalui peta pikiran siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam bentuk gambar, simbol, garis, dan warna. Cara kerja peta pikiran juga sama dengan cara kerja otak yaitu gambar dengan jejaring asosiasi sehingga dapat dengan mudah diterima oleh otak dan konsep yang diterima akan lebih lama di dalam otak (tidak mudah lupa)

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peta pikiran merupakan cara mudah untuk menggali informasi dari dalam otak dan dari luar otak dan dibentuk dari warna, gambar, kata-kata dan garis sehingga informasi yang dicari dapat diperoleh dan disampaikan dengan mudah. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Maka apabila kita juga menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar kita akan semakin mudah.

2.2.5 Pengertian Media

Soeparno (1988:1) mengemukakan pendapat tentang media. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘perantara’ (Arsyad 2007:3), sedangkan medòë adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan para ahli tentang media (Sadiman,dkk 2008:3)

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2007: 2) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya AECT *(Association of Education and Communication Technology)* memberi batasan pula tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Briggs (dalam Arsyad 2008:6) juga berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Apa pun batasan yang diberikan, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sementara itu Gagne (dalam Sadiman 2008: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Batasan lain juga dikemukakan

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media adalah bentuk perantara atau alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan sehingga sampai kepada penerima.

2.2.5.1 Media Foto

Media foto seperti halnya bentuk visual lainnnya dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian, foto dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif

sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, foto haruslah dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian foto bisa memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan siswa berbahasa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto tersebut.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad 2007:128) menguraikan beberapa kriteria pemilihan foto untuk tujuan pembelajaran, yaitu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang memadai serta menarik. Foto benar-benar melukiskan konsep atau pesan isi pelajaran yang ingin disampaikan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan. Foto yang digunakan sebagai media pembelajaran harus artistic dalam arti foto tersebut mempertimbangkan faktor-kaktor seperti komposisi, pewarnaan, teknik pengambilan, dan pemrosesan yang baik.

2.2.6 Pembelajaran Menulis Buku Harian dengan Teknik Peta Pikiran melalui Media foto

Pelaksanaan pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menulis buku harian dengan bahasa yang baik dan benar berdasarkan kejadian yang sebenarnya sesuai dengan langkah-langkah penulisannya. Dalam menulis buku harian juga harus disertai informasi yang penting yaitu tentang peristiwa apa, kapan, siapa, bagaimana, mengapa, dan dimana yang berhubungan dengan diri kita.

Peta pikiran cara kerja peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral / tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema yang utama yang sedang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini maka kita bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah kita ketahui dan area mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Penggunaan media foto ini sangat mudah, proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide cerita dan mengorganisasikannya serta menuliskannya sesuai dengan urutan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis buku harian cukup efektif dan efisien. Saat mengingat foto, kualitas menulis sangat bergantung pada kemampuan berpikir otak. Kerja sama kedua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) yang optimal akan meningkatkan kualitas tulisan yang baik. Teknik peta pikiran *(mind map)* dan media foto berperan sebagai katalisator (pemicu) kerja sama dengan kedua belahan otak. Makin optimal kerja sama kedua belahan otak, maka makin optimal pula tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2.2.7 Kerangka Berpikir

Menulis buku harian merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai di dalam pembelajaran pada siswa kelas VII SMP/MTs. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis buku harian masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor siswa, faktor guru, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh pemilihan teknik dan media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik peta pikiran *(mind map)* untuk meningkatkan keterampilan menulis buku harian. Teknik ini dapat membantu siswa untuk mengalirkan bebas apa pun yang telah tersimpan di dalam pikiran dan perasaan siswa. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Cara ini juga menyenangkan, menenangkan, dan kreatif. Pikiran kita tidak akan menjadi terhenti karena mengulangi catatan jika catatan-catatan tersebut dibuat dalam bentuk peta pikiran, sehingga teknik ini sangat tepat untuk mempermudah mengalirkan ide dan gagasan yang baru.

Selain teknik, peneliti juga mencoba menggunakan media pembelajaran yaitu media foto. Penggunaan media foto sangat mudah, siswa hanya melihat secara sepintas foto-foto berdasarkan apa yang pernah dialami siswa dan sekaligus mengingat-mengingat kronologis peristiwa yang pernah terjadi pada waktu itu. Kemudian siswa menuliskan peristiwa yang pernah terjadi dalam foto tersebut sesuai dengan foto yang ada dihadapannya. Selain itu, siswa menulis peristiwa

yang pernah dialami secara kronologis dalam urutan waktu/urutan kejadian. Setelah siswa menulis, baru kemudian hasil tulisan dicocokan dengan cara memperhatikan beberapa foto yang telah dipilih sesuai dengan kejadian yang sebenarnya secara seksama. Dengan penggunaan media foto proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide cerita dan mengorganisasikannya serta menuliskannya sesuai dengan urutan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis buku harian cukup efektif dan efisien. Saat mengingat foto, kualitas menulis sangat bergantung pada kemampuan berpikir otak. Kerja sama kedua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) yang optimal akan meningkatkan kualitas tulisan yang baik. Teknik peta pikiran *(mind map)* dan media foto berperan sebagai katalisator (pemicu) kerja sama dengan kedua belahan otak. Makin optimal kerja sama kedua belahan otak, maka makin optimal pula tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Bagan petunjuk penggunaan teknik peta pikiran *(mind map)* dan media foto dalam pembelajaran menulis buku harian.

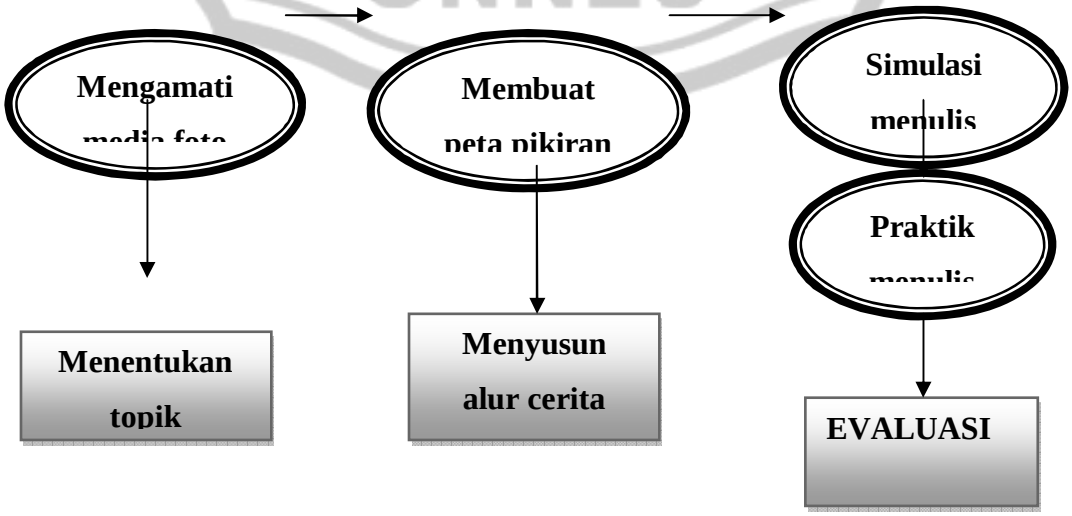

Keterangan:

Tahap pertama siswa mengamati foto. Hal ini bertujuan agar siswa menemukan ide berdasarkan pengalaman dalam media foto tersebut. Dengan demikian siswa akan terpancing untuk mengeksplorasi berbagai informasi, kejadian serta pengalaman yang pernah dialaminya. Dan akhirnya siswa akan menentukan topik sebagai materi menulis.

Tahap kedua adalah siswa membuat peta pikiran *(mind map)* berdasarkan topik yang telah ditentukan sendiri. Siswa membuat gambar peta pikiran *(mind map)* sesuai dengan alur menulis. Siswa bebas menentukan gambar, simbol, dan warna dalam pembuatan *mind map.* Tahap inilah siswa mencurahkan gagasan dan ide kretivitasnya.

Selanjutnya, siswa melakukan simulasi atau latihan menulis menggunakan *mind map* yang telah dibuatnya. *Mind map* tersebut menjadi sarana untuk siswa ketika menulis. Siswa menulis melalui pengungkapan simbol, gambar, dan warna kata kunci yang telah dihubungkan dengan cabang-cabang melengkung penuh warna-warni.

Tahap berikutnya adalah praktik menulis. Setelah cukup melakukan latihan. Siswa memasuki tahap praktik menulis buku harian. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek penulisan yang melipui aspek kualitas isi, kelengkapan unsur buku harian, aspek ejaan dan tanda baca, aspek pilihan kata, aspek keefektifan kalimat, aspek kohesi dan koherensi, dan aspek kerapian tulisan. Kemudia hasil dan proses pembelajaran dievaluasi.

2.2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis penelitian kelas ini adalah keterampilan menulis buku harian dan tingkah laku siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus diharapkan dapat meningkat dan terjadi perubahan ke arah positif jika digunakan teknik pembelajaran peta pikiran melalui media foto.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) artinya penelitian yang berbasis kelas atau sekolah. Dalam penelitian tindakan kelas ini berisi refleksi awal dan perencanaan umum. Penelitian ini bertujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis buku harian siswa pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis buku harian setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Berikut merupakan bagan siklus penelitian tindakan kelas.

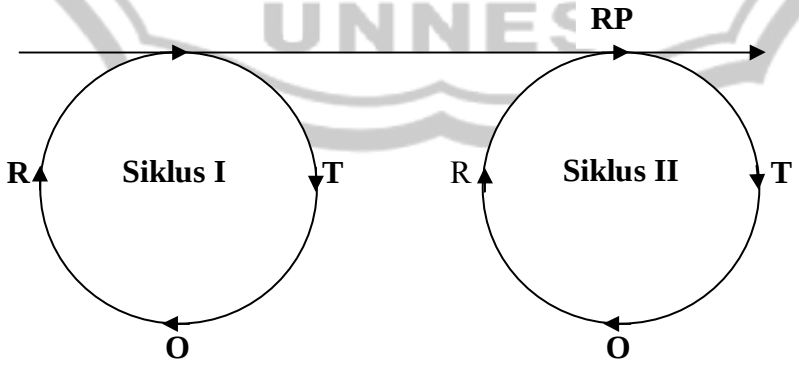

Keterangan:

Siklus I	**Siklus II**
P : Rencana tindakan	P : Rencana tindakan II
T : Tindakan 1	T : Tindakan II
O : Observasi	O : Observasi II
R : Refleksi	R : Refleksi
	RP : Refleksi atau evaluasi

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis buku harian siswa, dari siklus I sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis buku harian siswa dengan teknik peta pikiran melalui media foto setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mengajar yang didasarkan pada siklus I.

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan Siklus I

PERPUSTAKAAN UNNES

Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah, (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran *(mind map)* melalui media foto sesuai dengan tindakan yang akan digunakan antara lain pedoman pengamatan/observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar siswa ketika dilakukan pembelajaran menulis dengan terbimbing, pedoman wawancara, dan jurnal guru dan siswa, (2) menyiapkan contoh model peta pikiran

(mind map) dan model buku harian yang akan dijadikan contoh bagi siswa untuk menyusun peta pikiran melalui foto siswa berdasarkan pengalaman dan kejadian yang sebenarnya yang pernah dialami siswa, (3) menyusun instrumen tes, nontes dan rancangan evaluasi.

3.1.1.2 Tindakan Siklus I

Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti pembelajaran, dan tahap penutup.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendahuluan adalah (1) guru memasang sebuah contoh pengalaman pribadi yang dituangkan dalam buku harian dan contoh peta pikiran di papan tulis kemudian menyuruh salah satu siswa membacakannya, (2) guru bertanya kepada siswa yang lain tentang apa yang telah dibacakan temannya, (3) guru bertanya jawab untuk menggali informasi dari siswa tentang buku harian, (4) guru memotivasi siswa dengan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, yaitu (1) siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru mengenai apa yang akan mereka lakukan, (2) guru menjelaskan tentang peta konsep/peta pikiran dan bagaimana penggunaannya. Langkah-langkah membuat peta pikiran yaitu

- ✓ Siapkan kertas putih dan spidol warna untuk membuat peta pikiran.
- ✓ Tuliskan topik berupa kata/ frase pada tengah halaman kertas sebagai ide sentral (semakin sedikit kata/ frase yang digunakan semakin baik)

- ✓ Langkah berikutnya menjabarkan ide sentral ke dalam pokok-pokok cerita, sub pokok cerita dan sebagainya berupa kata/frase sehingga terbentuk sebuah alur yang memancar dari tengah ke tepi kertas
- ✓ Setelah menjabarkan ide sentral tambahkan simbol atau gambar pada setiap gambar bagian alur cerita tersebut agar lebih menarik dan mudah diingat
- ✓ Selanjutnya membuat penghubung antarbagian alur cerita berupa garis cabang seperti ranting pohon.
- ✓ Langkah terakhir pastikan peta pikiran yang telah dibuat benar dan menarik ketika dilihat

, (3) siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah membuat peta pikiran dengan cermat, (4) siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru tentang manfaat menulis buku harian dan langkah-langkah menulis buku harian dengan menggunakan peta pikiran melalui media foto, (5) siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru, (7) guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, (8) guru memberikan contoh kata kunci yang akan dijadikan sebagai topik penulisan buku harian, (9) siswa menuliskan kata kunci yang akan mereka tentukan sendiri kemudian mengembangkan kata kunci tersebut menjadi tulisan yang utuh dengan bahasa yang ekspresif, (10) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

Pada bagian penutup guru memberikan simpulan hasil pembelajaran membantu siswa dalam merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

3.1.1.3 Observasi Siklus I

Observasi adalah mengamati reaksi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa

selama penelitian berlangsung untuk mengetahui dampak pelaksanaan tindakan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pengamatan dilakukan melalui data tes dan nontes. Pengamatan melalui data tes dilakukan dengan mengamati hasil tes agar diketahui tingkat keberhasilan tindakan. Pengamatan melalui data nontes dilakukan dengan pelaksanaan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi peneliti dibantu oleh seorang guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Selain berupa data peneliti juga mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu perilaku positif meliputi (1) keaktifan siswa dalam mendengar penjelasan dari guru, keaktifan siswa, respon siswa dalam menerima materi pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, (2) respon siswa terhadap teknik peta pikiran melalui media foto.

3.1.1.4 Refleksi Siklus I

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi, yaitu dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Analisis tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes keterampilan menulis buku harian. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, jurnal dan wawancara.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga pada tahap ini ditemukan hasil tes yang belum memenuhi harapan yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul dalam siklus I

akan dicari pemecahannya sedangkan kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan. Permasalahan dan kekurangan yang terdapat dalam siklus I akan menjadi evaluasi pada siklus II. Masalah yang timbul pada siklus I adalah beberapa siswa membawa media foto yang salah dan sebagian besar siswa masih belum mengerti langkah-langkah pembuatan peta pikiran. Dari masalah yang muncul ketika proses pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto menjadi bahan perbaikan pada siklus II. Peneliti lebih berupaya untuk menjelaskan kembali langkah-langkah membuat peta pikiran berdasarkan foto dan peneliti juga mengungkapkan bahwa foto yang dijadikan sebagai media untuk menulis buku harian ialah foto perjalanan/ hobi/ pariwisata bukan foto *close up.*

3.1.2 Prosedur Tindakan pada siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus 1, hasil refleksi siklus 1 diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki pelaksanaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. perencanaan yang dilakukan adalah (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, (2) memotivasi siswa agar partisipasi lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam menulis buku harian, (3) menyiapkan perangkat tes menulis

pengalaman pribadi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II yang berupa data nontes dan tes. Data nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto, sedangkan data yang berupa instrumen tes yaitu soal esai terbuka beserta penilaiannya, (4) menyiapkan media berupa foto yang akan menjadi panduan membuat peta konsep/peta pikiran dan menyiapkan contoh buku harian yang akan memberi gambaran contoh buku harian yang menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan (5) bekerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.1.2.2 Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaikinya berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tindakan yang dilakukan pada tahap pendahuluan pada siklus II yaitu, (1) guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan nilai bagus untuk tampil membacakan pengalaman pribadinya yang dituangkan ke dalam sebuah buku harian hasil di depan kelas, (2) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang baru saja membacakan pengalaman pribadi sebagai motivator bagi siswa lain agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan, (3) guru memberikan umpan balik tentang materi pada siklus I.

Pada tahap pendahuluan siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengawali dengan langkah-langkah berikut: (1) guru memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I, (2) guru menjelaskan kembali mengenai teknik dan media yang digunakan dalam

pembelajaran, dan (3) guru memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

Tahap inti pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran menulis buku harian. Pada tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) guru mengevaluasi salah satu hasil tulisan siswa pada siklus I, sehingga siswa menjadi tahu kesalahan mereka dan dapat menulis buku harian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, (2) siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus I untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, (3) guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto, (4) guru menyuruh siswa membentuk kelompok baru, satu kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa, (5) guru membagikan contoh peta konsep/peta yang benar untuk dijadikan acuan menulis pengalaman pribadi ke dalam buku harian, (6) guru menugasi pada setiap kelompok untuk membuat peta konsep yang berbeda dari setiap foto yang dibawa masing-masing siswa, (7) setelah itu guru memberi arahan agar dari peta konsep itu dibuat suatu pengalaman pribadi yang dituliskan ke dalam sebuah buku harian, (8) guru menugasi siswa untuk menukarkan hasil catatan hariannya dengan antarkelompok (9)guru menugasi siswa untuk mencari ejaan yang salah dari catatan harian dan menyimpulkan pokok-pokok menulis buku harian dengan bahasa yang ekspresif, (10) siswa berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi ketika menulis buku harian pada siklus II, (11) guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari itu, (12) guru dan siswa merefleksi hasil kegiatan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah penutup. Pada tahap ini yang dilakukan adalah refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada hari itu yaitu guru dan siswa merefleksi terhadap tugas yang diberikan dan membuat kesimpulan terhadap hasil pembelajaran dan siswa mendapatkan tugas untuk berlatih menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dan menuliskan pokok-pokok pengalaman pribadi yang terjadi dalam foto tersebut dengan bahasa yang ekspresif, baik, dan benar.

3.1.2.3 Observasi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini, dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik peta pikiran melalui media foto dalam pembelajaran menulis buku harian, dan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis buku harian, serta mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis buku harian. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus II dengan tujuan mengetahui hasil dan dampak pelaksanaan tindakan.

Data observasi diperoleh dari jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan pengamatan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berisi catatan-catatan perilaku belajar siswa saat pembelajaran. Jurnal guru kelas hampir sama dengan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan jurnal siswa dibagikan dan diisi saat pembelajaran selesai. Jurnal berisi pesan, kesan dan tanggapan siswa selama mengikuti pembelajaran. Wawancara dilakukan di luar kelas saat pembelajaran Selesai. Pengambilan gambar foto dilakukan saat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

pembelajaran berlangsung untuk mendokumentasikan aktivitas-aktivitas saat pembelajaran berlangsung.

3.1.2.4 Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dapat dikatakan sebagai evaluasi akhir dari seluruh pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi ini untuk mengetahui dan menentukan kemajuan-kemajuan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dan untuk mencari kelemahan yang muncul dalam pembelajaran. Kemajuan-kemajuan yang muncul pada siklus II menunjukan peningkatan keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto dan perubahan perilaku.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto pada kelas VII B. Adapun sumber datanya adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus tahun ajaran 2009/2010.

Menulis pada dasarnya sebuah keterampilan. Seperti keterampilan pada umumnya, jika ingin menguasainya harus banyak berlatih. Permasalahan mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis buku harian siswa kelas VII B SMPN 3 Kudus salah satunya adalah siswa sulit menemukan dan menyusun kata-kan agar menjadi sebuah kalimat yang efektif, menemukan ide yang menarik yang bisa dituliskan di dalam buku harian, terlebih jika harus memikirkan tata bahasa. Oleh karena itu, peneliti memilih keterampilan menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto sebagai salah satu cara untuk

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis buku harian yang sesuai dengan kompetensi dasar. Ada beberapa alasan peneliti memilih kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus sebagai subjek penelitian keterampilan menulis buku harian. Alasan yang berdasarkan pada observasi adalah (1) hasil pembelajaran kelas VII B dalam keterampilan menulis buku harian belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, (2) siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran menulis buku harian karena belum menggunakan teknik dan media pembelajaran yang variatif.

Alasan lain yang menyebabkan peneliti memilih kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus sebagai kelas yang diteliti yaitu, (1) materi pembelajaran menulis buku harian tercantum pada materi di kelas VII B yang tercantum dalam kurikulum 2006 (KTSP), (2) Lokasi SMP Negeri 3 Kudus berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga mudah dalam berkomunikasi dan koordinasi pengambilan data penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel keterampilan menulis buku harian dan variabel keterampilan teknik peta pikiran dan media foto.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Buku Harian

Menulis buku harian *(Diary)* merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang sekaligus dapat menyalurkan emosi. Kemampuan merangkai kata, mencurahkan ide-ide dalam bentuk tulisan akan semakin bagus kalau seseorang rajin menulis buku harian. Dengan buku harian, seseorang bebas berkomentar tentang segala hal yang dilihat dan

dirasakan. Buku harian dapat menjadi rangkum proses kreativitas dalam menulis (Dejurnale 2006:1).

Siswa diharapkan terampil menulis buku harian sesuai aspek penilaian yaitu (1) kualitas isi, (2) kelengkapan unsur buku harian dengan bahasa yang baik dan benar, (3) ejaan dan tanda baca, (4) pilihan kata, (5) keefektifan kalimat, (6) kohesi dan koherensi, dan (7) kerapian tulisan. Selain tujuh aspek itu siswa juga dituntut untuk mampu menuliskan pokok-pokok pengalaman pribadi sesuai dengan foto, selain dituntut mampu menuliskan pokok-pokok pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar, siswa juga dituntut mampu menggunakan bahasa yang ekspresif. Kriteria ketuntasan minimal dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai 70.

3.3.2 Variabel Pembelajaran Teknik Peta Pikiran dengan *(mind map)* melalui Media Foto

Teknik peta pikiran adalah cara terbaik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran bisa dikatakan jaminan hilangnya ingatan yang dihadapi penulis. Pada teknik peta pikiran, siswa akan mencatat menggunakan kata kunci *(keyword)* dan gambar. Perpaduan dua hal tadi akan membentuk sebuah asosiasi di kepala siswa dan ketika siswa melihat gambar tersebut maka akan terjelaskan ribuan kata yang diwakili oleh kata kunci dan gambar tadi.

Dalam membuat peta pikiran juga disarankan menggunakan warna. Cara ini akan mempermudah siswa untuk menyusun pokok pikiran yang berbeda serta memperkuat efek asosiasi yang dibentuk oleh kata kunci-gambar-warna. Dengan

demikian peta pikiran menjadi cara mencatat yang mengakomodir cara kerja otak siswa secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah, maka peta pikiran mengajak siswa untuk membayangkan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Jika menggunakan catatan konvensional, siswa harus menghafal daftar panjang yang siswa buat dan seringkali ada yang terlewati. Sebaliknya dengan peta pikiran, secara mental siswa membangun sebuah gambar yang dapat dibayangkan. Ketika gambar tersebut muncul dalam benak siswa, maka seluruh penjelasan yang terkandung di dalamnya akan terjelaskan.

Media foto seperti halnya bentuk visual lainnnya dapat ditemukan dari berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian, foto dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, foto haruslah dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian foto bisa memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan siswa berbahasa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto tersebut. Penggunaan media foto sangat mudah, siswa hanya melihat secara sepintas foto-foto berdasarkan apa yang pernah dialami siswa dan sekaligus mengingat-mengingat kronologis peristiwa yang pernah terjadi pada waktu itu. Kemudian siswa menuliskan peristiwa yang pernah terjadi dalam foto tersebut sesuai dengan foto yang ada dihadapannya. Selain itu, siswa menulis peristiwa yang pernah dialami secara kronologis dalam urutan waktu/urutan kejadian. Setelah siswa

menulis, baru kemudian hasil tulisan dicocokan dengan cara memperhatikan beberapa foto yang telah dipilih sesuai dengan kejadian yang sebenarnya secara seksama. Dengan penggunaan media foto proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide cerita dan mengorganisasikannya serta menuliskannya sesuai dengan urutan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis buku harian cukup efektif dan efisien. Saat mengingat foto, kualitas menulis sangat bergantung pada kemampuan berpikir otak. Kerja sama kedua belahan otak (otak kanan dan otak kiri) yang optimal akan meningkatkan kualitas tulisan yang baik. Teknik peta pikiran dan media foto berperan sebagai katalisator (pemicu) kerja sama dengan kedua belahan otak. Makin optimal kerja sama kedua belahan otak, maka makin optimal pula tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen berupa tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Instrument tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes tertulis pada siklus I. Tes tertulis tersebut berupa sebuah pengalaman pribadi yang dituangkan ke dalam sebuah buku harian yang didalamnya tertera peristiwa, waktu, dan tempat

kejadian dengan memanfaatkan peta konsep yang terlebih dahulu dirancang agar memudahkan siswa untuk merangkai kata-kata hingga menjadi kalimat yang utuh dengan berdasarkan foto prbadi siswa. Tes tertulis ini dilakukan satu kali siklus I dan satu kali siklus II.

Ada beberapa aspek yang akan dinilai oleh peneliti terhadap buku harian dihasilkan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut dikembangkan dari kompetensi dasar kelas VII SMP kurikulum KTSP, yaitu menulis buku harian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan target yang diharapkan peneliti dengan penerapan teknik peta pikiran melalui media foto. Peneliti telah mencari sumber pembelajaran menulis tingkat sekolah menengah pertama dalam sumber pembelajaran tersebut peneliti menemukan ciri-ciri buku harian yang akan menjadi aspek pedoman penilaian tes menulis buku harian.

Aspek-aspek tersebut yaitu kualitas isi, kelengkapan unsur buku harian, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, dan kerapian tulisan

Tabel 1. Aspek Penskoran Keterampilan Menulis Buku Harian

No	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor maks x bobot
		SB	B	C	K		
		5	4	3	2		
1.	Kualitas isi					4	20
2.	Kelengkapan unsur buku harian					5	25
3.						3	15
4.	Ejaan dan tanda baca					3	15
5.	Pilihan kata					2	10
6.	Keefektifan kalimat					2	10
7.	Kohesi dan koherensi Kerapian tulisan					1	5
Jumlah skor komulatif maksimal							100

Penetapan bobot dalam penilaian skor yang ditentukan oleh peniliti antara aspek satu dengan aspek yang lainnya tidak sama. Hal ini dikarenakan peneliti menyesuaikan penilaian berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu menulis buku harian dengan bahasa yang baik dan benar. Sehingga peneliti menetapkan bobot pada aspek kualitas isi 4, aspek kelengkapan unsur 5, aspek ejaan dan tanda baca 3, aspek pilihan kata 3, aspek keefektifan kalimat 2, aspek kohesi dan koherensi 2, dan aspek kerapian tulisan 1.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Buku Harian

No	Unsur yang dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang tidak menarik	2	Kurang
2.	Kelengkapan unsur buku harian	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya, peristiwa, waktu, dan tempat penulisan	5	Sangat baik
			Unsur kelengkapan buku harian berkurang 1	4	Baik
			Unsur kelengkapan buku harian berkurang 2	3	Cukup
			Unsur kelengkapan buku harian berkurang lebih dari 2 unsur	2	Kurang
3.	Ejaan dan tanda	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5	5	Sangat baik

	baca		Jumlah kesalahan 5-10 Jumlah kesalahan 11-15 Jumlah kesalahan 16-20	4 3 2	Baik Cukup Kurang
4.	Pilihan kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku, dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku, dan tidak ekspresif	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Keefektifan kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesajajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif) Jumlah kesalahan 2 (syarat kalimat efektif berkurang 2)	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

			Jumlah kesalahan 3 (syarat kalimat efektif berkurang 3)		
6.	Koherensi dan kohesi	2	Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf cukup jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf kurang jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf tidak jelas	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7.	Kerapian tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan Tulisan cukup bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan coretan antara 6-10 Tulisan tidak terbaca, tidak jelas, dan coretan lebih dari 10	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Rumus:

$$N = \frac{\sum(\text{skor tiap aspek x bobot tiap aspek})}{100} \text{x}\,100$$

Keterangan:

Hal pertama yang dilakukan dalam menghitung nilai yaitu mengalikan skor tiap aspek dengan bobot tiap aspek. Kemudian untuk mendapatkan nilai akhirnya dengan cara menjumlahkan hasil perkalian dari setiap aspek tersebut dan dibagi skor maksimal yaitu 100 kemudian dikalikan seratus untuk mendapatkan nilai yang bulat.

Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Buku Harian

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	51-74	Cukup baik
4.	0-50	Kurang baik

Nilai yang dicapai siswa nantinya akan dikategorikan menjadi empat, yaitu sangat baik, baik cukup baik, dan kurang baik. Siswa yang mencapai nilai antara 85-100 dikategorikan berhasil dengan sangat baik. Siswa yang mencapai nilai 75-84 dikategorikan berhasil dengan baik. Siswa yang mencapai nilai antara 51-74 dikategorikan cukup baik dan siswa yang mencapai nilai dibawah 50 dikategorikan kurang baik.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes terdiri atas pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi/pengamatan ini untuk mengetahui perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut dan tema sejawat. Tujuan peneliti menyertakan guru kelas dan teman sejawat adalah agar hasil pengamatan yang didapatkan lebih akurat.

Aspek-aspek yang diamati oleh peneliti, guru kelas dan teman sejawat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik peta pikiran melalui media foto yaitu, 1) keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik peta pikiran melalui media foto, 2) keaktifan siswa dalam bertanya atau memberikan pendapat saat guru menyampaikan materi, 3) perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, 4) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda *cek list* pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung setelah itu apabila hasil dari lembar observasi antara peneliti dan guru berbeda, maka perlu diadakan diskusi agar setiap aktivitas dan tingkah laku siswa dapat teramati secara baik.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan, pendapat siswa berkaitan dengan materi pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh penulis. Teknik wawancara digunakan untuk mencari kesulitan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi. Tetapi sebelum melakukan

wawancara, guru, Terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada siswa, agar siswa bersedia dan memberi jawaban yang sebenarnya.

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui hasil yang dicapai siswa Terlebih dahulu, kemudian setelah mengetahui hasil yang dicapai siswa, guru akan memilih siswa yang hendak diwawancarai guna mengetahui segala kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berisi aspek-aspek 1) perasaan siswa selama menerima materi pembelajaran menulis, 2) penyebab kesulitan siswa dalam menulis, 3) perasaan siswa selama pembelajaran menulis buku harian, 4) perasaan siswa ketika menulis peta pikiran dan menggunakan media foto, 5) hambatan atau kesulitan yang dialami siswa ketika menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, 6) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini berupa saran, kesan dan kritik terhadap pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Jurnal terdiri dari dua macam, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal guru merupakan jurnal yang harus diisi oleh guru yang berisi pengamatan guru terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung, aspek yang dinilai yaitu: respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti dan keantusiasan saat pembelajaran, sedangkan jurnal siswa adalah jurnal yang harus diisi siswa setelah pembelajaran berlangsung.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar foto saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berisi aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran. Dokumentasi dalam setiap siklus akan dilakukan empat kali, yaitu 1) saat penyampaian materi. 2) tanya jawab peneliti dan siswa saat pembelajaran, 3) aktivitas siswa saat menulis buku harian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpul data berupa tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari tes tertulis keterampilan menulis buku harian dari siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes pada siklus I dianalisis untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, untuk kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran di siklus II.

Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada siklus I dan satu kali pada siklus II.

Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis buku harian dari siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan mempersentasekan hasil tes siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Selain menggunakan data tes, peneliti dalam mengumpulkan data penelitian juga menggunakan data nontes. Data nontes digunakan untuk mengetahui segala perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data nontes dilakukan dengan observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi untuk mengetahui segala kejadian sebenarnya saat pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri, guru kelas, dan teman peneliti sendiri. Hal-hal yang dilakukan dalam observasi yaitu, 1) menyiapkan lembar observasi, 2) pelaksanaan observasi, 3) Mencatat hasil observasi.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai. Semula guru menilai hasil tes untuk mengetahui hasil tes siswa. Kemudian peneliti mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Hal itu dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai. Siswa yang akan diwawancarai adalah siswa dengan nilai tertinggi, siswa dengan nilai sedang dan siswa dengan nilai terendah.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal terdiri dari dua macam yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Pengisian jurnal guru dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Guru mengamati perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengisian jurnal siswa dilakukan sesuai pembelajaran. Jurnal siswa berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.

3.5.2.4 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan empat kali dalam setiap siklus. Dokumentasi diambil saat peneliti menyampaikan materi, saat peneliti dan siswa melakukan tanya jawab dalam pembelajaran, saat siswa membuat peta pikiran dan saat siswa menulis buku harian. Dokumentasi diambil dan dilakukan oleh teman sejawat peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan peneliti maka semua data yang diperoleh dianalisis. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan kuantitatif data kuantitatif diperoleh dengan cara menganalisis secara keseluruhan, dan merekap nilai tes menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto dari siklus I dan II. Kemudian menghitung nilai rata-rata diperoleh analisis data hasil tes secara kuantitatif/deskriptif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) merekap skor yang diperoleh siswa
b) menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek
c) menghitung skor rata-rata
d) menghitung persentase, dengan rumus

$$Np = \frac{Nk}{R \times 100\%}$$

Keterangan:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Np : Nilai persentase

Nk : Nilai yang diperoleh

R : Responden

Hasil perhitungkan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis perubahan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data diperoleh dengan mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan jurnal. Data yang diambil untuk menganalisis data kualitatif melalui data nontes. Pendeskripsian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis buku harian dan mengungkapkan semua perubahan tindakan/perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab IV ini akan disajikan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil penelitian ini diperoleh dari tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil tes keterampilan menulis buku harian setelah menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Hasil nontes siklus I dan siklus II berasal dari observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Siklus I

Pembelajaran menulis buku harian pada siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah menulis buku harian yang dihadapi siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto pada siklus I terdiri atas data tes dan data nontes. Hasil data tes dan nontes tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis buku harian siklus I adalah data awal digunakannya teknik peta pikiran melalui media foto. Kriteria penilaian pada siklus I yaitu siswa dapat menulis buku harian berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat melalui media foto dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan

benar. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 36 siswa. Hasil tes pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	X= 2510
2.	Baik	70-84	18	1304	50	36
3.	Cukup Baik	55-69	15	1044	41,7	= 69,7
4.	Kurang	0-54	3	162	8,3	Kategori Cukup
	Jumlah		36	2510	100	

Data pada tabel 4 menunjukan bahwa hasil tes keterampilan menulis buku harian setelah menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus rata-rata nilai klasikal mencapai 69,7 dengan kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah 36 siswa, tidak satupun yang memperoleh rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik. Kategori baik dengan nilai 70-84 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 50% Kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 41,7 %. Sedangkan kategori kurang dengan nilai 0-54 dicapai 3 siswa atau sebesar 8,3 %. Peneliti masih belum puas dengan hasil tes yang dicapai oleh siswa pada siklus I karena belum mencapai target ketuntasan minimal sebesar 70. Hasil tes tersebut merupakan skor dari 7 aspek keterampilan menulis buku harian yang diujikan yaitu siswa dapat menulis buku harian dengan memperhatikan cara pengungkapkan dan bahasa yag baik dan benar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil tes siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes sebelumnya pada prasiklus. Dalam pembelajaran prasiklus siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,7%, pada siklus I ini sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,3% sehingga mengalami penurunan sebesar 19,4%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup pada prasiklus sebanyak 24 siswa atau sebesar 66,7 % sedangkan pada siklus I sebanyak 15 siswa atau sebesar 41,7% sehingga mengalami penurunan 25%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik pada prasiklus sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,6%, sedangkan pada siklus I sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% sehingga mengalami peningkatan sebesar 44,4 %. Untuk nilai dengan kategori sangat baik tidak ada yang memperolehnya.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis buku harian pada siklus I mencapai 69,7. Dari hasil tes pada siklus I dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis buku harian siswa telah meningkat walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar yaitu 70.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kualitas Isi Siklus I

Penilaian aspek kualitas isi buku harian difokuskan pada topik yang dikembangkan siswa menarik atau tidak. Hasil penelitian tes aspek kualitas isi buku harian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tes Aspek Kualitas Isi Buku Harian Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	∑ skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5		0	0	0	X=
2.	Baik	4		3	48	8,3	440/36 x100
3.	Cukup	3	4	32	384	88,8	20
4.	Kurang	2		1	8	2,9	=61 Kategori
	Jumlah			36	440	100	cukup

Tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan menulis buku harian aspek kualitas isi untuk kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,9%. Sebanyak 32 siswa atau sebesar 88,8% mencapai nilai dengan kategori cukup. Sementara itu 3 siswa atau 8,3% mencapai nilai dengan kategori baik. Sedangkan untuk nilai dengan kategori sangat baik tidak ada yang memerolehnya. Pada aspek kualitas isi menulis buku harian nilai rata-rata yang dicapai sebesar 61 yang termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kelengkapan Unsur Siklus I

Penilaian tes menulis buku harian difokuskan pada lengkap tidaknya unsur buku harian yang terdiri dari peristiwa, waktu, tempat terjadinya peristiwa, dan waktu penulisan. Hasil penilaian tes menulis buku harian aspek kelengkapan unsur dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kelengkapan Unsur Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		7	175	19,4	X=
2.	Baik	4	5	23	460	64	710/40 x100
3.	Cukup	3		3	45	8,3	25
4.	Kurang	2		3	30	8,3	=71Kategori
Jumlah				36	710	100	baik

Data pada tabel 6 di atas menunjukkan hasil penilaian tes menulis buku harian aspek kelengkapan unsur siklus II. Dari 36 siswa, 7 siswa atau sebesar 19,4% mendapatkan nilai kategori sangat baik. Ada 23 siswa atau sebesar 64% yang mendapatkan nilai kategori baik. Sedangkan untuk kategori nilai cukup 3 siswa memerolehnya atau sebesar 8,3%. Sisanya 3 siswa atau 8,3% mendapatkan nilai dalam kategori kurang. Pada aspek kelengkapan unsur menulis buku harian nilai rata-rata 71 dan termasuk ke dalam kategori baik.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada banyak sedikitnya kesalahan ejaan dan tanda baca yang digunakan untuk menulis buku harian. Hasil penilaian aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 7. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		0	0	0	X=
2.	Baik	4	3	19	228	52,7	381/36 x100
3.	Cukup	3		17	153	47,3	15
4.	Kurang	2		0	0	0	=70,5
	Jumlah			36	381	100	kategori baik

Data pada tabel 7 di atas menunjukkan hasil tes menulis buku harian aspek ejaan dan tanda baca siklus I. Dari jumlah keseluruhan 36 siswa, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik. Untuk nilai dalam kategori baik ada 19 siswa atau sebesar 52,7% yang memperolehnya. Nilai dalam kategori cukup ada 17 siswa atau sebesar 47,3% yang memperolehnya. Sedangkan untuk kategori kurang tidak ada yang memerolehnya. Pada aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-rata yang dicapai 70,5 dan termasuk ke dalam kategori baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.1.1.4 Hasil Tes Pilihan Kata Siklus I

Penilaian tes aspek pilihan kata difokuskan pada pada sesuai atau tidaknya dengan situasi yang terjadi, dan ekspresif. Hasil penilaian aspek pilihan kata siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Tes Aspek Pilihan Kata Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		0	0	0	X=
2.	Baik	4	3	10	120	27,7	354/36x100
3.	Cukup	3		26	234	72,3	15
4.	Kurang	2		0	0	0	=65 kategori
	Jumlah			36	354	100	cukup

Data pada tabel 8 menunjukkan hasil tes menulis buku harian aspek pilihan kata siklus I. Pada aspek pilihan kata nilai rata-rata yang diperoleh 65 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Dari keseluruhan siswa, ada 10 siswa atau sebesar 27,7% memperoleh nilai dalam kategori baik. Nilai dalam kategori cukup diperoleh oleh 26 siswa atau sebesar 72,3%. Sedangkan nilai dalam kategori sangat baik dan baik tidak ada yang memperolehnya.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I

Penilaian tes menulis buku harian aspek keefektifan kalimat difokuskan pada santun tidaknya gagasan, kesajajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan. Hasil penilaian tes menulis buku harian aspek keefektifan kalimat kalimat I dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 9. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		0	0	0	X=
2.	Baik	4	2	15	120	41,6	244/36 x100
3.	Cukup	3		20	120	55,5	10
4.	Kurang	2		1	4	2,9	=67,7 kategori
	Jumlah			36	244	100	cukup

Data pada tabel 10 menunjukkan hasil tes menulis buku harian aspek keefektifan kalimat siklus I. Dari jumlah keseluruhan siswa, ada 15 siswa atau sebesar 41,6% yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Sedangkan 20 siswa atau sebesar 55,5% memeroleh nilai dalam kategori cukup. Sisanya 1 siswa atau sebesar 2,9% memperoleh nilai dalam kategori kurang. Untuk nilai dalam kategori sangat baik tidak ada yang memerolehnya. Pada aspek keefektifan kalimat nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 67,7 dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I

Penilaian tes menulis buku harian aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf. Hasil penilaian aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 10. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		0	0	0	X=
2.	Baik	4	2	11	88	30,5	238/36 x100
3.	Cukup	3		25	150	69,5	10
4.	Kurang	2		0	0	0	=66,1Kategori
	Jumlah			36	238	100	cukup

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil tes menulis buku harian aspek kohesi dan koherensi siklus I. Jumlah keseluruhan siswa 36 orang dari jumlah tersebut sebanyak 11 siswa atau sebesar 30,5% memeroleh nilai dalam kategori baik. Sisanya 25 siswa atau sebesar 69,5% memeroleh nilai dalam kategori cukup. Sedangkan untuk nilai dalam kategori sangat baik dan kurang tidak ada yang memerolehnya. Pada tes menulis buku harian aspek kohesi dan koherensi siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 66,1 dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian tes menulis buku harian aspek kerapian tulisan difokuskan pada tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan. Hasil penilaian tes menulis buku harian aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kerapian Tulisan Siklus I

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		0	0	0	X=
2.	Baik	4	1	8	32	22,2	109/36 x100

3.	Cukup	3		21	63	58,3	5
4.	Kurang	2		7	14	19,5	=60,5Kategori
	Jumlah			36	109	100	cukup

Data pada tabel 11 di atas menunjukkan hasil tes menulis buku harian aspek kerapian tulisan siklus I. Jumlah keseluruhan siswa 36 siswa, 8 siswa atau sebesar 22,2% diantaranya memeroleh nilai dalam kategori baik. Nilai dalam kategori cukup diperoleh 21 siswa atau sebesar 58,3%. Sisanya 7 siswa atau sebesar 19,5% memperoleh nilai dalam kategori kurang. Sedangkan nilai dalam kategori sangat baik tidak ada yang memerolehnya. Pada tes menulis buku harian aspek kerapian tulisan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 60,5 .

Hasil skor rata-rata tes keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto pada siklus I dari 7 aspek penilaian tes menulis buku harian dapat dipaparkan dalam diagram 1 berikut ini.

Hasil Penilaian Tes Siklus

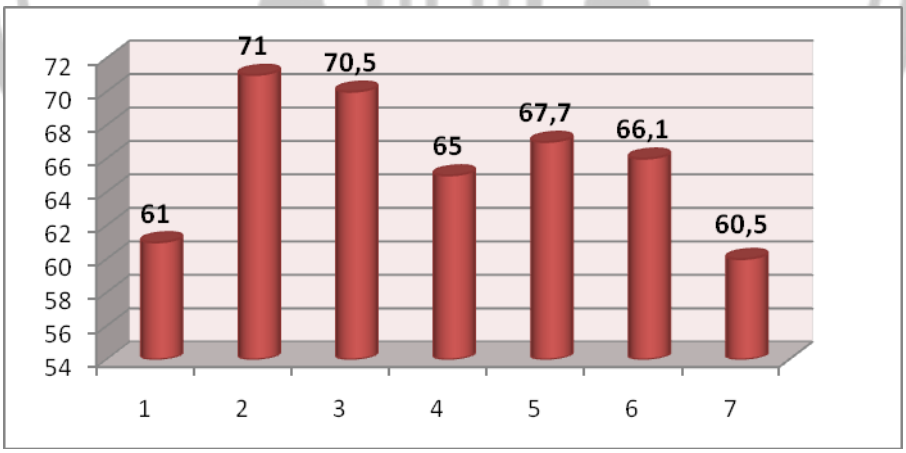

Diagram 1. Hasil Tes Aspek Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus I

Keterangan :

1. Kualitas isi buku harian (61).

2. Kelengkapan unsur buku harian (71).
3. Ejaan dan tanda baca (70,5).
4. Pilihan kata (65).
5. Keefektifan kalimat (67,7).
6. Kohesi dan koherensi (66,1).
7. Kerapian tulisan (60,5).

Pada diagram 1 di atas dilihat bahwa perolehan skor rata-rata pada kualitas isi buku harian sebesar 69,7 dan termasuk kategori perolehan skor cukup, pada aspek kualitas isi buku harian perolehan skor rata-rata 61, pada aspek kelengkapan unsur buku harian perolehan skor rata-rata sebesar 71 dan termasuk kategori perolehan skor baik, sedangkan aspek ejaan dan tanda baca diperoleh skor rata-rata sebesar 70,5 dan termasuk kategori perolehan skor baik. Untuk aspek pilihan kata skor rata-rata yang dicapai sebesar 65 dan termasuk kategori perolehan skor cukup, selanjutnya aspek keefektifan kalimat skor rata-rata yang diperoleh sebesar 67,7 dan termasuk kategori perolehn skor cukup, pada aspek kohesi dan koherensi skor rata-rata yang dicapai sebesar 66,1 dan termasuk kategori perolehan skor cukup dan aspek kerapian tulisan skor rata-rata yang dicapai sebesar 60,5 dan termasuk katergori perolehan skor cukup.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil nontes siklus I dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Observasi Siklus I

Observasi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis buku harian berlangsung. Observasi

dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh seorang observer yaitu guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar hasil observasi dapat lebih baik karena segala tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dapat terpantau observasi. Berikut ini adalah tabel data yang diperoleh peneliti.

Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek	Perilaku Positif	
		Jml	%
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan dengan baik	20	55,5%
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	24	66,6%
3.	Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru	18	50%
4.	Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh buku harian dan lembar contoh peta pikiran	20	55,5%
5.	Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi ke dalam buku harian	21	58,3%
6.	Keseriusan siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto	30	83,3%
7.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir	23	63,8%
8.	Siswa mengisi jurnal dengan serius	25	69,4%

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto, belum seluruhnya siswa mengikuti proses pembelajaran

dengan baik. Jenis tingkah laku yang menjadi sasaran observasi ada tujuh hal yaitu (1) keseriusan siswa me-mperhatikan penjelasan dengan baik, (2) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak halhal penting penjelasan guru, (4) kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh buku harian dan lembar contoh peta pikiran, (5) kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi ke dalam buku harian, (6) keseriusan siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, (7) siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, dan (8) siswa mengisi jurnal dengan serius.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang siap mengikuti pembelajaran menulis buku harian sebanyak 20 siswa atau sebesar 55,5% dan siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran buku harian sebanyak 16 siswa atau 44,5%. Kesiapan siswa ditunjukkan dengan memperhatikan penjelasan guru dan mengeluarkan peralatan serta media belajar meskipun begitu masih ada beberapa siswa yang belum siap menerima pelajaran. Ketidaksiapan terlihat dari beberapa siswa yang mengacuhkan penjelasan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

Hal *kedua* yang diamati yaitu keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis buku harian sebanyak 24 siswa atau sebesar 66,6% dan siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 12 siswa atau sebanyak 33,4%. Siswa sudah mendengarkan penjelasan guru meskipun masih ada siswa yang belum semangat dan antusias mendengarkan penjelasan guru. Ada

juga siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya, bercanda gurau dengan teman lainnya dan tidak mendengarkan penjelasan guru.

Hal *ketiga* yang diamati adalah keaktifan siswa dalam tanya jawab mengenai penjelasan guru sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% dan siswa yang tidak aktif bertanya mengenai penjelasan guru sebanyak 18 siswa atau sebesar 50%. Pada aspek ini hanya 18 siswa yang mempunyai keberanian bertanya kepada guru, hal ini disebabkan kerena peneliti bukanlah guru yang mengajar di kelas tersebut sehingga siswa masih malu, canggung dan merasa asing dengan guru (peneliti). Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung masih belum terfokus pada materi yang disampaikan. Pada saat peneliti tanya jawab dengan siswa mengenai menulis buku harian terlihat ada beberapa siswa yang masih bercanda dengan teman sebangkunya, bahkan ada siswa yang tidur dan ada siswa yang memperhatikan lingkungan luar kelas, hal tersebut disebabkan pelaksanaan penelitian pada jam setelah pelajaran olahraga sehingga siswa sudah lelah dan letih menerima pelajaran.

Hal *keempat* yang diamati adalah keseriusan siswa dalam mengamati contoh buku harian yang dihasilkan melalui media foto dengan teknik peta pikiran sebanyak 20 siswa atau sebesar 55,5% dan siswa yang tidak serius mengamati contoh buku harian yang dihasilkan melalui media foto dengan teknik peta pikiran sebanyak 16 siswa atau sebesar 44,5% . Hal ini dimungkinkan karena siswa pada saat itu kurang semangat, capek dan malas untuk menerima pelajaran sebab pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah pelajaran setelah olahraga.

Hal *kelima* yang diamati adalah kesiapan siswa dalam membuat cerita pengalaman pribadi yang dituangkan dalam buku harian dengan menggunakan peta pikiran melalui media foto sebanyak 21 siswa atau sebesar 58,3% dan siswa yang tidak siap untuk membuat cerita pengalaman pribadi yang dituangkan dalam buku harian sebanyak 15 siswa atau sebesar 41,7%. Kesiapan siswa dalam membuat karangan terlihat dari hasil karangan siswa berupa peta pikiran yang dibuat siswa yang menggunakan simbol yang benar meskipun beberapa siswa masih asal-asalan membuat peta pikiran berdasarkan foto yang mereka bawa.

Hal *keenam* yang diamati adalah keseriusan siswa dalam membuat peta pikiran yang akan menjadi acuan sebagai kerangka karangan menulis buku harian sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% dan siswa yang tidak serius membuat peta pikiran sebanyak 6 siswa atau sebesar 16,7%. Hal tersebut ditunjukkan siswa mengerjakan tes menulis menulis buku harian dengan sungguh-sungguh dan serius, sedangkan siswa yang lainnya melihat pekerjaan temannya dan bercanda-gurau sendiri.

Selanjutnya hal *ketujuh* yang diamati adalah keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir sebanyak 23 siswa atau sebesar 63,8% dan ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir sebanyak 13 siswa atau sebesar 36,2%. Pada aspek ini dari jumlah keseluruhan siswa kelihatan dengan senang hati menulis buku harian, sedangkan siswa yang lainnya kelihatan kurang bersemangat dalam menulis. Hal ini dimungkinkan karena siswa sedang kurang enak badan atau kemungkinan mereka benar-benar tidak senang dengan kegiatan menulis.

Hal *kedelapan* yang diamati adalah keseriusan siswa dalam mengisi jurnal sebanyak 25 siswa atau sebesar 69,4% dan ketidakseriusan siswa dalam mengisi jurnal sebanyak 9 orang atau sebesar 30,6%. Beberapa siswa masih mondar-mandir melihat jurnal siswa yang lain dan mengisi jurnal dengan asal-asalan.

Dari observasi secara menyeluruh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku negatif siswa masih banyak dilakukukan. Siswa masih belum bisa menyesuaikan pola pengajaran yang ditetapkan oleh guru (peneliti). Rencana pada pembelajaran pada siklus selanjutnya adalah memotivasi siswa agar lebih baik lagi dan menghilangkan sifat-sifat negatif, serta mengajak siswa agar lebih aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

4.1.1.2.2 Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus I yaitu jurnal siswa dan jurnal guru, yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto.

a. Jurnal Siswa

Jurnal siswa dibagikan pada akhir pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Jurnal diisi secara individu untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Jurnal siswa berisi tentang (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis buku harian pada hari ini, (2) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis buku harian, (3) tanggapan siswa mengenai teknik peta pikiran dan media foto, (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru, dan (5) saran yang siswa berikan

untuk pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto.Hasil analisis jurnal siswa pada siklus I dapat dilihat secara rinci pada lampiran 17.

Sebanyak 24 orang siswa atau sebesar 66,7% memberikan tanggapan baik atau senang mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Menurut pendapat mereka pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto mudah dipahami dan siswa benar-benar belajar secara atraktif bagaimana membuat peta pikiran. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,7% tidak merasa senang dengan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Sisanya 2 siswa atau sebesar 5,6% tidak memberi jawaban atau tanggapan tentang pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.

Setelah mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto sebanyak 9 siswa atau sebesar 25% merasa kesulitan dalam membuat peta pikiran sedangkan 20 siswa atau sebesar 55,6% menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Sisanya 7 siswa atau sebesar 19,4% tidak memberikan tanggapan.

Sebanyak 23 siswa atau sebesar 63,9% memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto menurut pendapat mereka dengan digunakannya media foto dapat membantu mengembangkan ide dan pilihan kata yang digunakan dan peta pikiran yang dibuat sebagai pengganti kerangka karangan lebih menarik karena

menggunakan simbol, warna, dan kata kunci sesuai dengan apa yang diada dalam foto. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,8% siswa memberikan tanggapan bahwa mereka merasa tidak kompak saat mengerjakan tugas menarasikan teks wawancara dalam kelompok. Sisanya 3 siswa atau sebesar 8,3% siswa tidak memberikan tanggapan.

Sebanyak 29 siswa atau sebesar 80,6% memberikan tanggapan yang baik terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto menurut pendapat mereka pembelajaran lebih efektif. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,9% siswa memberikan tanggapan bahwa mereka merasa tidak dapat membuat sebuah peta pikiran dari media foto (pengalaman pribadi siswa). Sisanya 2 siswa atau 5,6% siswa tidak memberikan tanggapan.

Sebanyak 24 orang siswa atau sebesar 66,7% memberikan tanggapan baik dan memberikan saran agar teknik peta pikiran dan media foto dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pembelajaran yang lain. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,8% tidak memberikan saran yang baik. Sisanya 2 siswa atau sebesar 5,6% tidak memberikan saran terhadap teknik dan media pembelajaran yang digunakan.

a. **Jurnal Guru**

Berdasarkan jurnal yang dibuat guru selama pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa semua siswa sudah siap menerima pembelajaran menulis buku harian. Hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang telah mempersiapkan buku-buku yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun

demikian, masih ditemukan siswa yang masih bermain dan mengobrol sendiri, siswa terlihat tidak begitu antusias menerima materi pembelajaran.

Respon siswa terhadap penulisan sudah meningkat, dilihat dari adanya beberapa siswa yang mau bertanya dan memberikan komentar mengenai materi menulis buku harian. Keaktifan siswa sudah meningkat, hal itu ditunjukkan tidak lagi ditemukannya siswa yang mengobrol sendiri maupun bermain sendiri karena semuanya telah serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi semacam ini menjadikan suasana kelas menjadi sangat kondusif dan nyaman untuk belajar. Hasil analisis jurnal guru siklus I dapat dilihat lampiran 20

4.1.1.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan terbatas kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai rendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Hal-hal yang diungkap dalam wawancara adalah (1) bagaimana perasaan siswa selama menerima materi pembelajaran menulis buku harian, (2) kesulitan yang siswa hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis buku harian, (3) kesulitan apa yang dialami siswa ketika menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, (4) bagaimana perasaan siswa setelah menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dalam pembelajaran menulis buku harian, (5) saran yang diberikan

siswa terhadap pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.

Pertanyaan pertama adalah pendapat tentang perasaan siswa (minat) dalam pembelajaran menulis buku harian. Untuk siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai sedang merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto karena merupakan pembelajaran yang menarik sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah merasa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto karena siswa merasa kesulitan memahami foto dan membuat peta pikiran sehingga siswa merasa enggan untuk menulis.

Pertanyaan *kedua* adalah kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan media foto dan penerapan teknik peta pikiran dalam kegiatan menulis buku harian. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dan sedang merasa belum menghadapi kesulitan yang berarti. Sementara siswa yang mendapat nilai rendah merasa kesulitan dalam memahami foto yang ada yang digunakan sebagai media pembelajaran sehingga siswa merasa kurang tertarik. Siswa tersebut mengakui bahwa tidak bisa memahami isi yang ada dalam foto dan membuat peta pikiran karena masih bingung serta menulis buku harian dari sebuah foto tidak pernah dilakukan sebelumnya sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengerjakannya.

Pertanyaan ketiga pendapat siswa tentang penjelasan peneliti mengenai teknik peta pikiran dan media foto yang digunakan untuk pembelajaran menulis buku harian. Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena suaranya jelas dan disertai contoh. Siswa yang mendapat

nilai sedang juga berpendapat bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami karena peneliti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai rendah berpendapat bahwa penjelasan peneliti masih belum bisa dipahami karena siswa masih belum memahami isi dari gambar.

Pertanyaan terakhir adalah perasaan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto Hampir semua siswa merasa senang bisa menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, meskipun baru pertama kali dipelajari.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan adalah dengan cara memberikan penjelasan pada siswa agar lebih memerhatikan penjelasan guru ketika guru menerangkan tentang materi peta pikiran, pembuatan peta pikiran, dan manfaat media foto sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang memerhatikan contoh dan penjelasan guru mengenai pembuatan peta pikiran dan manfaat media foto adalah dengan cara menerangkan kembali berdasarkan kelompok masing-masing. Selain itu, harus terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Karena dengan diskusi kelompok ini sesama siswa akan saling memberi dan menerima pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Adapun siswa yang belum dapat menemukan pilihan kata agar menjadi kata kunci adalah dengan cara melihat foto yang dibawa kemudian apa yang ada dalam foto tersebut dicatat kemudian dipilih untuk menjadi kata kunci.

Untuk aspek siswa yang kurang mendukung materi menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto adalah dengan cara memberi penjelasan tentang manfaat yang dapat digunakan untuk menuliskan sebuah cerita agar dapat dihasilkan sebuah karangan yang padu dan utuh. Hal ini dilakukan untuk menjembatani jika guru memberikan tes lisan, maka salah satu kelompok itu harus bisa menjelaskan. Selain itu, siswa masih belum terbiasa dengan teknik peta pikiran melalui media foto, sehingga harus dibiasakan mengunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran ini. Hasil analisis wawancara siklus I dapat dilihat pada lampiran 16.

4.1.1.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto pada siklus I masih dilakukan pada saat pembelajaran menulis buku harian berlangsung. Deskripsi dokumentasi foto pada siklus I ini dapat disajikan sebagai berikut.

Gambar 1. Aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung siklus I

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan siswa saat pembelajaran awal siklus I berlangsung. Pada kegiatan ini guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Dari gambar di atas terlihat perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran yang bermacam-macam, ada siswa yang serius, meperhatikan, dan

mengikuti pembelajaran, dan ada pula siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Gambar 2. Aktivitas saat peneliti memberikan contoh peta pikiran dan media foto siklus

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan siswa saat mengamati contoh media foto milik peneliti dan contoh peta pikiran. Dari gambar tersebut siswa terlihat antusias dalam mengamati contoh media foto, contoh peta pikiran dan contoh model buku harian akan tetapi masih ada siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan pengamatan contoh media foto, contoh peta pikiran, dan model buku harian tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekompakan atau kerjasama kelompok saat pengamatan model belum terbentuk.

Gambar 3. Aktivitas siswa mengerjakan menulis buku harian siklus I

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan siswa saat mengerjakan tugas menulis buku harian. Dari gambar tersebut terlihat hanya ada tiga siswa yang tampak serius dalam mengerjakan tugas menulis buku harian, sedangkan beberapa siswa yang lainnya asyik bercanda dengan yang lain bahkan ada siswa yang tidur.

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto pada siklus I masih belum mencapai rata-rata minimum. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata klasikal 66,9 sehingga siswa belum bisa dikatakan lulus karena batas nilai rata-rata minimum adalah 70. Hal tersebut disebabkan ada salah satu aspek yang nilainya masih rendah yaitu aspek kualitas isi, dan perlu diperbaiki lagi. Selain itu, masih ada siswa yang berperilaku negatif, misalnya tidur, bercanda dengan teman sebangkunya, dan lainnya. Perilaku ini mengakibatkan pembelajaran menulis buku harian kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian tindakan kelas setelah diterapkannya teknik peta pikiran melalui media foto ini diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup membanggakan tetapi keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut hasilnya belum maksimum, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan yang mengarah pada perkembangan yang cukup berarti.

Dari hasil observasi terdapat kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Berdasarkan

hasil perolehan dari pelaksanaan siklus I, maka masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sesuai dengan pencapaian indikator yang harus dicapai dalam penelitian antara lain kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur buku harian, kemampuan siswa dalam memilih kata menjadi sebuah peta pikiran melalui media foto, dan menuliskan pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar. Selain pencapaian indikator yang belum tercapai, hal lain adalah konsentrasi siswa untuk memperhatikan pelajaran menulis buku harian yang masih kurang. Hal ini dibuktikan masih ada siswa yang tidur, berbicara dengan teman dibelakangnya, dan bercanda dengan teman sebangkunya. Faktor lain yang menyebabkan perilaku negatif siswa adalah ruang kelas yang dekat dengan lapangan olahraga dan waktu yang disediakan oleh guru untuk menulis buku harian dirasa siswa kurang sehingga siswa merasa terburu-buru menyelesaikan tulisan mereka. Selain itu juga mengenai media foto yang digunakan siswa, ada yang kurang sesuai misalnya siswa membawa foto sewaktu mereka di kelas, dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak membawa media tersebut karena lupa.

Dari hasil jurnal siswa dan jurnal guru, masih ada siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto yaitu pada aspek pemilihan kata. Ada beberapa siswa yang kurang mengerti pembuatan peta pikiran dan penggunaan media foto. Berdasarkan jurnal guru juga terlihat ada beberapa siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto dengan alasan pembuatan peta pikiran sulit dan membingungkan. Namun, secara keseluruhan

proses pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pada siklus I, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan bersikap acuh tak acuh. Guna mencapai pembelajaran yang sesuai yang diharapkan oleh peneliti, maka hambatan-hambatan tersebut perlu solusi yang tepat agar pada siklus II pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto dapat berjalan lebih baik dan hasil yang diharapkan dapat lebih meningkat. Jalan keluar tersebut yaitu guru memberikan motivasi pada siswa dengan cara membuat suasana lebih santai agar mengurangai ketegangan siswa, guru lebih memilih kriteria media foto yang dapat lebih mudah digunakan siswa dalam membuat peta pikiran dan menghasilkan karangan yang sesuai dengan topik yang terdapat dalam foto, membacakan nilai hasil pekerjaan siswa menulis buku harian pada siklus I, dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis buku harian pada siklus I. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis buku harian pada siklus berikutnya.

4.1.2 Hasil Siklus II

PERPUSTAKAAN UNNES

Hasil siklus II merupakan hasil tes dan hasil nontes pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus I. Tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis buku harian sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

masih menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran melalui media foto dengan segala perbaikan-perbaikan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran siklus I. Hasil data tes dan nontes siklus II tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes menulis buku harian siklus II adalah hasil tes menulis buku harian yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebelumnya. Kriteria pada siklus II yaitu siswa dapat menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dengan target nilai sebesar 70. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II adalah 36 siswa sama seperti pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto pada siklus II dapat dilihatada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	∑ Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	6	522	16,7	X= 2844
2.	Baik	70-84	30	2322	83,3	36
3.	Cukup	55-69	0	0	0	= 79
4.	Kurang	0-54	0	0	0	Kategori baik
	Jumlah		36	2844	100	

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto pada siklus II setelah melakukan perbaikan secara klasikal mencapai nilai rata-rata sebesar 77,4

atau berada pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatakan dari hasil siklus I yang hanya 69,6 atau berada pada kategori cukup. Siswa dengan kategori sangat baik pada rentang nilai 85-100 sebanyak 6 siswa atau sebesar 16,7%. Siswa dengan kategori baik dengan rentang nilai 70-84 sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% sedangkan untuk kategori cukup dan kurang tidak ada siswa yang mendapatkannya.

Berdasarkan tabel 13 tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis buku harian di akhir pembelajaran siklus II berada dalam kategori baik. Dalam pembelajaran siklus I tidak ada yang memeroleh nilai dengan katergori perolehan skor sangat baik, pada siklus II ini ternyata ada 6 siswa atau sebesar 16,7% yang memeroleh nilai dalam kategori sangat baik sehingga mengalami peningkatan 16,7%. Siswa yang memeroleh nilai dalam kategori baik siklus I sebanyak 18 siswa atau sebesar 52,8%, di siklus II ini siswa yang memeroleh nilai dalam kategori baik sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% sehingga mengalami peningkatan 30,5%. Siswa yang memeroleh nilai dalam kategori perolehan skor cukup siklus I sebanyak 15 siswa atau sebesar 41,7%, pada siklus II tidak ada yang memerolehnya sehingga mengalami penurunan 41,7%. Siswa yang memeroleh nilai dalam kategori kurang pada siklus I sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,3%, pada siklus II siswa yang memeroleh nilai dalam kategori perolehan skor kurang tidak ada yang mencapainya.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis buku harian pada siklus II ini ternyata sudah mencapai 77,4. Dari hasil tes pada siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis buku harian siswa telah meningkat secara optimal

karena telah mampu mencapai siswa pada batas minimal ketuntasan belajar yaitu 70.

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto siklus II diperoleh dari penjumlahan masing-masing aspek, yaitu (1) kualitas isi buku harian, (2) kelengkapan unsur buku harian, (3) ejaan dan tanda baca, (4) pilihan kata, (5) keefektifan kalimat, (6) kohesi dan koherensi, dan (7) kerapian tulisan. Hasil dari masing-masing aspek penilaian dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kualitas Isi Siklus II

Penilaian aspek kualitas isi buku harian difokuskan pada menarik atau tidaknya isi dan topik yang dikemukakan siswa. Hasil penilaian tes aspek kualitas isi buku harian siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Tes Aspek Kualitas Isi Buku Harian Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	∑ skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5	4	13	260	36,1	X=
2.	Baik	4		13	208	36,1	588/36x100
3.	Cukup	3		10	120	27,8	20
4.	Kurang	2		0	0	0	= 81,7
	Jumlah			36	588	100	Kategori baik

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan menulis buku harian aspek kualitas isi untuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata mencapai 81,7. Sebanyak 13 siswa atau sebesar 36,1% mendapatkan nilai dengan kategori sangat

baik. Untuk kategori baik sebanyak 13 siswa atau sebesar 36,1% mendapatkannya. Sedangkan untuk kategori cukup siswa yang mendapatkannya sebesar 10 siswa atau sebesar 27,8%. Pada kategori kurang, tidak ada siswa yang memperolehnya.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II

Penilaian aspek kelengkapan unsur buku harian difokuskan pada kelengkapan unsur buku harian yang terdiri dari peristiwa, waktu, tempat kejadian, dan waktu penulisan. Hasil penelitian tes menulis buku harian aspek kelengkapan unsur buku harian dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		10	250	27,8	X=
2.	Baik	4	5	21	420	58,3	745/36x100
3.	Cukup	3		5	75	13,9	25
4.	Kurang	2		0	0	0	=82,8
	Jumlah			36	745	100	Kategori baik

Berdasarkan data tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis buku harian pada aspek kelengkapan unsur buku harian mencapai 82,8 atau dalam kategori baik. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,8% mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik. Sedangkan 21 siswa atau sebesar 58,3% mendapatkan nilai dalam kategori baik. Untuk kategori cukup hanya 5 siswa atau 13,9% yang memperolehnya. Kategori kurang tidak ada satupun siswa yang memerolehnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Ejaan dan Tanda Baca Siklus II

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca menulis buku harian difokuskan pada banyak sedikitnya jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca yang digunakan untuk menulis buku harian. Hasil penilaian tes menulis buku harian aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini

Tabel 16. Hasil Penilaian Buku Harian Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Kategori	Nilai	Bobot aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		10	150	27,8	X=
2.	Baik	4	3	20	240	55,6	444/36x100
3.	Cukup	3		6	54	16,7	15
4.	Kurang	2		0	0	0	=82,2Kategori
	Jumlah			36	444	100	baik

Data pada tabel 16 menunjukkan hasil tes siklus II keterampilan menulis buku harian aspek ejaan dan tanda baca. Pada aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-rata kelas mencapai 82,2 yang termasuk kategori baik. Kategori sangat baik diperoleh sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,8%. Kategori baik diperoleh sebanyak 20 siswa atau sebesar 55,6%. Kategori cukup diperoleh sebanyak 6 siswa atau sebesar 16,7%. Untuk kategori kurang, tidak ada yang memerolehnya.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Pilihan Kata Siklus II

Penilaian aspek pilihan kata difokuskan pada sesuai tidaknya dengan situasi yang terjadi, baku, ekspresif. Hasil penilaian buku harian aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 17. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Pilihan Kata Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		5	75	13,9	X=
2.	Baik	4	3	25	300	69,4	429/36 x100
3.	Cukup	3		6	54	16,7	15
4.	Kurang	2		0	0	0	=79,4Kategori baik
	Jumlah			36	429	100	

Data pada tabel 17 menunjukkan hasil tes menulis buku harian aspek pilihan kata siklus II. Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh 79,4 untuk aspek pilihan kata. Kategori sangat baik diperoleh sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,9%. Kategori baik diperoleh sebanyak 25 siswa atau sebesar 69,4%. Sedangkan kategori cukup diperoleh sebanyak 6 siswa atau sebesar 16,7% dan kategori kurang tidak ada yang memperolehnya.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II

Penilaian aspek keefektifan kalimat difokuskan pada santun tidaknya gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan dan kelogisan. Hasil tes menulis buku harian aspek keefektifan kalimat dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		4	40	11,1	X=
2.	Baik	4	2	24	192	66,7	280/36 x 100
3.	Cukup	3		8	48	22,2	10
4.	Kurang	2		0	0	0	=77,8
	Jumlah			36	280	100	Kategori baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Data pada tabel 18 di atas merupakan hasil penilaian tes menulis buku harian aspek keefektifan kalimat siklus II. Dari keseluruhan jumlah siswa, sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,1% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 24 siswa atau sebesar 66,7% yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Untuk kategori cukup sebanyak 8 siswa atau sebesar 22,2% yang memperolehnya. Sedangkan untuk kategori kurang tidak ada yang memperolehnya. Pada aspek keefektifan kalimat nilai rata-rata kelas mencapai 77,8.

4.1.3.1.6 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II

Penilaian aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf yang jelas. Hasil penilaian tes menulis buku harian aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Penilaian Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	5	2	10	100	27,8	X= 282/36 x 100 10 =78,3Kategori Baik
2.	Baik	4		13	104	36,1	
3.	Cukup	3		13	78	36,1	
4.	Kurang	2		0	0	0	
	Jumlah			36	282	100	

Data pada tabel 19 di atas menunjukkan hasil penilaian menulis buku harian pada aspek kohesi dan koherensi siklus II. Dari keseluruhan jumlah siswa, sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,8% memperoleh nilai dalam kategori sangat

baik. Untuk kategori baik ada sebanyak 13 siswa atau sebesar 36,1% yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Nilai dalam kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Pada penilaian aspek kohesi dan koherensi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 78,3 yang termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kerapian Tulisan Siklus II

Penilaian tes menulis buku harian aspek kerapian tulisan difokuskan pada tulisan yang bagus, jelas, terbaca, dan tidak ada coretan. Hasil penilaian aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Hasil Tes Menulis Buku Harian Aspek Kerapian Tulisan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Bobot Aspek	Frekuensi	∑ Skor	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	5		0	0	0	X=
2.	Baik	4	1	20	80	55,6	128/36 x 100
3.	Cukup	3		16	48	44,4	5
4.	Kurang	2		0	2	2,5	=71,1
	Jumlah			36	128	100	Kategori baik

Data di atas merupakan hasil tes penilaian menulis buku harian aspek kerapian tulisan siklus II. Pada aspek kerapian tulisan diperoleh nilai rata-rata 71,1 yang termasuk dalam kategori nilai baik. Kategori nilai baik ada 20 siswa atau sebesar 55,6% yang memperolehnya. Sedangkan untuk kategori nilai cukup sebanyak 16 siswa atau sebesar 44,4%. Untuk kategori sangat baik dan kurang tidak siswa yang memperolehnya.

Hasil skor rata-rata tes keterampilan menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dari siklus II dari 7 aspek penilaian tes menulis buku harian dapat dipaparkan dalam diagram 2 berikut ini.

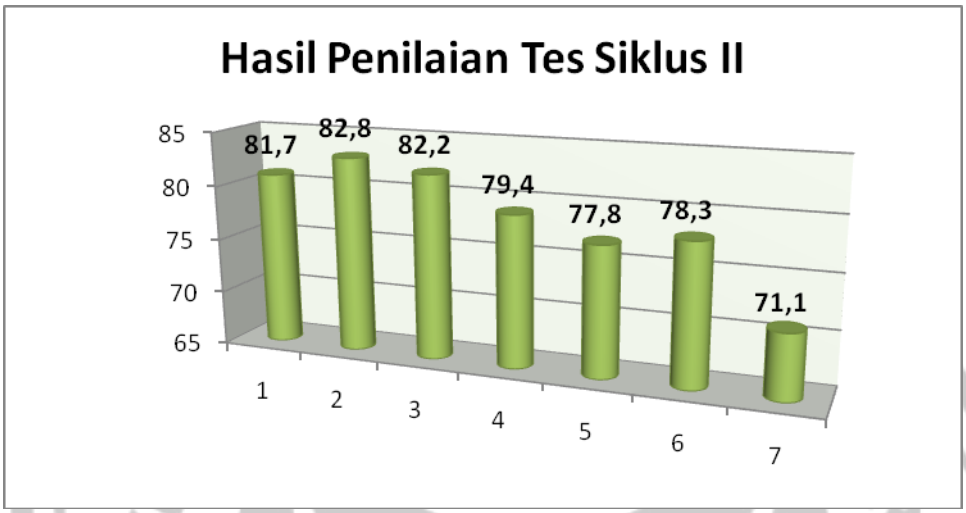

Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus II

Keterangan :

1. Kualitas isi buku harian (81,7).
2. Kelengkapan unsur buku harian (82,8).
3. Ejaan dan tanda baca (82,2).
4. Pilihan kata (79,4).
5. Keefektifan kalimat (77,8).
6. Kohesi dan koherensi (78,3).
7. Kerapian tulisan (71,1).

Pada diagram 2 di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata siswa sebesar 79 untuk aspek kualitas isi buku harian diperoleh nilai sebesar 81,7 atau termasuk kategori perolehan skor baik, pada aspek kelengkapan unsur buku harian sebesar 82,8 atau termasuk kategori perolehan skor kategori baik, pada aspek ejaan dan tanda baca sebesar 82,2 atau termasuk dalam kategori skor baik, pada

aspek pilihan kata sebesar 79,4 atau termasuk dalam kategori baik, pada aspek keefektifan kalimat sebesar 77,8 atau termasuk dalam kategori baik, pada aspek kohesi dan koherensi nilai yang diperoleh sebesar 78,3 atau termasuk dalam kategori baik, dan pada aspek kerapian tulisan diperoleh rata-rata sebesar 71,1 atau termasuk dalam kategori perolehan baik.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes siklus II diperoleh melalui observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil nontes siklus II dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II ini, pedoman yang digunakan dalam observasi sama dengan pedoman observasi siklus I. Pedoman tersebut terbagi pada sikap positif dan sikap negatif. Sifat positif antara lain keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan baik, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru, kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh buku harian dan lembar contoh peta pikiran, kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi ke dalam buku harian, keseriusan siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

melalui media foto, keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, dan siswa tidak mengganggu teman.

Adapun sikap negatif antara lain adalah siswa melamun dan berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto, siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis buku harian, siswa tidak aktif dan meremehkan saat menyimak dan mencatat, siswa tidak sungguh-sungguh menyimak contoh buku harian, siswa tidak sungguh-sungguh dalam membuat peta pikiran, siswa mengantuk saat kegiatan menulis buku harian dengan melalui media foto, siswa menggangu teman lain pada saat pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, dan siswa tidak serius mengisi jurnal.

Berikut adalah uraian penjabaran hasil observasi yang dilakukan pada siklus II terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto.

Tabel 21. Hasil Observasi Aspek Positif siklus II

No	Aspek Observasi	Frekuensi	%	Kategori
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan dengan baik.	30	83,3	Baik
2.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.	32	88,9	Sangat baik
3.	Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru.	28	77,8	Baik
4.	Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh buku harian dan lembar contoh peta	30	83,3	Baik

	pikiran.			
5.	Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi ke dalam buku harian	34	94,4	Sangat baik
6.	Keseriusan siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.	34	94,4	Sangat baik
7.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.	33	91,7	Sangat baik
8.	Siswa mengisi jurnal dengan serius.	30	83,3	Baik

Berdasarkan tabel 21 pada siklus II ini, pengamatan terhadap perilaku siswa pada aspek positif mengalami perubahan lebih baik. Pada aspek observasi sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% memperhatikan dengan serius penjelasan materi yang disampaikan oleh guru (peneliti) sisanya 6 siswa atau 16,7%-nya kurang serius memperhatikan penjelasan guru. Pada aspek keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto sebanyak 32 siswa atau sebesar 88,9% sedangkan sebanyak 4 siswa atau 11,1% meremehkan pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Pada aspek keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal yang penting dari penjelasan guru sebanyak 28 siswa atau sebesar 77,8% sisanya 8 siswa atau sebesar 22,2 pasif bertanya dan hanya diam dan melamun. Pada aspek berikutnya adalah keseriusan siswa dalam menganalisis lembar contoh peta pikiran dan media yang guru

bagikan sebanyak 30 siswa atau 83,3% melakukan dengan baik sedangkan 6 siswa atau 16,7%-nya hanya melihat peta pikiran dan tidak bertanya kesulitan yang dihadapi. Pada aspek kesungguhan siswa dalam membuat peta pikiran *(mind map)* sebanyak 34 siswa atau sebesar 94,4% mengerjakan dengan sungguh-sungguh sisanya 2 siswa atau sebesar 5,6% melakukan hanya demi tugas saja bukan untuk belajar. Pada aspek keseriusan siswa dalam menuliskan pengalamannya kedalam sebuah buku harian sebanyak 34 siswa atau sebesar 94,4% mengerjakan dengan sungguh-sungguh sedangkan sisanya 2 siswa atau 5,6 % hanya mengarang saja. Selanjutnya adalah aspek keseriusan siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sebanyak 33 siswa atau 91,7% mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dengan sungguh-sungguh dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, sedangkan sisanya 3 siswa atau sebesar 8,3% bersikap meremehkan dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Aspek terakhir adalah keseriusan siswa dalam mengisi jurnal sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% mengisi jurnal dengan jujur sisanya 6 siswa atau sebesar 16,7% mengisi asal-asalan dan merasa jenuh.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.3.2.1 Jurnal

Lembar jurnal yang digunakan pada siklus II ini sama dengan lembar jurnal yang digunakan pada siklus I yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa dan jurnal guru digunakan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa tehadap pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta

pikiran melalui media foto setelah dilakukan perbaikan dan menganalisis kesalahan-kesalahan agar tidak terjadi kembali pada siklus II.

a. Jurnal Siswa

Jurnal siswa yang dibagikan kepada siswa masih sama dengan jurnal yang dibagikan pada siklus I yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto yang telah diikuti. Jurnal siswa ini berisi tentang (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis buku harian, (2) kesulitan siswa mengenai menulis buku harian, (3) tanggapan siswa mengenai teknik peta pikiran dan media foto yang digunakan sebagai sarana untuk mempermudah menuliskan sebuah karangan atau cerita, dan (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru, dan (5) saran yang siswa berikan untuk pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Hasil analisis jurnal siswa pada siklus II dapat dilihat secara rinci pada lampiran 18.

Berikut ini pendapat dan tanggapan siswa ketika menigisi jurnal mengenai pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. Secara keseluruhan siswa merasakan banyak manfaat menulis buku harian baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berbagai macam manfaat mereka kemukakan dalam lembar jurnal. Manfaat yang sering mereka kemukakan adalah mereka dapat menuangkan peristiwa yang telah mereka alami dengan sejujurnya, dan mencurahkan seluruh gagasan dengan mudah.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pendapat siswa secara keseluruhan mengenai kesulitan yang dialami ketika menulis buku harian adalah sulitnya mencari tema atau topik yang menarik agar kualitas karangan yang dihasilkan baik. Selain tema, pilihan kata juga menjadi kendala bagi mereka karena jarang membaca sehingga perbendaharaan kata yang mereka milikipun terbatas.

Tanggapan siswa mengenai perasaan siswa selama proses pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto secara keseluruhan semakin membantu siswa mengembangkan ide, dan gagasan sehingga kualitas isi buku harian yang dihasilkan lebih menarik. Pilihan kata yang digunakan juga lebih bervariasi, selain itu siswa juga menambahkan bahwa media yang digunakan dapat membantu mereka menggali lebih dalam lagi peristiwa yang dialami karena foto yang digunakan adalah foto milik siswa sendiri. Siswa merasa senang ketika mereka menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto.

Pendapat iswa mengenai cara guru dalam menyampaikan materi menulis buku harian yaitu semakin mudah dipahami dan mudah dimengerti siswa. Pendapat siswa secara keseluruhan mengenai perilaku dan sikap guru saat pembelajaran menulis buku harian berlangsung ialah guru (peneliti) dapat mengampu dengan suasana yang lebih santai dan akrab. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif bertanya mengenai kesulitan yang masih dihadapi selama proses pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto baik dari penggunaan media, pembuatan peta pikiran berdasarkan gambar (foto)

yang telah mereka bawa dari rumah sampai menghasilkan sebuah karangan mengenai peristiwa atau kejadian yang telah mereka alami .

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis buku harian yaitu agar pembelajaran buku harian selalu menyenangkan hati, maka mereka menginginkan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto lebih mudah dan lebih lebih menarik karena penggunaan simbol, warna, dan kata kunci yang digunakan dalam setiap peta pikiran. Harapan siswa mengenai pembelajaran buku harian adalah agar mereka lebih mudah menuangkan ide dan gagasan yang menarik dalam menuliskan pengalaman, dan peristiwa yang telah mereka alami. Secara keseluruhan siswa memberika saran dan harapan yang lebih positif mengenai pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.

b. Jurnal Guru

Jurnal guru yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan jurnal guru pada siklus I yaitu diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis buku harian siklus II selesai. Jurnal guru berisi mengenai segala hal yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran menulis buku harian berlangsung.

Berdasarkan jurnal guru yang dibuat guru pada siklus II keseluruhan proses pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dibuktikan pada kesiapan siswa menerima materi yang disampaikan dan aktif bertanya, dan menjawab. Selain itu kesiapan siswa dalam membawa media foto, media foto yang digunakan adalah foto milik mereka sendiri. Hal ini dilakukan agar siswa

lebih mudah menggali ide berdasarkan peristiwa yang telah mereka alami. Namun secara keseluruhan perilaku siswa pada siklus II jauh lebih baik dan ke arah positif.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto semakin biak. Sebagian besar mereka tampak antusias ketika guru memerintahkan agar membuat peta pikiran berdasarkan foto yang telah mereka bawa dari rumah. Tidak jarang ada beberapa siswa yang membuat peta pikiran lebih dari satu dan tentunya karangan yang dihasilkan juga lebih dari satu. Guru juga melakukan perubahan media yang semula bebas foto apapun tetapi pada siklus I foto yang digunakan adalah foto yang mengandung peristiwa yang menarik.

Berdasarkan hasil junal guru di atas dapat disimpulkan bahwa keseriusan siswa semakin baik ketika proses pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. Siswa semakin dapat dikendalikan dan daya konsentrasi mereka semakin baik. Suasana kelas semakin kondusif.

4.1.3.2.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada siswa yang mendapatkan nilai terendah, nilai sedang, dan nilai tertinggi pada hasil tes menulis buku harian siklus II yang meliputi: (1) bagaimana perasaan siswa selama menerima materi pembelajaran menulis buku harian, (2) kesulitan yang siswa hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis buku harian, (3) kesulitan apa yang dialami siswa ketika menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, (4)

bagaimana perasaan siswa setelah menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dalam pembelajaran menulis buku harian, (5) saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.

Pertanyaan pertama adalah pendapat tentang perasaan siswa (minat) dalam pembelajaran menulis buku harian. Untuk siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai sedang merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto karena merupakan pembelajaran yang menarik sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah merasa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto karena siswa merasa kesulitan memahami foto dan membuat peta pikiran sehingga siswa merasa enggan untuk menulis.

Pertanyaan kedua adalah kesulitan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan media foto dan penerapan teknik peta pikiran dalam kegiatan menulis buku harian. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dan sedang merasa belum menghadapi kesulitan yang berarti. Sementara siswa yang mendapat nilai rendah merasa kesulitan dalam memahami foto yang ada yang digunakan sebagai media pembelajaran sehingga siswa merasa kurang tertarik. Siswa tersebut mengakui bahwa tidak bisa memahami isi yang ada dalam foto dan membuat peta pikiran karena masih bingung serta menulis buku harian dari sebuah foto tidak pernah dilakukan sebelumnya sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengerjakannya.

Pertanyaan kedua, pendapat siswa tentang penjelasan peneliti mengenai teknik peta pikiran dan media foto yang digunakan untuk pembelajaran menulis

buku harian. Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena suaranya jelas dan disertai contoh. Siswa yang mendapat nilai sedang juga berpendapat bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami karena peneliti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai rendah berpendapat bahwa penjelasan peneliti masih belum bisa dipahami karena siswa masih belum memahami isi dari gambar.

Pertanyaan terakhir adalah perasaan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto Hampir semua siswa merasa senang bisa menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto, meskipun baru pertama kali dipelajari.

4.1.3.2.3 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto diambil ketika pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto siklus II sedang berlangsung. Deskripsi dokumentasi foto siklus II disajikan sebagai berikut.

Gambar 4. Aktivitas Siswa saat Bertanya kepada Guru Mengenai Peta Pikiran

Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa ketika bertanya mengenai pembuatan peta pikiran dan penggunaan media foto. Siswa tampak serius mendengarkan penjelasan guru mengenai bagaimana cara menuliskan sebuah pengalaman pribadi yang dihasilkan dari foto pribadi mereka.

Gambar 5. Aktivitas siswa saat menulis buku harian

Gambar 5 memperlihatkan kegiatan siswa pada saat mengerjakan tugas menulis buku harian. Dari gambar tesebut sudah terlihat keseriusan siswa dalam menulis buku harian.

Gambar 6. Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Karyanya di hadapan kelas

Gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa ketika membacakan hasil karangannya di hadapan kelas, nampak juga sebuah peta pikiran yang dituliskan siswa di papan

tulis agar siswa lain juga dapat memahami dan mengerti pilihan kata yang digunakan sehingga menghasilkan karangan yang indah.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Keterampilan menulis buku harian siswa dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto pada siklus II dapat berlangsung dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah berlatih membuat peta pikiran melalui media foto (foto pribadi siswa). Keterampilan menulis buku harian siswa berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan hasil. Pada siklus II ini nilai tes menulis siswa tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya mencapai 69,7 dan termasuk dalam kategori cukup sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 79 termasuk kedalam kategori baik. Dari hasil pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan 9,3 atau sebesar 13,3%. Rata-rata pada siklus II telah mampu mencapai batas maksimal ketuntasan belajar sebesar 70.

Perilaku siswa pada siklus II berdasarkan hasil nontes mengalami perubahan kea rah positif. Sebagian besar siswa telah mampu berkreasi dengan peta pikiran melalui foto pengalaman pribadi mereka sendiri. Hal ini terlihat pada hasil tes menulis buku harian siklus II banyak simbol dan lambang yang digambar dengan warna. Siswa yang semula tidak bersemangat dan bermalas-malasan ketika mengikuti pembelajaran menulis buku harian karena mereka tidak tahu harus menulis dan menceritakan apa tentang pengalaman yang berkesan sekarang lebih termotivasi untuk menulis sehingga menjadikan nilai tes mereka menjadi lebih baik. Pembelajaran siklus II merupakan tindakan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama tiga siklus yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil tiga siklus itu meliputi hasil tes dan nontes. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada perolehan skor yang dicapai siswa ketika diberi tugas menulis buku harian. Aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam tes menulis buku harian meliputi 7 aspek yaitu (1) kualitas isi, (2) kelengkapan unsur buku harian yang mencakup peristiwa, waktu, tempat terjadinya peristiwa, waktu terjadinya peristiwa, dan waktu penulisan buku harian, (3) ejaan dan tanda baca, (4) pilihan kata, (5) keefektifan kalimat, (6) kohesi dan koherensi, dan (7) kerapian tulisan. Pembahasan hasil nontes didasarkan pada empat buah instrumens nontes, yaitu (1) observasi, (2) jurnal siswa dan jurnal guru, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi foto. Hasil tes dan nontes pada pembahasan ini dibahas secara terpisah sebagai berikut.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Teknik Peta Pikiran melalui media foto

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII B. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal tentang keterampilan siswa dalam menulis buku harian. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilaksanakan jika pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari observasi, jurnal, wawancara, dan

hasil tes siklus I. Dari kegiatan tes dan nontes tersebut kemudian disimpulkan kegiatan apa saja yang seharusnya dilaksanakan untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran melalui media fotountuk meningkatkan keterampilan menulis buku harian pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus

Persoalan peningkatan keterampilan menulis buku harian dapat dijawab dengan deskripsi data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata kemampuan siswa menulis buku harian baik dari kegiatan siklus I, maupun siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran menulis buku harian siklus I terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan pengalaman pribadinya ke dalam sebuah buku harian belum memenuhi target yang ditentukan (70). Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis buku harian pada siklus I baru mencapai 69,7. Kegiatan pembelajaran menulis buku harian pada siklus I masih belum mencapai rata-rata yang diharapkan walaupun telah dioptimalkan kegiatannya dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran siklus I dengan menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran dan media foto namun hasilnya belum memuaskan.

Proses pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto pada siklus I dilakukan sekali sedangkan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan melakukan apersepsi dengan cara menanyakan keadaan siswa dan memancing siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa berlatih untuk berpikir.

Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran berisikan pengenalan-pengenalan mengenai buku harian, unsur-unsur yang terdapat dalam buku harian (unsur instrinsik buku harian), dan cara menulis buku harian. Guru juga membagikan contoh buku harian yang dihasilkan melalui foto yang dituangkan ke dalam sebuah peta pikiran. Selain contoh buku harian, guru juga membagikan foto pribadi yang dijadikan sebagai media untuk lebih menggali ide dan gagasan agar pilihan kata yang digunakan lebih beragam, dan sebuah peta pikiran yang digunakan sebagai kerangka karangan agar siswa sebelum menuliskan pengalamannya lebih mudah. Pada pertemuan kedua siswa diminta berlatih menuliskan pengalaman mereka melalui sebuah media foto yang mereka bawa sendiri dari rumah. Siswa bebas membawa foto apa saja asalkan siswa dapat menceritakan situasi, suasana, dan pengalaman yang terdapat dalam foto tersebut kedalam sebuah catatan harian yang sebelumnya dituangkan ke peta pikiran . Panjang karangan minimal 3 paragraf. Hasil tes menulis buku harian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Tabel 22. Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus I dan Siklus II

PERPUSTAKAAN UNNES

Aspek	Rata-rata		Peningkatan	
	Siklus I	Siklus II	S II-S I	Presentase (%)
1	61	81,7	20,7	33,9
2	71	82,8	11,8	16,6
3	70,5	82,2	12,3	17,4
4	65	79.4	14,4	22,2
5	67,7	77,8	10,1	14,9
6	66,1	78,3	12,2	18,5

7	60,3	71,1	10,8	17,9
Rata-rata	69,7	79	9,3	13,3

Keterangan :

1. Kualitas isi buku harian
2. Kelengkapan unsur buku harian
3. Ejaan dan tanda baca
4. Pilihan kata
5. Keefektifan kalimat
6. Kohesi dan koherensi
7. Kerapian tulisan

SI = Siklus I

SII = Siklus II

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis buku harian dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian tes menulis buku harian meningkat. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 69,7 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 79. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,3 atau sebesar 13,3%.

Aspek penilaian pertama tes keterampilan menulis buku harian adalah aspek kualitas isi buku harian. Pada siklus II siswa sudah mampu memaparkan peristiwa yang menarik dan sesuai dengan kenyataan. Rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II ini untuk aspek kualitas isi buku harian sebesar 81,7 atau meningkat 33,9% dari siklus I yang hanya sebesar 61. Aspek penilaian selanjutnya yaitu aspek kelengkapan unsur instrinsik buku harian. Pada siklus II rata-rata skor yang dicapai siswa sebesar 82,8 atau meningkat 16,6% dari siklus I yang hanya mencapai 71. Aspek berikutnya adalah aspek ejaan dan tanda baca. Pada aspek ini siswa sudah mampu menggunakan tanda baca dan ejaan yang

benar. Aspek rata-rata yang dicapai pada siklus II ini sebesar 82,2 meningkat 12,3 atau sebesar 17,4% dari rata-rata siklus I yang hanya mencapai 70,5. Selanjutnya adalah aspek pilihan kata. Pada aspek ini siswa sudah mampu memilih kata yang sesuai dengan tema yang terdapat dalam foto. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II ini mencapai 79,4 meningkat sebesar 22,2% yang semula pada siklus I hanya mencapai 65. Berikutnya adalah aspek keefektifan kalimat. Pada aspek ini skor rata-rata yang dicapai sebesar 77,,8 atau meningkat 14,9% dari nilai skor rata-rata pada siklus I yang hanya sebesar 67,7. Kemudian aspek yang dinilai adalah aspek kohesi dan koherensi. Untuk aspek ini nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 78,3 meningkat 18,5% dari siklus I yang hanya mencapai rata-rata skor sebesar 66,1. Aspek terakhir adalah aspek kerapian tulisan. Pada aspek kerapian tulisan coretan yang terdapat dalam karangan siswa sudah tampak berkurang. Skor rata-rata yang dicapai pada siklus II ini sebesar 71,1 atau meningkat 10,8% dari rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I yang hanya mencapai nilai sebesar 60,3. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis buku harian dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini.

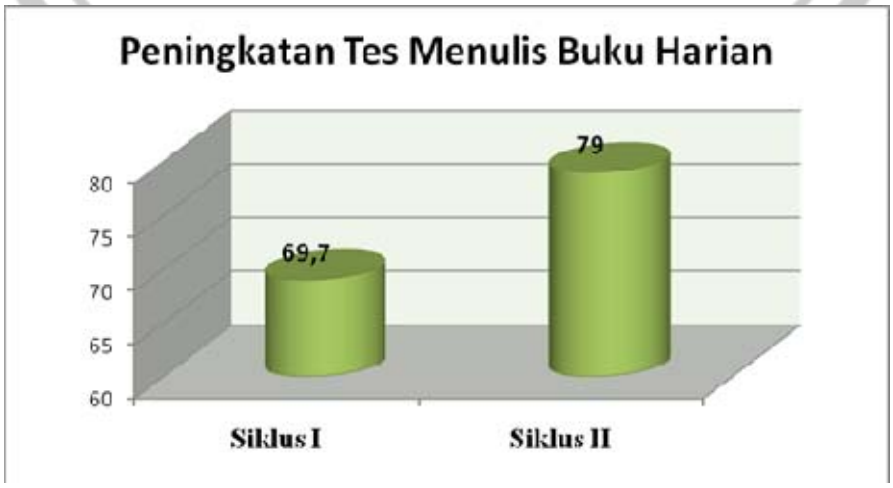

Diagram 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus II

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis buku harian merupakan suatu keberhasilan yang pantas dibanggakan. Pada pembelajaran siklus I kemampuan siswa dalam menulis buku harian dalam kategori nilai cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga termasuk dalam kategori nilai baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik peta pikiran melalui media foto dapat membantu siswa dalam menulis buku harian menjadi lebih baik lagi. Peningkatan hasil tes menulis buku harian siklus II dapat dilihat juga pada pancaran grafik berikut.

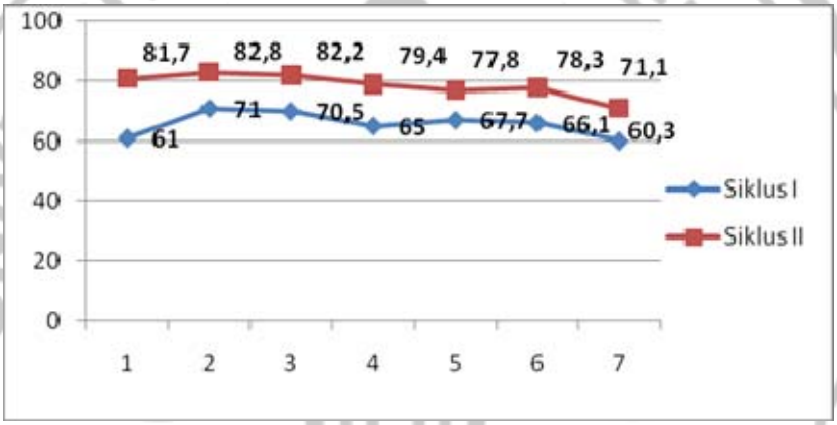

Grafik 1. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Buku Harian Siklus I dan Siklus II

PERPUSTAKAAN UNNES

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis buku harian merupakan suatu keberhasilan yang membanggakan. Pada pembelajaran siklus I kemampuan siswa dalam menulis buku harian masih dalam kategori cukup yaitu rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 69,7. Sedangkan pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis buku harian meningkat menjadi 79 dan termasuk ke dalam kategori baik. Kenaikan tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa menggunakan media foto dan membuat peta pikiran dibanding pada siklus II. Pada siklus I siswa masih

binggung dengan penggunaan media foto dan pembuatan peta pikiran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran peta pikiran melalui media foto dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal menulis buku harian.

4.2.2 Perubahan Belajar Siswa

Peningkatan keterampilan menulis buku harian siswa diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil nontes yaitu berupa observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto.

Dari hasil observasi siklus I diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis buku harian masih belum memuaskan. Sikap sebagian dari mereka masih menunjukkan perilaku yang negatif ketika menerima pembelajaran dan belum begitu fokus pada materi yang disampaikan guru. Hambatan lain dalam pembelajaran menulis buku harian siklus I yaitu media foto yang dibawa siswa sebagian kurang benar. Kebanyakan siswa membawa foto *close up* bukan foto perjalanan atau foto yang menceritakan pengalaman pribadi. Selain salah membawa tema foto, siswa juga merasa masih bingung terhadap pembuatan peta pikiran berdasarkan media foto tersebut. Masalah lain yang turut mempengaruhi nilai rata-rata menulis buku harian belum mencapai target pada siklus I yaitu waktu yang disediakan ketika mereka menulis buku harian terlalu singkat, sehingga banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas tepat waktu.

PERPUSTAKAAN UNNES

Hambatan dan permasalahan yang terjadi pada siklus I menjadi refleksi untuk siklus II pada pembelajaran menulis buku harian siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis buku harian, guru juga membaut suasana dalam kelas menjadi lebih nyaman dan santai sehingga siswa menjadi lebih senang ketika mengikuti pembelajaran menulis buku harian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data nontes, terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa yaitu siswa dapat menulis buku harian dengan lebih baik, siswa lebih tertarik dan senang dengan pembelajaran menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto yang dilakukan oleh guru di kelas, siswa lebih mudah memahami materi yang dibelajarkan, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan perilaku yang kurang baik dapat dikurangi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif dan keaktifan belajar siswa. Indikator dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan tolok ukur dari keberhasilan penelitian tindakan kelas. Belum tercapainya indikator dalam penelitian ini disebabkan masih terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada prasiklus yaitu:

1) Suasana kelas belum terkendali, karena masih banyaknya siswa yang berbicara sendiri.
2) Siswa dan guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran timbal-balik, karena belum terbiasa.

3) Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4) Siswa masih kurang berani dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.

Namun hal ini dapat diatasi dengan baik karena adanya kerja sama yang cukup baik antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian pelaksanaan pada siklus II guru berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kesalahan yang terjadi dari siklus I. Perubahan perilaku siswa ke arah positif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Observasi	Perilaku Positif		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan dengan baik	55.5	83,3	27,8
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	66,6	88,9	22,3
3	Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru	50	77,8	27,8
4.	Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh buku harian dan lembar contoh peta pikiran	55,5	83,3	27,8
5.	Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi	58,3	94,4	36,1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	ke dalam buku harian			
6.	Keseriusan siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto	83,3	94,4	11,1
7.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir	63,8	91,7	27,9
8.	Siswa mengisi jurnal dengan serius	69,4	83,3	13,9

Hasil observasi menunjukkan mengenai pembelajaran menulis buku harian pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik lagi. Pada siklus I masih ada yang merasa bahwa menulis buku harian tidak penting dilakukan dan penggunaan media foto sebagai perantara menggali ide dan gagasan agar tercipta menjadi karangan yang utuh. Namun, pada siklus II anggapan tersebut sudah jauh berkurang terbukti dengan jumlah siswa yang meningkatkan dari siklus I sebanyak 20 siswa atau sebesar 55,6% menjadi 30 siswa atau sebesar 83,3% pada siklus II untuk aspek keseriusan siswa dalam hal menyimak penjelasan guru. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 27,7%. Untuk aspek kedua yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis buku harian terjadi peningkatan yang semula siklus I sebanyak 24 siswa atau 66,6% menjadi 32 siswa atau sebesar 88,9% pada siklus II. Hal ini berarti meningkat 22,3%. Selanjutnya untuk aspek ketiga yaitu keaktifan siswa, pada siklus I sebanyak 18 siswa atau 50% yang aktif namun pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa atau sebesar 77,8%. Hal ini berarti meningkat sebesar 27,8%. Kemudian aspek keempat yaitu kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis contoh buku

harian yang dihasilkan dari foto dan peta pikiran, pada siklus I sebanyak 20 siswa atau sebesar 55,6% yang baru sungguh-sungguh menyimak contoh buku harian namun pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% bersungguh-sungguh dalam menyimak contoh buku harian. Ini meningkat 27,7%. Aspek selanjutnya adalah aspek keseriusan siswa dalam membuat peta pikiran, pada siklus I hanya 21 siswa atau sebesar 58,3% yang baru bersungguh-sungguh membuat peta pikiran namun pada siklus II tidak demikian, sebanyak 36 siswa atau sebesar 94,4% serius dalam membuat peta pikiran. Selanjutnya adalah aspek keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pelajaran. Pada siklus I sebanyak 23 siswa atau sebesar 63,8% tidak serius mengikuti pembelajaran, namun pada siklus II tidak demikian pada siklus II meningkat sebanyak 33 siswa atau sebesar 91,7% yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini berarti meningkat sekitar 27,9%. Aspek terakhir yaitu kesungguhan siswa dalam mengisi jurnal. Pada siklus I sebesar 25 siswa atau sebesar 69,4 % tidak serius dalam mengisi jurnal, namun pada siklus II meningkat sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,3% meningkat sebesar 13,9%.

Dari lembar jurnal siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa menjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus I siswa kurang dapat memahami manfaat menulis buku harian bagi mereka, akan tetapi pada siklus II siswa sudah mulai mengerti apa saja manfaat yang dapat mereka ambil dari menulis buku harian. Pada siklus I siswa merasa teknik peta pikiran melalui media foto masih membingungkan, sedangkan pada siklus II siswa bersikap lebih positif dengan lebih bersemangat ketika menulis buku harian

karena media foto yang digunakan bertemakan tamasya. Siswa merasa menuliskan buku harian dengan tema bertamsya jauh lebih mudah karena banyak hal yang telah mereka jumpai ketika bertamasya. Pada siklus II fenomena-fenomena sikap negatif jauh berkurang dibandingkan dengan siklus I.

Hasil wawancara menunjukkan informasi mengenai pembelajaran menulis buku harian pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik lagi. Pada siklus I siswa merasa kesulitan menuliskan ide ke dalam peta pikiran karena mereka masih binggung dengan petunjuk penulisan dan ada beberapa siswa yang salah membawa foto. Selain itu waktu yang disediakan untuk menuliskan pengalaman mereka dirasa kurang. Pada siklus II siswa lebih bersemangat untuk menuliskan pengalaman pribadi mereka. Hal ini dikarenakan pada siklus I dilakukan refleksi sehingga mereka mengetahui kesalahan-kesalahan yang mereka tuliskan. Selain itu tema yang digunakan jauh lebih mudah, guru memerintahkan agar siswa membawa foto yang bertemakan tamasya. Siswa juga dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Berikut ini merupakan perbandingan hasil dokumentasi pada siklus I dan siklus II.

Perbandingan Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II

Siklus I **Siklus II**

Gambar 7. Perbandingan Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II dapat dilihat perubahan sikap siswa menuju ke arah yang lebih baik. Siklus I menunjukkan masih ada siswa yang bersikap acuh tak acuh ketika guru menjelaskan pelajaran, sedangankan pada siklus II sikap acuh tak acuh siswa sudah tidak terlihat. Suasana kelas lebih kondusif dan nyaman. Selanjutnya foto ke dua menunjukkan pada siklus I masih ada siswa yang berbicara dan becanda dengan teman dibelakangnya, sedangkan siklus II menunjukkan sikap

memperhatikan guru. Di atas juga nampak siklus I siswa tidak serius mendengarkan penjelasan materi, contoh peta pikiran dan media foto, dan buku harian yang dihasilkan dari sebuah foto pribadi. Pada siklus II siswa serius mengerjakan tugas dari guru berdasarkan foto yang mereka bawa sendiri dari rumah dan siswa juga tidak segan bertanya kepada guru jika ada kesulitan mengenai materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengolah otak agar menjadi lebih kreatif. Pembelajaran menulis buku harian sendiri juga bermanfaat sebagai pengetahuan betapa pentingnya menulis dan dapat menjadi semangat untuk menjadi seorang penulis.

Proses pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam meningkatkan kreativitas dan cara yang paling sederhana untuk memasukkan informasi ke dalam otak dalam hal ini melalui media foto agar karangan yang dihasilkan lebih menarik. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik

Dengan demikian, pembelajaran menulis khususnya menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menjadi

lebih baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus Tahun 2009/2010

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis buku harian siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus tahun ajaran 2009/2010 setelah mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik pembelajaran peta pikiran melalui media foto terbukti mengalami peningkatan. Hasil siklus I diperoleh rata-rata sebesar 69,7 sedangkan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79. Hal ini menunjukkan peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 9,3 atau sebesar 13,3%.
2. Perilaku siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kudus 2009/2010 setelah mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto mengalami perubahan. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I, masih tampak tingkah laku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa semakin berkurang dan tingkah laku positif siswa semakin bertambah.

5.2 Saran

Dari kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1) Siswa hendaknya memanfaatkan teknik pembelajaran peta pikiran dan media foto sebagai sarana untuk belajar, bekerja dalam kelompok, dan bersosialisasi dengan temannya karena akan menumbuhkan suasana yang saling asah, asih, dan asuh.
2) Penerapan teknik pembelajaran peta pikiran dan media foto diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahan perbandingan dengan teknik pembelajaran lain untuk diketahui hasil yang efektif dalam suatu teknik pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga

Arsyad, Ashar dkk, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Buzan, Tony. 2004. *How to Mind Map: Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dejurnale. (2006). *Menulis Diary Gak Basi Lagi*. www.dejurnale.multiple.com/journale/item/1/menulis/buku/harian.html (diunduh 03/02/10)

Drajati, Arifah Nur. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dalam Bahasa Inggris melalui Media Gambar Berseri*. http://blog/menulis_buku_harian.htm (diunduh 03/02/10)

Eman, Yayan S. 2005. *Forum Guru Ajarkan Siswa Menulis*. www.pikiran-rakyat.com/2005/0105.htm (diunduh 30/01/10)

Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Gani, Erizal. *Efektif Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Studi Kasus pada Seorang Pelajar dari Belanda.* www.wordpress.com/buletin-pengajaran.html (diunduh 09/01/10)

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogjakarta: Andy

Husli. 2008. *Penggunaan Teknik Pencatatan Teknik Peta Pikiran dan Teknik Pencatatan Rangkuman terhadap Hasil Belajar Biologi pada Materi Klasifikasi.* Indoskripsi.com (diunduh 25/01/10)

Hernowo. 2005. *Quantum Writing.* Bandung: MLC

Indonesia, Wikipedia. 2006. *Menulis Buku Harian.* http://id.wikipedia.org/wiki/menulis/buku/harian. (diunduh 03/02/10)

Kosasih. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Indah

Menulis Buku Harian. www.e-dukasi.net/mgmp-online. (diunduh 03/02/10)

Mahmudin. 2009. *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Map).* http://astutamin.wordpress.com/pembelajaran/berbasis/peta/pikiran (diunduh 02/02/10)

Noer, Muhamad. 2009. *Teknik Mencatat Kreatif dengan Mind Maaping.* Muhamadnoer.com/ExploreYourSelf.htm (diunduh 25/01/10)

Riayah, Siti. 2009. *Peningkatan Menulis Teks Berita dengan Teknik Peta Pikiran melalui Media Gambar Pada Siswa kelas VIIA MTs Al-Asror Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009.* Skripsi. Semarang: Unnes

Rusmiyanto dan Wahono. 2004. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia.* Jakarta: Ganeca Exact Bandung

Rusyana, Yus. 1988. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Angkasa

Sadiman, Arif dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sholikhah, Rumi Zakhiatus. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Metode Pembelajaran Langsung (Direct Method Instruction) dan Teknik Modelling pada Siswa kelas VIIE SMP Negeri 30 Semarang.* Skripsi. Semarang: Unnes

Soenardji dan Bambang Hartono. 1988. *Asas-Asas Keterampilan Menulis.* Semarang: IKIP Semarang Press

Soeparno dan Muhamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogjakarta: PT. Intan Pariwara

Suriamiharja, Husien, dan Nurjanah. 2006. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud

Sutanto, Windura. 2008. *Mind Map Langkah demi Langkah.* Jakarta: PT. Gramedia

Peta Pikiran: Mind Map. Peta Konsep Anak Bangsa: www.wordpress.com (25/01/10)

Pratiwi. 2008. *Peningkatan Menulis Buku Harian dengan Menarasikan Peristiwa yang Dialami melalui Sugesti-Imajinasi Media Lagu pada Siswa kelas VII A SMP Negeri I Kawunganten Cilacap.* Skripsi. Semarang: Unnes

Purwanti, Wahyu. 2008. Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian melalui Pendekatan PAIKEM berdasarkan Media VCD Surat Sahabat pada Siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Japah Kabupaten Blora. Skripsi. Semarang: Unnes

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Widodo, Rahmad. 2009. *Pendalaman Materi Menulis di SD.* www.rahmadwidodo's.weblog.htm (diunduh 25/01/10)

Zulkarnaini. 2009. *Contoh Bahan Ajar Sederhana oleh Zulkarnaini*. http://zulkarnainidiran.wordpress.com/contoh-bahan-ajar-sederhana-oleh-zulkarnaini. (diunduh 09/01/10)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 3 Kudus
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : VII/ 1
Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi
Kompetensi dasar : 4.1 Menulis buku harian dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar
Indikator :

1. Mampu menentukan topik yang terdapat dalam foto
2. Mampu mengembangkan topik menjadi karangan dengan teknik peta pikiran melalui media foto
3. Mampu menulis buku harian dengan bahasa yang baik dan benar

Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis buku harian dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri buku harian
2. Contoh buku harian
3. Langkah-langkah membuat peta pikiran
4. Langkah-langkah menulis buku harian dengan peta pikiran melalui media foto

B. METODE PEMBELAJARAN

1. Peta pikiran
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Diskusi
5. Refleksi

C. SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Teknik	Waktu
1	**Kegiatan Awal** 1. Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.	Tanya Jawab Ceramah	5 menit
2	**Kegiatan Inti** 1. Siswa mendengarkan penjelaskan tentang pengertian peta pikiran, manfaat peta pikiran, langkah-langkah membuat peta pikiran, dan kegunaan foto dalam menulis buku harian 2. Siswa dibentuk menjadi 7 kelompok masing-masing 5 orang siswa 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto 4. Siswa mencermati contoh buku harian, contoh peta pikiran dan contoh buku harian yang ditulis dengan teknik peta pikiran melalui media foto yang diberikan guru 5. Siswa mulai mengamati foto kemudian mendiskusikan topik yang akan dikembangkan menjadi pokok-pokok cerita 6. Siswa menyusun alur cerita dalam bentuk peta pikiran dengan langkah-langkah sebagai berikut.	Ceramah Ceramah Pemodelan Pemodelan Inkuiri Praktik dan peta pikiran	70 menit

	✓ Siswa mempersiapkan kertas putih dan spidol warna untuk membuat peta pikiran. ✓ Siswa menuliskan topik berupa kata/ frase pada tengah halaman kertas sebagai ide sentral (semakin sedikit kata/ frase yang digunakan semakin baik). ✓ Siswa menjabarkan ide sentral ke dalam pokok-pokok cerita, sub pokok cerita dan sebagainya berupa kata/frase sehingga terbentuk sebuah alur yang memancar dari tengah ke tepi kertas. ✓ Siswa menambahkan simbol atau gambar pada setiap gambar bagian alur cerita tersebut agar lebih menarik dan mudah diingat. ✓ Siswa membuat penghubung antarbagian alur cerita berupa garis cabang seperti ranting pohon. ✓ Siswa memastikan peta pikiran yang telah dibuatnya benar dan menarik ketika dilihat 7. Setelah siswa memetakan ide kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi 8. Siswa diperintahkan untuk menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto 9. Perwakilan kelompok dari masing-masing kelompok membacakan hasil karangan di depan kelas.	Praktik Diskusi	
3	**Kegiatan Akhir** 1. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan menulis buku harian. 2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar.	Penarikan Simpulan	5 menit

D. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran
   a. Buku paket bahasa Indonesia kelas VII

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

b. Contoh buku harian

2. Media pembelajaran

a. Contoh peta pikiran

b. Foto

E. PENILAIAN

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk : tes essai terbuka berupa penulisan buku harian
3. Soal :

   " Tuliskan sebuah pengalaman yang menarik dalam buku harian dengan tema bebas sesuai dengan foto yang anda miliki! Cantumkan tempat dan tanggal penulisan serta kalimat yang ekspresif !"

4. Penilaian :

Tabel 1. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Buku Harian

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kualitas isi	4	20
2.	Kelengkapan unsur	5	25
3.	Ejaan dan tanda baca	3	15
4.	Pilihan kata	3	15
5.	Keefektifan kalimat	2	10
6.	Kohesi dan koherensi	2	10
7.	Kerapian tulisan	1	5
Jumlah skor komulatif maksimum			100

Tabel 2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Buku Harian

No	Unsur yang dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	kategori
1.	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang	5	Sangat baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

			dikembangkan menarik Pengembangan ide yang dikembangkan cukup menarik Pengembangan ide yang dikembangkan kurang menarik Pengembangan ide yang dikembangkan tidak menarik	4 3 2	Baik Cukup Kurang
2.	Kelengkapan unsur buku harian	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya, peristiwa, waktu, dan tempat penulisan Unsur kelengkapan buku harian berkurang 1 Unsur kelengkapan buku harian berkurang 2 Unsur kelengkapan buku harian berkurang lebih dari 2 unsur	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
3.	Ejaan dan tanda baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5 Jumlah kesalahan	5 4	Sangat baik Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			5-10 Jumlah kesalahan 11-15 Jumlah kesalahan 16-20	3 2	Cukup Kurang
4.	Pilihan kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku, dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku, dan tidak ekspresif	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Keefektifan kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesajajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif)	5 4	Sangat baik Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

			Jumlah kesalahan 2 (syarat kalimat efektif berkurang 2) Jumlah kesalahan 3 (syarat kalimat efektif berkurang 3)	3 2	Cukup Kurang
6.	Koherensi dan kohesi	2	Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf cukup jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf kurang jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf tidak jelas	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7.	Kerapian tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan Tulisan cukup bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan coretan antara 6-	5 4 3	Sangat baik Baik Cukup

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

			10 Tulisan tidak terbaca, tidak jelas, dan coretan lebih dari 10	2	Kurang

Tabel 3. Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Buku Harian

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59

Perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut.

Nilai akhir = $\frac{\textit{perolehan bobot}}{\textit{Skor maksimum}}$ X 100 (skor ideal) =…….

Kudus, 4 Maret 2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Farida Noor Hidayati, S.Pd
NIP. 19710715 200801 2006

Nurul Fuadillah Alhumaira
NIM. 201406695

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 3 Kudus

Watono, S.Pd, M.Pd
Pembina
NIP. 19640111 1988031007

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 3 Kudus
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : VII/ 1
Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi
Kompetensi dasar : 4.1 Menulis buku harian dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar
Indikator :

(1) Mampu menentukan topik yang terdapat dalam foto.
(2) Mampu mengembangkan topik menjadi karangan dengan teknik peta pikiran.
(3) Mampu menulis buku harian dengan bahasa yang baik dan benar.

Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu menulis buku harian dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

B. MATERI PEMBELAJARAN

- ✓ Ciri-ciri buku harian
- ✓ Contoh buku harian
- ✓ Langkah-langkah membuat peta pikiran
- ✓ Langkah-langkah menulis buku harian dengan peta pikiran melalui media foto

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Teknik peta pikiran
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Refleksi

D. SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Teknik	Waktu
1.	**Kegiatan awal** 1. Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai	Tanya jawab Ceramah	5 menit
2.	Kegiatan inti 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian peta pikiran, manfaat peta pikiran, langkah-langkah membuat peta pikiran, dan kegunaan foto dalam menulis buku harian. 2. Siswa dibentuk menjadi 7 kelompok masing-masing kelompok 5 orang siswa. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto. 4. Siswa mencermati contoh buku harian, contoh peta pikiran dan contoh buku harian yang ditulis dengan teknik peta pikiran melalui media foto yang diberikan guru 5. Siswa mulai mengamati foto kemudian mendiskusikan topik yang akan dikembangkan menjadi pokok-pokok cerita	Ceramah Tanya Jawab Ceramah Pemodelan	70 menit

	6. Siswa menyusun alur cerita dalam bentuk peta pikiran dengan langkah-langkah sebagai berikut ✓ Siswa mempersiapkan kertas putih dan spidol warna untuk membuat peta pikiran. ✓ Siswa menuliskan topik berupa kata/ frase pada tengah halaman kertas sebagai ide sentral (semakin sedikit kata/ frase yang digunakan semakin baik). ✓ Siswa menjabarkan ide sentral ke dalam pokok-pokok cerita, sub pokok cerita dan sebagainya berupa kata/frase sehingga terbentuk sebuah alur yang memancar dari tengah ke tepi kertas. ✓ Siswa menambahkan simbol atau gambar pada setiap gambar bagian alur cerita tersebut agar lebih menarik dan mudah diingat. ✓ Siswa membuat penghubung antarbagian alur cerita berupa garis cabang seperti ranting pohon. ✓ Siswa memastikan peta pikiran yang telah dibuatnya benar dan menarik ketika dilihat. 7. Setelah siswa memetakan ide kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi 8. Siswa diperintahkan guru untuk menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto. 9. Perwakilan kelompok untuk membacakan hasil karangan di depan kelas	Pemodelan Praktik	

		Inkuiri Praktik Diskusi	
3.	Kegiatan Penutup 1. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan menulis buku harian. 2. Siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap proses hasil belajar	Penarikan Simpulan	5 menit

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran
   a. Buku paket bahasa Indonesia kelas VII
   b. Contoh buku harian
2. Media pembelajaran
   a. Contoh peta pikiran
   b. Foto

F. PENILAIAN

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk : tes essai terbuka berupa penulisan buku harian
3. Soal :

" Tuliskan sebuah pengalaman yang menarik dalam buku harian dengan tema bertamasya sesuai dengan foto yang kalian bawa! Cantumkan tempat dan tanggal penulisan serta kalimat yang ekspresif !"

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4. Penilaian :

Tabel 1. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Buku Harian

No	**Aspek Penilaian**	**Bobot**	**Skor Maksimal**
1.	Kualitas isi	4	20
2.	Kelengkapan unsur	5	25
3.	Ejaan dan tanda baca	3	15
4.	Pilihan kata	3	15
5.	Keefektifan kalimat	2	10
6.	Kohesi dan koherensi	2	10
7.	Kerapian tulisan	1	5
Jumlah skor komulatif maksimum			100

Tabel 2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Buku Harian

No	Unsur yang dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	kategori
1.	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang dikembangkan menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang dikembangkan cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang dikembangkan kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang dikembangkan tidak menarik	2	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

2.	Kelengkapan unsur buku harian	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya, peristiwa, waktu, dan tempat penulisan Unsur kelengkapan buku harian berkurang 1 Unsur kelengkapan buku harian berkurang 2 Unsur kelengkapan buku harian berkurang lebih dari 2 unsur	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
3.	Ejaan dan tanda baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5 Jumlah kesalahan 5-10 Jumlah kesalahan 11-15 Jumlah kesalahan 16-20	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4.	Pilihan kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku, dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku, dan	5 4	Sangat baik Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			ekspresif Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku, dan tidak ekspresif	3 2	Cukup Kurang
5.	Keefektifan kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesajajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif) Jumlah kesalahan 2 (syarat kalimat efektif berkurang 2) Jumlah kesalahan 3 (syarat kalimat efektif berkurang 3)	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
6.	Koherensi dan kohesi	2	Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf jelas Keterpaduan antarkalimat dan	5 4	Sangat baik Baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			antarparagraf cukup jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf kurang jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf tidak jelas	 3 2	 Cukup Kurang
7.	Kerapian tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan Tulisan cukup bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan coretan antara 6-10 Tulisan tidak terbaca, tidak jelas, dan coretan lebih dari 10	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Tabel 3. Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Buku Harian

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut.

Nilai akhir = $\frac{\textit{perolehan bobot}}{\textit{Skor maksimum}}$ X 100 (skor ideal) =……

Kudus, 11 Maret 2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Farida Noor Hidayati, S.Pd

NIP. 19710715 200801 2006

Nurul Fuadillah Alhumaira

NIM. 201406695

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 3 Kudus

Watono, S.Pd, M.Pd

Pembina

NIP. 19640111 1988031007

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN II

Nama Siswa :
No. absen :
Hari/ tanggal :
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VII B

1. Bagaimana perasaan kalian selama mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto dalam pembelajaran berlangsung?
   Jawab
   :……
   ……
2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menulis buku harian? Jika ya, tuliskan kesulitan apa saja yang kalian alami dan dan jika tidak tuliskan apa alasan mengapa kalian tidak mengalami kesulitan?
   Jawab:
   ……..
   ……
3. Apakah kalian tertarik dalam pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto? Jika ya, tuliskan ketertarikan apa saja yang anda alami dan jika tidak tuliskan alasan mengapa kalian tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut?
   Jawab :…….
   ……
4. Apakah kalian sekarang lebih paham dalam pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto? Mengapa?
   Jawab :…….
   ……..
5. Tuliskan kesan, pesan, ataupun saran dalam pembelajaran menulis buku harian yang telah dilakukan?
   Jawab:…….
   …….

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 4

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN II

Guru Pengampu : Farida Noor Hidayati, S.Pd
Sekolah : SMP Negeri 3 Kudus
Kelas : VII B
Hari/tanggal :

Pertanyaaan

1. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto?
   Jawab : …….....
   ……
2. Bagaimanakah respon siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
   Jawab : …….
   ……
3. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto?
   Jawab : …….
   ……
4. Bagaimanakah tingkah laku siswa di kelas pada saat diskusi kelompok berlangsung?
   Jawab : …….
   ……
5. Bagaimanakah suasana pembelajaran di dalam kelas setelah diterapkannya teknik peta pikiran dan media album foto dalam peningkatkan menulis buku harian?
   Jawab : …….
   ……
6. Uraikan fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung?
   Jawab : …….
   ……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II

Nama :
No. absen :
Kelas :
Kategori nilai :
Pertanyaan

1. Peneliti : Apakah anda senang menerima pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto? Berikan alasannya
   Siswa :
2. Peneliti : Bagaimana pendapat kalian dengan pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto yang diberikan guru selama ini?
   Siswa :
3. Peneliti : Apakah kalian merasa kesulitan dalam menulis buku harian? Jika ya, apa kesulitannya?
   Siswa :
4. Peneliti : Apa yang menyebabkan kalian mengalami kesulitan dalam menulis buku harian?
   Siswa :
5. Peneliti : Berikan saran kalian terhadap pembelajaran menulis buku harian dengan menggunakan teknik peta pikiran melalui media foto?
   Siswa :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN II

Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Siswa Mengamati Contoh Buku Harian Siklus I

Kegiatan Mengerjakan Menulis Buku Harian pada Siklus I

Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Siswa Mengamati Contoh Buku Harian Siklus II

Kegiatan Siswa Mengerjakan Menulis Buku Harian pada Siklus II

Kegiatan Guru Memberikan Bimbingan pada Kelompok

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BUKU HARIAN DENGAN TEKNIK PETA PIKIRAN MELALUI MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VIIB SMPN 3 KUDUS TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Kode	Aspek Observasi								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	1. Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan dengan baik 2. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran 3. Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru 4. Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh buku harian dan lembar contoh peta pikiran 5. Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi ke dalam buku harian 6. Keseriusan siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto 7. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal
1.	R1									
2.	R2									
3	R3									
4	R4									
5	R5									
6	R6									
7	R7									
8	R8									
9	R9									
10	R10									
11	R11									
12	R12									
13	R13									
14	R14									
15	R15									
16	R16									
17	R17									
18	R18									
19	R19									
20	R20									
21	R21									
22	R22									
23	R23									
24	R24									

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

25	R25									sampai akhir 8. Siswa mengisi jurnal dengan serius
26	R26									
27	R27									
28	R28									
29	R29									
30	R30									
31	R31									
32	R32									
33	R33									
34	R34									
35	R35									
36	R36									
Jumlah										
Rata-rata										
Persen (%)										

Keterangan:
R : Responden

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS II
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BUKU HARIAN DENGAN TEKNIK PETA PIKIRAN MELALUI MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VIIB SMPN 3 KUDUS TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Kode	Aspek Observasi								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	1. Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan dengan baik 2. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran 3. Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru 4. Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh buku harian dan lembar contoh peta pikiran 5. Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi ke dalam buku harian 6. Keseriusan siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto 7. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir 8. Siswa mengisi jurnal dengan serius
1.	R1									
2.	R2									
3	R3									
4	R4									
5	R5									
6	R6									
7	R7									
8	R8									
9	R9									
10	R10									
11	R11									
12	R12									
13	R13									
14	R14									
15	R15									
16	R16									
17	R17									
18	R18									
19	R19									
20	R20									
21	R21									
22	R22									
23	R23									
24	R24									
25	R25									

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

26	R26									
27	R27									
28	R28									
29	R29									
30	R30									
31	R31									
32	R32									
33	R33									
34	R34									
35	R35									
36	R36									
Jumlah										
Rata-rata										
Persen (%)										

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

KRITERIA PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN MENULIS BUKU HARIAN

No	Unsur yang dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	kategori
1.	Kualitas isi	4	Pengembangan ide yang dikembangkan menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang dikembangkan cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang dikembangkan kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang dikembangkan tidak menarik	2	Kurang
2.	Kelengkapan unsur buku harian	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya, peristiwa, waktu, dan tempat penulisan	5	Sangat baik
			Unsur kelengkapan buku harian berkurang 1	4	Baik
			Unsur kelengkapan buku harian berkurang 2	3	Cukup
			Unsur	2	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

			kelengkapan buku harian berkurang lebih dari 2 unsur		Kurang
3.	Ejaan dan tanda baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5 Jumlah kesalahan 5-10 Jumlah kesalahan 11-15 Jumlah kesalahan 16-20	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4.	Pilihan kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku, dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku, dan tidak ekspresif	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Keefektifan kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesajajaran, kehematan, penekanan, dan	5	Sangat baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif) Jumlah kesalahan 2 (syarat kalimat efektif berkurang 2) Jumlah kesalahan 3 (syarat kalimat efektif berkurang 3)	 4 3 2	 Baik Cukup Kurang
6.	Koherensi dan kohesi	2	Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf cukup jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf kurang jelas Keterpaduan antarkalimat dan antarparagraf tidak jelas	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7.	Kerapian tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan Tulisan cukup bagus, jelas	5 4	Sangat baik Baik

			terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan		
			Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan coretan antara 6-10	3	Cukup
			Tulisan tidak terbaca, tidak jelas, dan coretan lebih dari 10	2	Kurang

Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Buku Harian

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

LEMBAR PENILAIAN
SIKLUS I

No	Kode	Aspek Penilaian							Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R-1	12	20	9	9	6	6	3	65	CUKUP
2	R-2	12	20	9	9	6	6	3	65	CUKUP
3	R-3	12	20	9	12	6	6	4	69	CUKUP
4	R-4	12	20	9	9	6	6	3	65	CUKUP
5	R-5	16	20	12	12	8	8	4	75	BAIK
6	R-6	12	20	9	9	6	6	3	65	CUKUP
7	R-7	12	20	9	12	6	8	3	70	BAIK
8	R-8	12	25	12	12	8	8	4	71	BAIK
9	R-9	12	15	9	9	6	6	2	54	KURANG
10	R-10	12	20	12	9	6	6	3	70	BAIK
11	R-11	12	15	9	12	6	6	2	63	CUKUP
12	R-12	12	20	12	9	6	8	3	70	BAIK
13	R-13	8	10	9	9	4	6	2	48	KURANG
14	R-14	12	20	9	9	6	6	3	65	CUKUP
15	R-15	12	20	9	9	6	6	3	65	CUKUP
16	R-16	16	25	12	12	8	8	4	75	BAIK
17	R-17	12	20	9	9	6	6	3	65	CUKUP
18	R-18	12	20	12	9	6	8	4	71	BAIK
19	R-19	12	20	9	9	6	6	3	65	CUKUP
20	R-20	12	15	12	9	6	6	2	62	CUKUP
21	R-21	12	20	12	9	6	6	3	70	BAIK
22	R-22	12	20	9	9	8	6	2	62	CUKUP
23	R-23	12	20	12	9	6	8	3	70	BAIK
24	R-24	12	20	9	9	6	6	3	64	CUKUP
25	R-25	12	25	12	12	8	8	4	75	BAIK
26	R-26	12	20	12	9	6	6	3	68	CUKUP
27	R-27	12	25	12	12	8	8	4	75	BAIK
28	R-28	12	20	12	9	6	6	3	70	BAIK
29	R-29	12	10	9	9	6	6	2	54	KURANG
30	R-30	12	20	12	9	6	6	3	68	CUKUP
31	R-31	12	25	12	9	8	8	3	74	BAIK
32	R-32	12	20	9	9	6	6	3	65	CUKUP
33	R-33	12	10	12	9	6	6	2	57	CUKUP
34	R-34	12	20	12	9	6	8	3	70	BAIK
35	R-35	12	20	12	9	6	6	3	68	CUKUP
36	R-36	16	25	12	12	8	8	4	81	BAIK
Jumlah		440	710	381	354	244	238	109	2510	
Rata-rata= 2510/36 = 69,7										

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 10 **DAFTAR NILAI SIKLUS II**

No	Kode	Aspek Penilaian							Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	16	20	12	12	8	8	4	80	B
2	R2	16	20	9	12	8	8	3	76	B
3	R3	16	25	12	9	8	10	4	84	B
4	R4	16	20	12	12	8	6	3	77	B
5	R5	20	25	15	15	10	8	4	77	B
6	R6	16	25	12	12	8	6	4	74	B
7	R7	20	25	15	15	10	10	4	90	A
8	R8	16	20	12	12	8	8	3	77	B
9	R9	20	25	15	12	8	10	4	85	A
10	R10	16	20	12	9	8	6	3	70	B
11	R11	12	15	9	12	6	8	4	70	B
12	R12	16	20	12	12	8	6	3	70	B
13	R13	12	15	12	12	8	8	3	70	B
14	R14	20	20	9	15	6	6	3	70	B
15	R15	12	20	12	12	8	10	4	78	B
16	R16	20	25	15	9	6	8	3	78	B
17	R17	20	25	12	12	8	10	4	77	B
18	R18	16	20	12	12	8	6	3	75	B
19	R19	20	25	15	9	10	10	4	86	A
20	R20	12	20	12	12	8	6	3	73	B
21	R21	16	20	9	12	8	8	3	76	B
22	R22	12	15	12	12	6	6	3	70	B
23	R23	20	20	15	15	8	10	4	86	A
24	R24	16	20	12	12	8	6	3	74	B
25	R25	12	20	12	12	6	8	3	70	B
26	R26	20	25	15	12	8	6	3	89	A
27	R27	20	20	15	9	8	8	3	77	B
28	R28	16	20	15	12	8	10	4	79	B
29	R29	16	20	9	12	6	6	4	73	B
30	R30	20	20	15	12	8	8	3	86	A
31	R31	12	20	12	9	8	6	3	70	B
32	R32	12	20	12	12	8	8	3	75	B
33	R33	20	20	9	12	8	10	4	79	B
34	R34	12	15	12	12	8	8	3	70	B
35	R35	12	20	12	12	8	6	3	73	B
36	R36	20	25	15	15	10	10	4	90	A
Jumlah		588	745	444	429	280	282	128	2844	
Rata-rata = 2844/36 = 79										

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 11

DRAFT PENINGKATAN PENINGKATAN SIKLUS I - SIKLUS II

No	Kode	Siklus I	Siklus II
1	R-1	65	80
2	R-2	65	76
3	R-3	69	84
4	R-4	65	77
5	R-5	75	77
6	R-6	65	74
7	R-7	70	90
8	R-8	71	77
9	R-9	54	85
10	R-10	70	70
11	R-11	63	70
12	R-12	70	70
13	R-13	48	70
14	R-14	65	70
15	R-15	65	78
16	R-16	75	78
17	R-17	65	77
18	R-18	71	75
19	R-19	65	86
20	R-20	62	73
21	R-21	70	76
22	R-22	62	70
23	R-23	70	86
24	R-24	64	74
25	R-25	75	70
26	R-26	68	89
27	R-27	75	77
28	R-28	70	79
29	R-29	54	73
30	R-30	68	86
31	R-31	74	70
32	R-32	65	75
33	R-33	57	79
34	R-34	70	70
35	R-35	68	73
36	R-36	81	90
Total		2510	2844
Rata-rata		69.7	79
SI-SII (%)		13,3	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 12

MEDIA FOTO

"Pantai Kartini Rembang"

UNNES

Lampiran 14

Contoh *Isi Buku Harian*

Rembang, 12 Juni 2009

"Uffhff panas panas panas!"

Itulah kata yang terlontar sepanjang jalan menuju Rembang. Aku bersama delapan orang teman sekelasku melakukan perjalanan ke kota Rembang. Niat awal kami bukan untuk berwisata tapi untuk menengok teman kami yang mengalami musibah, karena ibundanya meninggal dunia. Dua jam perjalanan bagiku sudah terasa seperti terpanggang, itu karena Rembang salah satu daerah yang terkenal panas. Sesampainya di tempat tujuan kami lantas beristirahat sebentar lantas berbincang-bincang dan mendukungnya agar tidak bersedih. Setelah niat awal terlaksana, akhirnya aku bersama teman-temanku berpamitan untuk pulang. Di tengah perjalanan temanku, Jengkar mengusulkan untuk berhenti di Pantai Kartini, kami semua mengiyakan.

" Echmmmm pantai yang indah tapi sayang kotor." Itulah komentarku dalam hati.

" Tapi tak apa lah jarang-jarang bisa lihat pantai nikmati saja bonus wisata ini, hehehe." tambahku.

Kami lantas menyewa kapal.

" Tapi kapal kok dari kayu?" sahabatku Isa mengatakannya.

" Ach apa pun itu yang penting bisa sampai tengah pantai. " temanku Aziz mengomentari.

Sepanjang pantai bapak pengemudi kapal mengatakan bahwa di tengah pantai ada daratan. Imajinasi kami muncul. Lima menit berlalu akhirnya sampai juga, tapi tak seprti yang kita duga daratan yang dikatakan bapak pengemudi kapal berbeda dengan imajinasi kami semua. Ternyata daratan yang dimaksudkan beliau adalah pasir yang ada ditengah pantai bukan pemukiman penduduk seperti yang ada dalam imajinasi kami.

"Puffffffffffffhffffff dasar." Celoteh teman-temanku.

Saatnya bermain air, walaupun sengatan matahari begitu panas tak lantas menyurutkan niat kami untuk berfoto-foto. Mulai foto sendiri hingga foto bersama.

"Aduh sakit!"

Jeritanku mengagetkan mereka, iya kakiku terkena karang karena aku melepas sandal. Demi menghindari kejadian terulang kembali akhirnya aku memakai sandal lagi.

Jeprat jepret, bunyi kamera. Kami berfoto bersama di atas kapal, di atas pasir sampai di tengah pantai yang airnya cukup dala, Senangnya hari ini, walaupun tersengat matahari, tertusuk karang tapi aku senang dan gembira.

"Ya Allah terima kasih Engkau telah memberiku nikmat yang luar biasa masih dapat merasakan Karunia-Mu berupa Pantai."

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 15

HASIL OBSERVASI SIKLUS I
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BUKU HARIAN DENGAN TEKNIK PETA PIKIRAN MELALUI MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VIIB SMPN 3 KUDUS TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Kode	Aspek Observasi								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9. Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan dengan baik 10. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran 11. Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru 12. Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh buku harian dan lembar contoh peta pikiran 13. Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi ke dalam buku harian
1.	R1	V	V	V	V		V	V	V	
2.	R2	-	V		V	V	V	V	V	
3	R3	-	-	V			V	V		
4	R4	-	-		V		V		V	
5	R5	V	V			V	V	V		
6	R6	V	-	V	V		V	V	V	
7	R7	V	V		V		V		V	
8	R8	V	V	V		V	V	V	V	
9	R9	-	-	V	V		V		V	
10	R10	V	V		V	V	V	V	V	
11	R11	-	V	V				V	V	
12	R12	V	-		V	V	V	V	V	
13	R13	-	V	V				V	V	
14	R14	V	-		V	V	V	V	V	
15	R15	V	V	V		V	V		V	
16	R16	-	V		V		V	V		
17	R17	-	-			V	V		V	
18	R18	V	V	V	V		V	V		
19	R19	-	V			V			V	
20	R20	V	-	V	V		V	V		
21	R21	V	V			V	V		V	
22	R22	-	V	V			V	V	V	
23	R23	V	-			V		V	V	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

24	R24	-	-	V	V		V	V	V	14. Keseriusan siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto 15. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir 16. Siswa mengisi jurnal dengan serius
25	R25	V	-			V	V		V	
26	R26	-	V	V	V			V	V	
27	R27	V	V			V	V		V	
28	R28	-	V	V	V			V	V	
29	R29	-	-			V	V		V	
30	R30	V			V		V	V	V	
31	R31	V		V		V	V	V	V	
32	R32	V			V			V	V	
33	R33	-			V		V		V	
34	R34	V		V		V	V	V	V	
35	R35	V		V		V	V	V	V	
36	R36	V		V	V	V				
Jumlah		20	24	18	20	21	30	23	25	
Persen (%)		55,5	66,7	50	55,5	58,3	83,3	63,8	69,4	

Keterangan:
R : Responden

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI SIKLUS II
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BUKU HARIAN DENGAN TEKNIK PETA PIKIRAN MELALUI MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VIIB SMPN 3 KUDUS TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Kode	Aspek Observasi								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9. Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan dengan baik 10. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran 11. Keaktifan siswa dalam mencatat dan menyimak hal-hal penting penjelasan guru 12. Kesungguhan siswa menyimak dan menganalisis lembar contoh buku harian dan lembar contoh peta pikiran 13. Kesungguhan siswa membuat peta pikiran melalui media foto yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pengalaman pribadi ke dalam buku harian 14. Keseriusan siswa dalam menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto 15. Siswa serius dalam mengikuti
1.	R1	V	V	V	V	V	V	V	V	
2.	R2	V	V	V		V	V		V	
3	R3		V	V		V	V	V	V	
4	R4	V		V	V	V	V	V	V	
5	R5	V	V	V	V	V		V	V	
6	R6	V	V		V	V	V	V	V	
7	R7		V	V	V	V	V	V	V	
8	R8	V	V		V	V	V		V	
9	R9	V	V	V	V	V	V	V	V	
10	R10	V	V		V	V	V	V	V	
11	R11		V	V	V	V	V	V	V	
12	R12	V	V		V	V	V		V	
13	R13		V	V	V	V	V	V	V	
14	R14	V	V	V	V	V	V	V	V	
15	R15		V	V	V	V	V	V	V	
16	R16	V		V	V	V	V	V	V	
17	R17		V	V	V	V	V	V		
18	R18	V	V	V	V	V	V	V	V	
19	R19	V	V	V	V	V	V	V	V	
20	R20	V	V	V	V	V	V	V	V	
21	R21	V	V	V	V		V	V	V	
22	R22	V	V		V	V	V	V	V	
23	R23	V	V	V	V	V	V	V	V	
24	R24	V	V	V	V	V	V	V		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

25	R25	V	V	V	V		V	V	V	pembelajaran dari awal sampai akhir 16. Siswa mengisi jurnal dengan serius
26	R26	V	V		V	V	V	V		
27	R27	V	V	V		V	V	V	V	
28	R28	V	V	V	V	V	V	V		
29	R29	V	V	V		V	V	V	V	
30	R30	V	V	V	V	V	V	V		
31	R31	V	V	V		V	V	V	V	
32	R32	V	V	V	V	V	V	V	V	
33	R33	V	V	V		V		V		
34	R34	V	V			V	V	V	V	
35	R35	V	V		V	V	V	V	V	
36	R36	V	V	V		V	V	V	V	
Jumlah		30	32	28	30	34	34	33	30	
Persen (%)		83,3	88,8	77,7	83,3	94,4	94,4	91,6	83,3	

Keterangan:
R : Responden

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 16

JURNAL GURU SIKLUS I

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin dapat terlihat ketika peneliti memasuki kelas, para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Suasana kelas yang gaduh menjadi tenang ketika peneliti mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran karena siswa tertarik dengan media komik tanpa teks yang digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga siswa merasa antusias dan senang selama pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin ditunjukkan dari respon siswa yang mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa orang siswa sudah tidak malu untuk menanyakan hal-hal yang masih sulit bagi mereka. Ada yang bertanya ketika peneliti menerangkan di depan kelas, ada pula yang bertanya ketika peneliti berjalan untuk mengamati pekerjaan siswa. Tetapi masih banyak siswa yang malu untuk bertanya kepada peneliti meskipun mereka masih mengalami kesulitan.

Tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin ditunjukkan ketika peneliti memberikan tugas untuk membuat sebuah karangan dari media gambar komik tanpa teks , siswa mengerjakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh dan serius. Tetapi ada pula beberapa siswa yang mengeluh ketika diberi tugas dan melihat pekerjaan teman mereka.

Tanggapan siswa terhadap media komik tanpa teks dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sebagian besar siswa merasa senang belajar menulis melalui media gambar, karena siswa dapat dengan mudah membuat sebuah tulisan

dari gambar yang mereka lihat. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami gambar-gambar komik yang digunakan sebagai media pembelajaran sehingga siswa sulit untuk menuangkan idenya dalam menulis.

Selain hal di atas, kejadian lain yang muncul ketika proses pembelajaran yaitu adanya gangguan dari luar kelas. Hal tersebut menggangu proses pembelajaran dan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran yaitu suasana gaduh di luar kelas karena beberapa siswa kelas lain yang sedang tidak ada pelajaran. Beberapa siswa dari kelas lain mengganggu suasana pembelajaran dengan menonton proses pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

JURNAL GURU SIKLUS II

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin pada siklus II ini terlihat lebih baik walaupun setiap awal pembelajaran keadaan siswa selalu ramai namun, siswa akan lebih tenang ketika peneliti mulai memberikan materi pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin pada siklus II ini juga lebih baik daripada siklus I. jumlah siswa yang bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi juga lebih banyak. Siswa lebih suka bertanya ketika peneliti berkeliling mengamati pekerjaan siswa daripada ketika peneliti memberikan waktu untuk bertanya.

Tanggapan siswa ketika peneliti memberikan tugas juga beragam. Beberapa siswa mengerjakan tugas dengan serius dan sungguh-sungguh. Hal itu terlihat ketika peneliti memberikan tugas untuk mencermati media gambar komik tanpa teks yang digunakan sebagai media pembelajaran, siswa-siswa tersebut memanfaatkan waktu seefektif mungkin dengan sungguh-sungguh. Hal yang sama juga terlihat ketika siswa mendapat tugas untuk mengerjkan dan membuat karangan narasi, terlihat siswa berkonsentrasi dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa berkonsentrasi dengan baik dan belum sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan masih suka melihat pekerjaan teman.

Tanggapan siswa tentang media komik tanpa teks yang digunakan sebagi media pembelajaran sangat beragam. Beberapa siswa dengan antusias berlatih dan berkreasi menulis karangan narasi yang lebih baik daripada ketika siklus I. Selain itu, ada pula yang masih mengeluh karena mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, khususnya dalam memahami isi gambar dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Catatan lain tentang kejadian yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu ketika siswa sedang melakukan aktivitas menulis karangan narasi tiba-tiba mendapat gangguan dari luar, yaitu kelas I yang lain baru selesai pelajaran olah raga sehingga suasana sempat gaduh. Gangguan dari luar tersebut memang tidak berpengaruh besar bagi siswa, tetapi mengganggu konsentrasi siswa yang sedang menulis.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 17

REKAPITULASI HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto selama pembelajaran berlangsung.	24 siswa senang 10 tidak senang 2 tidak ada tanggapan	66,7 27,7 5,6 25
2.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis buku harian.	20 tidak kesulitan 9 kesulitan 7 tidak ada tanggapan	55,6 19,4
3.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto.	23 tertarik 10 tidak tertarik 3 tidak ada tanggapan	63,9 27,8 8,3
4.	Pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto	29 paham 5 tidak paham 2 tidak ada tanggapan	80,6 13,9 5,6
5.	Saran atau harapan siswa terhadap kegiatan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.	24 memberikan saran 10 saran tidak baik 2 tidak ada tanggapan	66,7 27,7 5,6

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

REKAPITULASI HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto selama pembelajaran berlangsung.	34 siswa senang 2 tidak senang	94,4 5,6
2.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis buku harian.	29 tidak kesulitan 7 kesulitan	66,7 33,3
3.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto.	33 tertarik 3 tidak tertarik	91,7 8,3
4.	Pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media album foto.	30 paham 6 tidak paham	83,3 16,7
5.	Saran atau harapan siswa terhadap kegiatan menulis buku harian dengan teknik peta pikiran melalui media foto.	32 memberikan saran 4 saran tidak baik	88,9 11,1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES